

**HUBUNGAN PENGETAHUAN MATERI SISTEM
REPRODUKSI DENGAN SIKAP DAN PERILAKU
MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI SISWA KELAS
XI DI SMA NEGERI 16 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Biologi



Diajukan oleh:

SHINTA SANIYA FADHILLAH

NIM : 2108086105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Saniya Fadhillah

NIM : 2108086105

Jurusan : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,



Shinta Saniya Fadhillah
NIM: 2108086105



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof Dr. Hamka Ngaliyan Semarang 50185
Telp.024-7601295 Fax.7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap dan Perilaku
Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang
Penulis : Shinta Saniya Fadhillah
NIM : 2108086105
Jurusan : Pendidikan Biologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Ilmu Pendidikan Biologi.

Semarang, 2025

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Mirtaati Na'ima, M.Sc.
NIP. 198809302019032016

Penguji II,

Arifah Purnamaningrum, M.Sc.
NIP. 198905222019032010

Penguji III,

Widi Cahya Adi, M.Pd.
NIP. 199206192019031014



Penguji IV,

Chusnul Adib Achmad, M.Si
NIP. 198712312019031018

Pembimbing I,

Mirtaati Na'ima, M.Sc.
NIP. 198809302019032016

Pembimbing II,

Dr. Nur Khasanah, S.Pd., M.Kes.
NIP. 197511132005012001

NOTA DINAS

Semarang, 13 Juni 2025

Yth. Ketua Program Studi
Dr. Listyono, M. Pd.
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang

Nama : Shinta Saniya Fadhillah

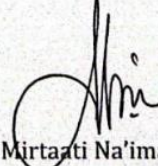
NIM : 2108086105

Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Pembimbing I,



Mirtaati Na'ima, M.Sc.

NIP. 198809302019032016

NOTA DINAS

Semarang, 13 Juni 2025

Yth. Ketua Program Studi
Dr. Listyono, M. Pd.
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:
Judul : Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang

Nama : Shinta Saniya Fadhillah

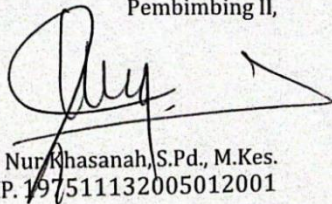
NIM : 2108086105

Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Nur Khasanah, S.Pd., M.Kes.
NIP. 197511132005012001

**Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi
dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kesehatan
Reproduksi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang**

Shinta Saniya Fadhillah

2108086105

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu isu penting dalam pendidikan, terutama di tingkat SMA, mengingat masa remaja adalah periode kritis membentuk pemahaman dan perilaku kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dapat berdampak pada sikap dan perilakunya dalam menjaga kesehatan reproduksi. Pengetahuan materi sistem reproduksi dapat memengaruhi sikap dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif korelasional non eksperimen dengan sampel 72 siswa kelas XI yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes soal dan angket, analisis menggunakan uji korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi (nilai signifikansi $0,033 < 0,05$; koefisien korelasi 0,252). (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi (nilai signifikansi $0,044 < 0,05$; koefisien korelasi 0,238). Tingkat keeratan hubungan variabel rendah, dengan kontribusi pengetahuan terhadap sikap sebesar 6,4% dan terhadap perilaku sebesar 5,7%. Implikasi penelitian, guru dapat meningkatkan pemahaman materi sistem reproduksi yang akan berdampak pada sikap dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi siswa.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sistem Reproduksi, Sikap, Perilaku, Kesehatan Reproduksi.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	Z}
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a > = a panjang

I > = I panjang

u > = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إَيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah dan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan semoga kita mendapatkan syafaat Beliau di Yaumul Qiyamah nanti.

Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, doa dan peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof Dr. H. Musahadi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi.

3. Drs. Listyono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Ibu Mirtaati Na'ima, M.Sc., selaku pembimbing I dan Dr. Nur Khasanah, S.Pd., M.Kes., selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan tekun dan sabar memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan berbagai masukan dalam skripsi ini.
5. Dr. Nur Khasanah, S.Pd., M.Kes., Ibu Dwimei Ayudewardari Pranatami, M.Sc., dan Ibu Arifah Purnamaningrum, M.Sc., selaku validator ahli yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam melakukan validasi instrumen penelitian.
6. Ibu Atsni Wahyu Lestari, S.Pd., selaku guru Biologi SMAN 16 Semarang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Shinta Saniya Fadhillah, diri saya sendiri, terima kasih sudah berjuang dengan keras. Perjalanan melelahkan ini akan segera selesai, mari kita berjuang untuk langkah selanjutnya.
8. Kedua orang tua tercinta: Ibu Nur Mustahidah dan Ayah Yudho Yudiono yang paling saya sayangi, pintu surgaku, cinta pertama dan panutanku atas segala

do'a, perhatian, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu dan dukungan yang tidak dapat tergantikan dengan apapun.

9. Ketiga saudaraku: Kak Galuh Fitriana Ramadhan, Amd. T., Dek Ubayd Fareed Jihada dan Dedek Ghaffan Fahim Fadhilan serta kedua kakek nenekku, pakde, bude, om, bulek, tante tersayang yang tiada henti memberikan do'a dan dukungan.
10. Teman seperjuanganku: Iin, Ega, Salma, Vira dan Erlin yang telah kebersamai selama empat tahun dan berjuang bersama melewati lika-liku perkuliahan.
11. Keluarga besar Pendidikan Biologi C 2021 yang telah memberikan kebersamaan, semangat dan dukungan.
12. Teman-teman PLP SMAN 16 Semarang dan KKN Reguler ke-83 posko 11 yang telah memberikan beragam pengalaman.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah mereka lakukan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kritik

dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pembaca, dan masyarakat luas. *Aamiin.*

Semarang, 12 Juni 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Shinta Saniya Fadhillah', written in a cursive style.

Shinta Saniya Fadhillah
NIM: 2108086105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LADASAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Pegetahuan	12
2. Sistem Reproduksi	18
3. Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi	43
4. Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi ...	50
5. Hubungan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi.....	65

B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	66
C. Kerangka Berpikir	72
D. Hipotesis Penelitian	73
BAB III METODE PENELITIAN.....	74
A. Jenis Penelitian	74
B. Tempat dan Waktu Penelitian	74
C. Populasi dan Sampel Penelitian	74
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	77
E. Analisis Uji Instrumen	80
F. Teknik Analisis Data	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	88
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	88
1. Deskripsi Data Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi.....	88
2. Deskripsi Data Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi.....	91
3. Deskripsi Data Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi.....	93
B. Hasil Penelitian.....	96
1. Uji Prasyarat.....	96
2. Uji Hipotesis	99
C. Pembahasan	103
1. Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi	103
2. Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi	107
3. Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi ..	110
4. Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi.....	112

5. Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi.....	115
D. Keterbatasan.....	118
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	137
RIWAYAT HIDUP	138

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Pedoman Skor Angket Sikap dan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi	79
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas Instrumen	82
Tabel. 3.3	Klasifikasi Nilai Cronbach's Alpha	83
Tabel 3.4	Hasil Uji Reliabilitas Tes dan Angket	83
Tabel 3.5	Pedoman Interpretasi Korelasi	86
Tabel 4.1	Deskripsi Data Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi	88
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Data Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi	89
Tabel 4.3	Rumus Kategorisasi Data Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi	90
Tabel 4.4	Kategorisasi Data Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi	90
Tabel 4.5	Deskripsi Data Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi	91
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Data Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi	92
Tabel 4.7	Rumus Kategorisasi Data Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi	92
Tabel 4.8	Kategorisasi Data Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi	93
Tabel 4.9	Deskripsi Data Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi	94
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Data Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi	94
Tabel 4.11	Rumus Kategorisasi Data Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi	95
Tabel 4.12	Kategorisasi Data Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi	96

Tabel 4.13	Uji Normalitas Variabel Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi, Sikap dan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi	96
Tabel 4.14	Uji Linieritas Variabel Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi dan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi	98
Tabel 4.15	Uji Korelasi Product Moment Variabel Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi	100
Tabel 4.16	Uji Korelasi Product Moment Variabel Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi	101
Tabel 4.17	Uji Koefisien Determinasi X dan Y1	102
Tabel 4.18	Uji Koefisien Determinasi X dan Y2	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Organ Reproduksi Laki-laki	21
Gambar 2.2	Organ Reproduksi Perempuan	23
Gambar 2.3	Siklus Menstruasi	30
Gambar 2.4	Mekanisme Spermatogenesis	32
Gambar 2.5	Mekanisme Oogenesis	34
Gambar 2.6	Diagram Kerangka Berpikir	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Angket Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Pra Riset	138
Lampiran 2	Instrumen Angket Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Pra Riset	139
Lampiran 3	Hasil Angket Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Pra Riset	142
Lampiran 4	Pedoman dan Hasil Wawancara Pra Riset	146
Lampiran 5	Data Seluruh Responden Pra Riset	148
Lampiran 6	Pedoman Hasil Wawancara Siswa	149
Lampiran 7	Kisi-Kisi Instrumen Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi Pra dan Pasca Validasi	150
Lampiran 8	Kisi-Kisi Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi	151
Lampiran 9	Soal Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi	154
Lampiran 10	Lembar Validasi Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi	167
Lampiran 11	Tabulasi Data Hasil Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi Uji Validitas Empiris	169
Lampiran 12	Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi	170

Lampiran 13	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi	172
Lampiran 14	Butir Soal yang Digunakan sebagai Instrumen Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi	174
Lampiran 15	Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Pra dan Pasca Validasi	175
Lampiran 16	Kisi-Kisi Angket Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi	176
Lampiran 17	Soal Angket Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi	177
Lampiran 18	Lembar Validasi Angket Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi	179
Lampiran 19	Tabulasi Data Hasil Angket Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Uji Validitas Empiris	181
Lampiran 20	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi	182
Lampiran 21	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi	184
Lampiran 22	Butir Soal yang Digunakan sebagai Instrumen Angket Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi	186
Lampiran 23	Kisi-Kisi Instrumen Angket Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Pra dan Pasca Validasi	187
Lampiran 24	Kisi-Kisi Angket Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi	188
Lampiran 25	Soal Angket Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi	189

Lampiran 26	Lembar Validasi Angket Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi	192
Lampiran 27	Tabulasi Data Hasil Angket Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Uji Validitas Empiris	194
Lampiran 28	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi	195
Lampiran 29	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi	197
Lampiran 30	Butir Soal yang Digunakan sebagai Instrumen Angket Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi	199
Lampiran 31	Data Responden Penelitian	200
Lampiran 32	Cuplikan Jawaban Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi	202
Lampiran 33	Cuplikan Jawaban Angket Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi	203
Lampiran 34	Cuplikan Jawaban Angket Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi	204
Lampiran 35	Tabulasi Data Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi Siswa	205
Lampiran 36	Tabulasi Data Angket Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa	208
Lampiran 37	Tabulasi Data Angket Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa	211
Lampiran 38	Rekapitulasi Nilai Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa	214
Lampiran 39	Hasil Uji Prasyarat Analisis	215
Lampiran 40	Hasil Uji Hipotesis Analisis	216
Lampiran 41	Surat Permohonan Pra Riset	218

Lampiran 42	Surat Permohonan Validasi Instrumen	219
Lampiran 43	Surat Permohonan Izin Penelitian	221
Lampiran 44	Surat Keterangan Selesai Penelitian	222
Lampiran 45	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	223

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja, khususnya siswa SMA sering terpapar berbagai pengaruh negatif di era modern yang memengaruhi sikap, termasuk dalam hal pergaulan bebas (Darnoto & Dewi, 2020). Fenomena ini dipicu oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh media sosial, lingkungan pertemanan, dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Mbayang, 2024). Pendidikan kesehatan reproduksi penting bagi remaja, agar mereka dapat memahami risiko dan konsekuensi pergaulan bebas (Miswanto, 2019). Pengetahuan dapat diterima melalui pendidikan formal maupun nonformal (Mildawati & Tangngareng, 2023).

Isu kesehatan reproduksi saat ini telah menjadi persoalan serius yang mencakup kondisi seperti ketidaksuburan, infeksi vagina, dan kanker serviks yang diderita oleh perempuan muda, serta kanker prostat yang dialami oleh laki-laki (Lestari, 2023). Infeksi menular seksual yang menjadi

tantangan utama yang memengaruhi generasi muda, baik di negara berkembang maupun di negara maju (Mahmoud & Ahmed, 2018). Infeksi menular seksual yang tidak menunjukkan gejala menjadi perhatian penting dalam kesehatan reproduksi.

Persoalan kesehatan reproduksi pada remaja muncul akibat hubungan seks bebas dan pernikahan dini, yang dapat menyebabkan kehamilan dan aborsi, serta mengakibatkan kondisi organ reproduksi menjadi tidak sehat (Ramadani et al., 2022). Hasil studi dari Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia pada tahun 2010 menunjukkan bahwa keadaan kesehatan reproduksi di Indonesia masih jauh dari harapan. Indonesia masih tertinggal secara signifikan dalam hal kesehatan reproduksi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, termasuk kesehatan reproduksi bagi remaja (Yuniarti *et al.*, 2017).

Remaja di tingkat SMA menghadapi permasalahan yang cukup kompleks saat ini. Masalah tersebut mencakup prestasi belajar,

interaksi sosial, hubungan interpersonal yang tidak sehat, dan lain-lain (Harnani, 2019). Remaja di tingkat SMA adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Siregar *et al.*, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO), rentang usia remaja berkisar antara 12 sampai 24 tahun, sehingga dapat diartikan sebagai masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang mengharuskan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dimulai pada usia ini (Lestari, 2023).

Banyak remaja memiliki pengetahuan tentang seksualitas yang kurang memadai pada fase transisi ini, ditambah lagi hubungan yang tidak akrab antara orang tua dan anak mendorong mereka mencari informasi dari sumber lain, seperti teman sebayanya (Salirawati *et al.*, 2015). Orang tua yang merasa canggung dan menganggap tema seks sebagai hal tabu menyebabkan jarak antara orang tua dan anak semakin memburuk, sehingga anak cenderung mencari informasi dari teman, yang bisa jadi salah (Sarwono, 2012). Remaja akan lebih siap menghadapi fase transisi jika didukung oleh keluarga dan lingkungan sosial yang memberikan

informasi yang tepat, aman, dan menyeluruh tentang kesehatan reproduksi (Herawati & Wiyono, 2017).

Setiap remaja berisiko menghadapi masalah reproduksi yang berhubungan tumbuh kembang mereka. Salah satu masalah yang dihadapi remaja di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan tentang langkah-langkah yang perlu diambil terkait perubahan yang dialami, terutama dalam hal kesehatan reproduksi (Yatimah *et al.*, 2022). Berdasarkan penelitian Sofia (2022), di Kota Salatiga, beberapa remaja hanya mengetahui istilah kesehatan reproduksi tanpa mengetahui pemahaman yang mendalam dan cenderung menghindari saat ditanya lebih lanjut.

Rendahnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi terlihat dari data yang menunjukkan hanya 17,1% remaja perempuan dan 10,4% remaja laki-laki yang mengetahui tentang masa subur, serta hanya 55,2% remaja perempuan dan 52% remaja laki-laki yang memahami risiko kehamilan akibat hubungan seksual (Marmi, 2015). Meningkatkan pemahaman siswa terkait Kesehatan

reproduksi, diperlukan peran guru dalam prosesnya. Guru bisa menyampaikan informasi lengkap mengenai kesehatan reproduksi selama pengajaran sistem reproduksi di kelas (Ramadani *et al.*, 2022).

Tingkat SMA, materi kesehatan reproduksi ini ada dalam mata pelajaran biologi di kelas XI yaitu materi sistem reproduksi sesuai dengan kurikulum merdeka pada capaian pembelajaran fase F. Materi sistem reproduksi ini mencakup sub materi struktur dan fungsi organ reproduksi pada laki-laki dan perempuan, spermatogenesis dan oogenesis, hormon kelamin, fertilisasi, kehamilan, siklus menstruasi, gangguan pada sistem reproduksi, teknologi sistem reproduksi, metode kontrasepsi serta tata cara menjaga kesehatan sistem reproduksi. Materi kesehatan reproduksi yang diberikan di siswa kelas XI ini bertujuan untuk menyampaikan pemahaman yang mendalam mengenai sistem reproduksi manusia, yang kemudian dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku menjaga kesehatan reproduksinya (Adiniyah, 2022).

Siswa penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi melalui pembelajaran sistem reproduksi. Saat siswa belajar dan memahami konsep mengenai sistem reproduksi, hal itu akan memengaruhi cara berpikir mereka (Chaniarosi, 2014). Sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang adalah hasil dari pengetahuan yang mereka dapatkan dari pemahaman mereka. Seseorang dapat mengarahkan seluruh tingkah lakunya selama mekanisme belajar ketika memahami suatu konsep tertentu (Ishak *et al*, 2021). Seseorang dapat dikatakan paham suatu materi jika ia mampu memaparkan atau mendeskripsikan hal tersebut secara rinci menggunakan kata-kata mereka sendiri (Sudjono, 2016).

Di SMA Negeri 16 Semarang, materi menjaga kesehatan reproduksi siswa dibahas dalam mata pelajaran biologi, dengan materi sistem reproduksi diajarkan di kelas XI sesuai kurikulum merdeka. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru biologi yaitu *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*, sedangkan media

yang digunakan yaitu PPT. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa topik yang sering membingungkan siswa meliputi siklus menstruasi, pembuahan (fertilisasi), dan gangguan sistem reproduksi. Pihak sekolah pernah mengadakan seminar tentang kesehatan reproduksi, yang diharapkan dapat membantu siswa memahami dan menjaga kesehatan reproduksi. Namun masih banyak siswa yang kurang peduli terhadap kesehatan reproduksi (*Lampiran 4*). Hal tersebut didukung dengan hasil pra riset dengan menggunakan 47 responden siswa, yaitu sebanyak 21 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan, menunjukkan bahwa 28% perilaku siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi kurang.

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian dilakukan untuk mendalami variabel pengetahuan materi sistem reproduksi, sikap dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi. Penelitian lebih lanjut dilakukan untuk menyelidiki “Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa SMA Negeri 16 Semarang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diberikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah utama, yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan siswa SMA Negeri 16 Semarang mengenai materi sistem reproduksi.
2. Kurangnya sikap dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi pada remaja, seperti keterlibatan perilaku seksual berisiko tanpa pemahaman tentang konsekuensi terhadap kesehatan reproduksi.
3. Anggapan bahwa membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksi merupakan hal yang tabu.
4. Belum adanya studi yang dilakukan untuk mengkaji pengetahuan materi sistem reproduksi dan sikap perilaku menjaga kesehatan reproduksi siswa di SMA Negeri 16 Semarang disertai analisis keterkaitannya.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada beberapa aspek agar analisis

terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, yaitu sebagai berikut:

1. Sampel penelitian merupakan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang yang menempuh mata pelajaran biologi dan telah mendapatkan materi sistem reproduksi.
2. Penelitian difokuskan pada pengetahuan peserta didik di mata pelajaran biologi materi sistem reproduksi di SMA Negeri 16 Semarang.
3. Penelitian dibatasi terhadap sikap dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi peserta didik yakni pemahaman edukasi seksual seperti pendapat dan tindakan tentang masalah yang ada di lingkungan untuk mengetahui sikap dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di awal, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga

kesehatan reproduksi siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang?

2. Adakah hubungan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis hubungan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang.
2. Menganalisis hubungan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ilmu tentang pengetahuan seseorang pada suatu materi dengan

sikap perilaku pen jagaan seseorang terhadap kesehatan reproduksi dirinya. Secara praktis dapat memberikan wawasan pengetahuan baru dan masukan kepada beberapa pihak terkait.

1. Bagi remaja, yaitu agar dapat mengetahui bahaya dan sikap pen jagaan yang perlu dilakukan untuk kesehatan reproduksi.
2. Bagi lembaga sekolah, yaitu sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberi informasi kesehatan reproduksi kepada siswa kemudian diaplikasikan dalam sikap dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi.
3. Bagi guru dan orang tua, yaitu sebagai bahan evaluasi pentingnya sikap menjaga kesehatan reproduksi agar tidak terjadi pelecehan seksual dan kehamilan tidak diinginkan pada anak dengan mengarahkan dan membimbing anak.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat sebagai sumber informasi dan memperluas wawasannya dalam penulisan karya ilmiah khususnya tentang hubungan pengetahuan suatu materi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi.

BAB II

LADASAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pegetahuan

Pengetahuan merupakan suatu kumpulan beberapa informasi yang muncul dari proses atau usaha serta dapat dikatakan juga sebagai sesuatu konsep pikiran subjektif yang dapat diperoleh dari pengalaman (Meliono, 2007). Kegiatan atau hasil usaha yang dikerahkan seseorang dalam menemukan kebenaran atau solusi atas masalah yang dihadapi merupakan bentuk untuk mendapatkan suatu pengetahuan (Darsini *et al.*, 2019). Tuhan memberikan keistimewaan kepada manusia dengan anugerah akal dan hati untuk berpikir sehingga menimbulkan adanya pengetahuan, yang memungkinkan mereka untuk memiliki posisi lebih tinggi dibandingkan makhluk lainnya. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Shad ayat 29 sebagai berikut:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لَّيَذَّبَرُوا إِلَيْهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”

Tinjauan tafsir Al-Misbah dalam surat Shad ayat 29 menyatakan bahwa yang diturunkan kepada Muhammad merupakan kitab suci yang bermanfaat, agar mereka paham terhadap ayat-ayatnya dengan baik, serta agar orang-orang yang mempunyai akal dan berhati bersih dapat memetik hikmah darinya.

Tingkat pengetahuan yakni hasil kognitif yang muncul setelah seseorang melakukan persepsi terhadap suatu terhadap objek tertentu (Retnaningsih, 2016). Pengetahuan ranah kognitif juga merupakan aspek yang menjadi landasan penting dalam pembentukan sikap sehingga memunculkan tindakan seseorang (*overt behavior*), pengetahuan memperkuat podasi sikap sehingga sikap yang didasarkan pada pegetahuan akan lebih kosisten bertahan lama (Notoadmodjo, 2014).

Benyamin Bloom (1908) seorang pakar psikologi pendidikan yang mengkaji konsep pengetahuan dan merumuskan konsep Taksonomi Bloom (Darsini *et al.*, 2019). Teorinya tersebut mencakup 6 tingkatan pengetahuan. Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah mengalami revisi Anderson dan Krathwohl yaitu:

a. Mengingat (*Remember*)

Tahu berarti mengingat suatu hal yang sebelumnya telah didapatkan, tingkatan ini adalah mengingat atau megasah lagi konsep dari informasi yang diperoleh yang telah diterima. Dikarenakan tingkatan mengingat merupakan tingkat pengetahuan terendah, maka kata kerja untuk mengukur seseorang tahu atau tidak tentang materi yang dipelajari antara lain menyebutkan, menjelaskan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan lain sebagainya.

b. Memahami (*Understand*)

Memahami berarti bentuk kecakapan untuk menyampaikan dengan sesuai tentang hal yang diketahui dan dapat menafsirkannya dengan tepat. Kata kerja untuk mengukur seseorang yang

telah paham atau tidak terhadap suatu hal atau materi harus dapat menjelaskan, mengkategorikan, merici, menjabarkan, merangkum, menyimpulkan, dan lain sebagainya.

c. Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan berarti bentuk kemampuan untuk mengaplikasikan materi yang telah didapat secara asli. Menerapkan di sini dapat dimaksudkan sebagai cara guna hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip dalam konteks dan kondisi lain. Kata kerja untuk mengukur seseorang yang sudah mengaplikasikan atau materi yang telah dipelajarinya yakni harus dapat menyesuaikan, memodifikasi, menghitung, membangun, mengemukakan, menyelidiki, melaksanakan, memproduksi, menentukan, mengurutkan dan lain sebagainya.

d. Menganalisis (*Analyze*)

Analisis berarti bentuk kecakapan untuk menjabarkan materi ke dalam suatu struktur serta aspek-aspek yang lebih jelas dan masih berkorelasi antara satu dengan yang lain. Kata kerja untuk mengukur seseorang yang sudah

menganalisis suatu hal atau materi yakni harus dapat menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, menguji, mendiagramkan, mengkorelasikan, dan lain sebagainya.

e. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berarti kecakapan untuk bertindak menilai terhadap suatu objek atau materi, yang ditetapkan oleh kategori sendiri atau dengan kategori yang sudah tersedia. Kata kerja untuk mengukur seseorang dalam tingkatan ini yaitu membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, mengarahkan, memeriksa, menilai, memproyeksikan, memutuskan, mengkritisi dan lain sebagainya.

f. Menciptakan (*Create*)

Menciptakan berarti betuk kemampuan kemampuan menghasilkan, memproduksi dan mengkombinasikan beberapa komponen untuk menghasilkan sebuah sesuatu yang menarik. Seperti menghasilkan komunikasi yang menarik, rencana atau jadwal yang lengkap, dan kesatuan

korelasi abstrak. Di tingkat ini, seseorang diharuskan menghasilkan dugaan sementara atau teorinya sendiri dengan mengaitkan beberapa ilmu pengetahuan. Kata kerja untuk mengukur seseorang dalam tingkatan ini yaitu mengabstraksi, mengkombinasikan, membangun, merencanakan, merancang, menciptakan, menyusun, mengkreasikan, menggeneralisasikan, merumuskan dan lain sebagainya.

Tingkat pengetahuan memiliki metode atau pendekatan untuk menggali objek tersebut sehingga mendapatkan hasil yang susunanya sistematis dan bisa dipakai umum. Dengan demikian tingkat pengetahuan dapat meningkat menjadi ilmu jika kategori terpenuhi terdapat objek kajian, mempunyai objek pendekatan, serta bersifat menyeluruh. Pengetahuan merupakan hal terpenting dalam pembentukan suatu perilaku. Siswa mendapat stimulus terlebih dahulu dalam bentuk materi dari gurunya yang kemudian menghasilkan pengetahuan baru pada siswa tersebut hingga terjadi respon batin berupa sikap (Rini & Fadlilah, 2021).

2. Sistem Reproduksi

Sistem reproduksi yakni sekumpulan hubungan timbal balik antara organ dan zat dalam suatu organisme yang tujuannya agar mengawasi generasi dan meneruskan sifat-sifat dari orang tua kepada keturunan. Organ reproduksi berfungsi untuk memproduksi dan mengirimkan gamet (Urry, 2012). Pemahaman tentang sistem reproduksi telah diajarkan kepada siswa di kelas XI pada pelajaran biologi. Pengetahuan reproduksi menjadi materi penting yang wajib diajarkan pada remaja sejak awal guna mempersiapkan masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa.

a. Struktur dan Fungsi Organ Reproduksi

Organ reproduksi pria tersusun atas beberapa kelenjar dan saluran ekskresi. Komponen ini dibangun dari beberapa organ yang berada di dalam dan di luar tubuh. Organ yang berada di luar tubuh adalah penis dan skrotum, sementara organ yang terdapat di dalam tubuh terdiri dari saluran ekskresi dan kelenjar yang memproduksi beberapa hormon seksual. Organ

reproduksi pria mencakup skrotum, testis, saluran ekskresi, kelenjar tambahan, dan penis. (Wardiyah *et al.*, 2022).

Skrotum, atau kantung pelir, adalah struktur longgar yang terdiri dari kulit, fascia, dan otot polos, yang melindungi testis di luar tubuh. Terdapat dua skrotum yang dipisahkan oleh septum yang ada di dalam. Masing-masing skrotum menampung satu testis (Rizal, 2021). Testis adalah sepasang organ lembut berbentuk bulat telur. Masing-masing testis dilindungi oleh tunika albuginea yang di dalamnya terdapat jaringan tubulus seminiferus yang berfungsi sebagai lokasi proses spermatogenesis (Wardiyah *et al.*, 2022).

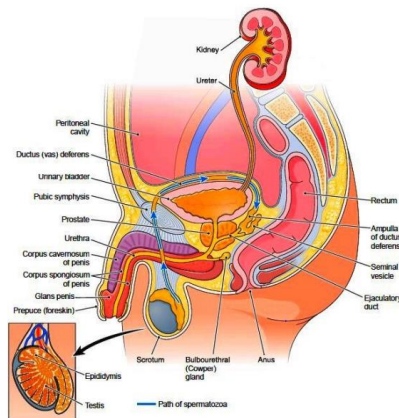
Pria memiliki saluran reproduksi yang tersusun atas epididimis, saluran vas deferens, saluran ejakulasi (duktus ejakulatorius), dan uretra (Amelia & Cholifah, 2018). (1) Epididimis adalah sebuah saluran yang ada di sisi belakang testis, berfungsi untuk menyimpan spermatozoa selama sekitar enam minggu sampai mereka matang, bergerak, dan memiliki kemampuan

untuk berkembang biak (Akmal *et al.*, 2015). (2) Saluran vas deferens adalah saluran yang berlanjut dari epididimis, keluar dari skrotum sampai memasuki rongga perut melalui saluran inguinalis dan ke arah vesikula seminalis (Azizah *et al.*, 2023). (3) Saluran ejakulasi atau duktus ejakulatorius, adalah saluran kecil yang mengumpulkan sperma dari vas deferens serta mengalirkan sekresi dari vesikula seminalis. (4) Uretra adalah jalur yang menghubungkan sistem reproduksi dan kantong sperma serta berfungsi sebagai saluran untuk mengeluarkan urin (Wardiyah *et al.*, 2022).

Kelenjar aksesori terdiri atas vesikula seminalis, kelenjar prostat, dan kelenjar Cowper (Amelia & Cholifah, 2018). (1) Vesikula seminalis adalah struktur berkelok yang mengalir ke duktus ejakulatorius, dan menghasilkan cairan untuk menghasilkan nutrisi serta mempertahankan kualitas sperma. (2) Kelenjar prostat berada tepat di bawah organ penyimpanan urin, menimbulkan cairan yang dapat meningkatkan motilitas sperma pada. (3) Kelenjar Cowper (*bulbourethral*) adalah

kelenjar kecil yang menciptakan cairan dasar mengandung mukus untuk pelumasan (Budaya & Daryato, 2019),

Penis memiliki tiga jaringan erektile terdapat pembuluh darah. (1) Korpus kavernosa yaitu banyaknya jaringan erektile dorsal. (2) Korpus spongiosum yakni jaringan yang mengelilingi uretra. (3) Gland penis yakni bagian ujung penis (Wijayanti, 2023). Adapun gambar organ reproduksi laki-laki sebagai berikut:



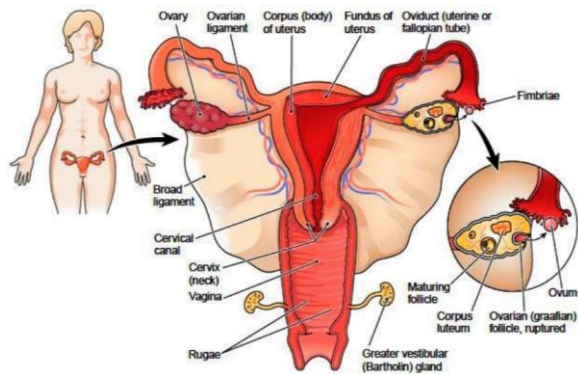
Gambar 2.1 Organ Reproduksi Laki-laki
(Amelia & Cholifah, 2018).

Sistem reproduksi perempuan terdiri dari organ yang ada di dalam dan luar tubuh. Organ di dalam tubuh, yaitu ovarium, tuba Fallopi (tuba

uterina/ oviduk), uterus, dan vagina. Organ yang terletak di luar tubuh yaitu vulva (pudendum) (Efrizon, 2021).

Ovarium, atau indung telur, terdapat sepasang organ yang ada di dalam rongga pelvis. Struktur ovarium mencakup bagian kulit (korteks) dan inti (medula) (Amelia & Cholifah, 2018). Tuba Fallopi ada dua, dinding dari tuba berfungsi mendorong oosit ke arah rahim. Secara umum, pembuahan terjadi di sepertiga bagian atas tuba Fallopi (Ernawati *et al.*, 2023). Uterus adalah organ berongga tunggal di tengah rektum dan kandung kemih. Dinding uterus terdiri dari tiga lapisan yaitu perimetrium (lapisan luar), miometrium (lapisan tengah yang terdiri dari otot polos), dan endometrium (lapisan paling dalam). Fungsi endometrium adalah sebagai lokasi untuk implantasi zigot dan pertumbuhan janin (Kana *et al.*, 2024). Vagina adalah sebuah saluran dari jaringan serat otot. Vagina memiliki peran untuk reproduksi, menstruasi serta proses kelahiran bayi (Brahmana, 2022). Adapun gambar organ

reproduksi perempuan bagian dalam sebagai berikut:



Gambar 2.2 Organ Reproduksi Perempuan Bagian Dalam (Amelia & Cholifah, 2018).

Vulva (pudendum) adalah bagian dari organ genital eksternal yang terdiri dari beberapa bagian berikut. (1) Mons pubis adalah lapisan jaringan lemak berlapis kulit, serta akan ditumbuhi rambut ketika memasuki pubertas. (2) Labia major terdiri dari dua lipatan kulit memanjang yang berasal dari mons pubis menuju di area sekitar perineum dekat anus. (3) Labia minor yakni tidak memiliki rambut yang merupakan struktur lipatan ganda kulit di bagian internal labia major. (4) Klitoris memiliki dua korpus kavernosum yang terbuat dari jaringan

erektile. (5) Vestibula yakni bagian yang dikelilingi oleh labia minor dan meliputi lubang uretra, pintu masuk vagina, serta saluran kelenjar Bartholin. (6) Orifisium uretra adalah saluran untuk mengeluarkan urine dari kandung kemih. (7) Vagina dikelilingi membran yang dikenal sebagai himen (selaput dara) (Wardiyah *et al.*, 2022).

b. Hormon dan Siklus Menstruasi

Hormon kelamin laki-laki berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh terutama karakteristik seks. Hormon ini memengaruhi sejak masih janin, masa pubertas hingga dewasa. Hormon kelamin laki-laki terdiri dari hormon testiskular, hipofisis, hormon hipotalamus (Amelia & Cholifah, 2018).

Hormon testiskular terdiri dari: (1) Testosteron, saat memasuki masa pubertas, testosteron berperan dalam karakteristik seksual sekunder di perkembangan dan pemeliharaan. (2) Androstenedion berfungsi sebagai pendahulu untuk hormon estrogen pada pria. (3) Dihidrotestosteron (DHT) terlibat dalam peningkatan prenatal dan diferensiasi organ

genital pria. (4) Inhibin dan protein pengikat androgen diproduksi oleh sel Sertoli dan fungsinya merangsang sekresi FSH (Efrizon, 2021).

Hormon yang diproduksi oleh kelenjar hipofisis meliputi FSH dan LH. FSH atau *follicle stimulating hormone*, memiliki reseptor memainkan peran penting dalam proses pembentukan sperma. Di sisi lain, LH, yang juga dikenal sebagai *luteinizing hormone* atau *interstitial cell stimulating hormone* (ICSH), memiliki reseptor pada beberapa sel interstitial bertugas mengaktifkan sel tersebut di dalam testis agar tumbuh serta menghasilkan testostosterone (Azizah *et al.*, 2023). Hormon pelepas/inhibitor hipotalamus, yaitu GnRH (*gonadotropin releasing hormone*), berperan dalam menstimulus kelenjar hipofisis untuk memproduksi juga merangsang sekresi LH dan FSH. FSH berperan dalam merangsang proses spermatogenesis, sedangkan LH berfungsi untuk meningkatkan produksi testostosterone (Azizah *et al.*, 2023).

Hormon kelamin perempuan dihasilkan oleh ovarium, uterus, plasenta, hipofisis, dan hipotalamus. Hormon-hormon tersebut berperan penting dalam mengatur siklus menstruasi, kehamilan dan karakteristik seksual perempuan. Menurut Amelia dan Cholifah (2018), beberapa hormon yang diproduksi yaitu sebagai berikut.

Estrogen dihasilkan oleh ovarium, memiliki peran penting dalam perkembangan organ reproduksi, kelenjar payudara, sekresi cairan serviks yang membantu sperma ke rahim, dan kegiatan persalinan. Progesteron, untuk menstimulus pertumbuhan lapisan endometrium rahim, mempersiapkan tempat untuk implantasi zigot, menghambat kontraksi rahim.

LH (*Luteinizing Hormone*) diproduksi oleh kelenjar pituitari dan berperan menstimulus ovarium dalam menghasilkan estrogen serta progesteron, mendorong perkembangan korpus luteum dan proses ovulasi. FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) juga diperoleh dari kelenjar pituitari. Hormon ini menstimulus ovarium untuk menghasilkan estrogen dan progesteron,

mendukung perkembangan dan pertumbuhan folikel (sel telur). GnRH (*Gonadotropin Releasing Hormone*) dibuat hipotalamus dan untuk menstimulus kelenjar pituitari dalam memproduksi LH dan FSH. HCG (Human Chorionic Gonadotropin) disekresikan oleh beberapa sel embrionik dan berperan dalam menjaga kelangsungan progesteron dan estrogen oleh ovarium.

Laktogen plasenta (*HPL/Human Placental Lactogen*) diperoleh dari plasenta dan fungsinya untuk menstimulus perkembangan kelenjar payudara. Relaksin disekresikan oleh korpus luteum selama kehamilan fungsinya adalah merelaksasi serviks pada sendi panggul untuk mempermudah proses kelahiran. Prolaktin berfungsi merangsang pertumbuhan duktus serta alveolus pada kelenjar payudara. Oksitosin dibuat oleh hipotalamus dan berfungsi memicu kontraksi otot polos di rahim saat melahirkan serta merangsang kelenjar payudara untuk mengeluarkan susu. CRH (*Corticotropin Releasing Hormone*) diperoleh dari plasenta dan fungsinya

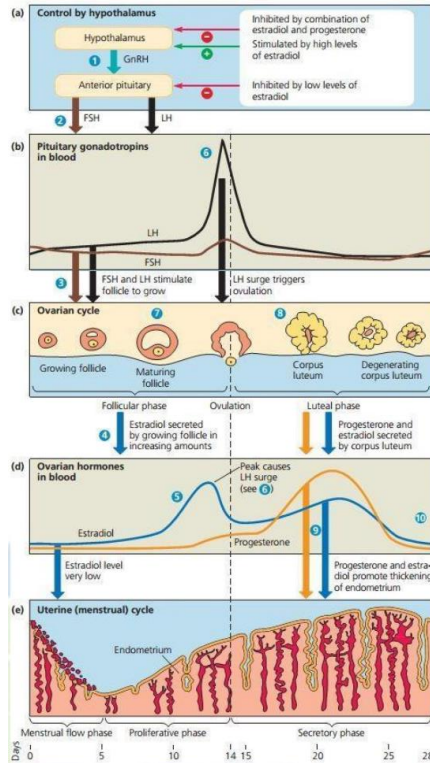
untuk mengarahkan hasil estrogen dari plasenta serta membantu perkembangan paru-paru embrio untuk bernafas. Prostaglandin, yang diperoleh dari rahim, berperan dalam melancarkan proses pecahnya folikel saat ovulasi dan mendorong kontraksi rahim selama proses kelahiran.

Siklus menstruasi mulai terjadi ketika seseorang memasuki masa pubertas. Secara umum, durasi siklus ini berkisar 28 hari. Siklus yang paling singkat adalah 18 hari, sedangkan yang terlama bisa mencapai 40 hari. Siklus menstruasi meliputi siklus ovarium dan siklus endometrium uterus (Ernawati *et al.*, 2023).

Siklus ovarium terdiri dari dua fase yang terjadi bergiliran, yaitu fase folikel dan fase luteal. Fase folikel, di awal siklus (hari ke-1), hipotalamus melepaskan GnRh yang kemudian hipofisis anterior untuk memproduksi FSH dan LH. Ovulasi rata-ratanya terjadi sekitar hari ke-14 (waktu perempuan dalam periode subur). Kemudian fase luteal, oosit sekunder meninggalkan folikel Graaf akan berubah menjadi korpus luteum lalu

menghasilkan progesteron dan sedikit estrogen (Kana *et al.*, 2024).

Siklus endometrium pada rahim terbagi menjadi tiga fase, yaitu fase menstruasi, fase proliferasi, dan fase sekresi. (1) Fase menstruasi adalah periode di mana terjadi pengeluaran darah serta bagian endometrium melalui vagina yang berlangsung sekitar 4-5 hari. Selama menstruasi, sel-sel dari lapisan dasar mulai membelah memperbaiki endometrium, di bawah pengaruh estrogen. (2) Fase proliferasi terjadi waktu akhir menstruasi hingga ovulasi. Estrogen mendorong pertumbuhan endometrium agar tebal, serta menstimulus pembentukan kelenjar dan pembuluh darah. (3) Fase sekresi berlangsung sesudah ovulasi atau waktu korpus luteum terbentuk (Agustinus *et al.*, 2020). Adapun gambar siklus menstruasi sebagai berikut:



Gambar 2.3 Siklus Menstruasi (Urry, 2012)

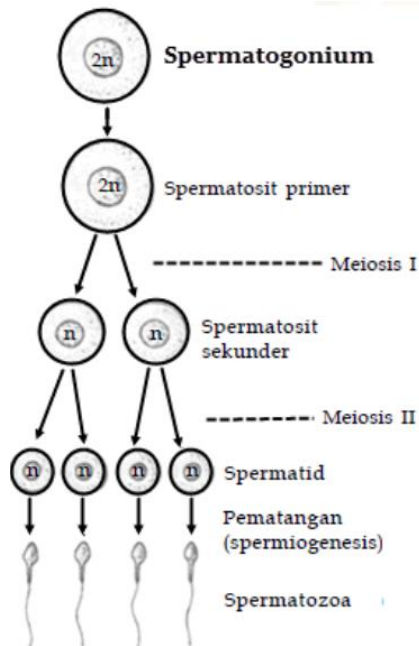
c. Gametogenesis Laki-laki (Spermatogenesis) dan Perempuan (Oogenesis)

Gametogenesis pada pria dikenal sebagai spermatogenesis, yang terlaksana di tubulus seminiferus di dalam testis. Proses spermatogenesis memakan waktu kira-kira 74

hari. Langkah-langkah dalam spermatogenesis adalah sebagai berikut.

Tahap pertama yaitu Mitosis. Spermatogonium yang memiliki jumlah kromosom diploid ($2n$) yang posisinya dekat membran dasar tubulus seminiferus berkembang biak melalui pembelahan mitosis dan berubah menjadi spermatosit primer ($2n$). Berlanjut ke tahap Meiosis. Setiap spermatosit primer ($2n$) pembelahan meiosis I menghasilkan dua spermatosit sekunder (n). Kedua spermatosit sekunder (n) kemudian terbagi dalam meiosis II, menghasilkan empat spermatid (n). Tahapan ketiga yaitu Spermiogenesis. Setiap spermatid (n) memulai proses pematangan menjadi spermatozoa dengan kromosom haploid (n). Spermatozoa terdiri dari kepala, leher, dan ekor. Tahapan yang terakhir spermiasi. Sperma yang telah matang menuju ke lumen tubulus seminiferous ke bagian tubulus rekti (tubulus lurus), jaringan saluran testis (rete testis), dan duktus eferen. Spermatozoa ini kemudian akan diteruskan ke epididimis (Agustinus *et al.*, 2020).

Adapun gambar mekanisme spermatogenesis sebagai berikut:



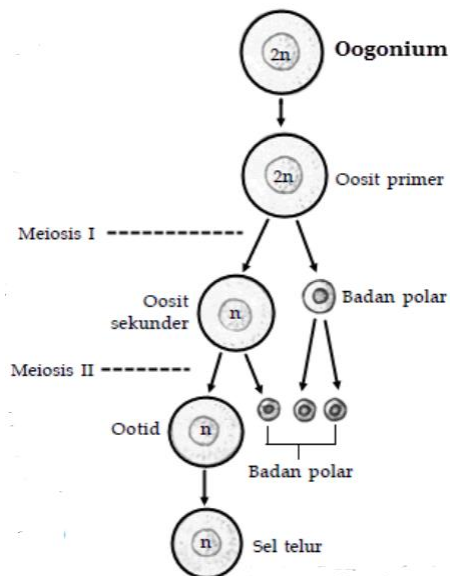
Gambar 2.4 Mekanisme Spermatogenesis
(Suryo, 2012).

Gametogenesis pada wanita dikenal sebagai oogenesis yang berlangsung di ovarium. Oogenesis dimulai pada fase embrio sebelum kelahiran, berlanjut setelah lahir, selama periode pubertas, hingga masa subur sebelum menopause (Azizah *et al.*, 2023). Oogenesis pralahir dimulai

saat oogonium ($2n$) melakukan mitosis ketika perkembangan embrio dan memperoleh oosit primer ($2n$). Oosit primer ini bertahan di ketika profase meiosis I setelah kelahiran sampai menjelang pubertas (dalam kondisi terhenti secara melotik). Setiap oosit primer ($2n$) dilindungi oleh folikel primordial. Bertambahnya usia, beberapa folikel primordial akan mengalami degenerasi (Brahmana, 2022).

Oogenesis pascalahir. Waktu lahir, ovarium memiliki sekitar 2 juta folikel primordial. Ketika memasuki masa pubertas, hanya 350-400 folikel yang dapat bertahan dan bertumbuh untuk diovolusi setiap bulan saat masa subur (Brahmana, 2022). Oogenesis pascapubertas. Setiap bulan, sekitar 20-50 folikel sekunder terbentuk, namun satu saja yang menjadi masak dan siap diovolusi. Sebelum proses ovulasi, oosit primer ($2n$) di dalam folikel dewasa menjalani pembelahan meiosis I, menghasilkan oosit sekunder (n) yang ukurannya besar dan badan polar I (n) yang lebih kecil. Oosit sekunder (n) masuk tahap metafase meiosis dan terhenti. Oosit

sekunder ini kemudian terjadi ovulasi. Apabila oosit sekunder yang diovolasi tersebut dibuahi, maka proses meiosis akan berlangsung terus hingga terbentuk ootid (n) dan badan polar II (n). Ootid akan bertumbuh menjadi ovum (n) masak. Jika oosit sekunder yang sudah diovolasi tidak mendapatkan pembuahan, maka mengalami disintegrasi (pecah) (Ernawati *et al.*, 2023). Adapun gambar mekanisme Oogenesis sebagai berikut:



Gambar 2.5 Mekanisme Oogenesis (Suryo, 2012)

d. Pembuahan (Fertilisasi), Kehamilan (Gestasi), dan Persalinan (Partus)

Fertilisasi terjadi ketika sperma bertemu dengan oosit sekunder untuk menciptakan zigot. Zigot adalah sel yang mengandung kromosom dari kedua orang tua. Akrosom pada sperma mengeluarkan enzim hidrolitik yang memungkinkan penetrasi melalui sel korona radiata dan zona pelusida posit. Setelah itu, zona pelusida menjadi kebal terhadap penetrasi sperma lain (Amelia & Cholifah, 2018).

Fase kehamilan, di mana embrio berkembang menjadi janin sampai bayi lahir. Durasi kehamilan berlangsung selama 266 hari atau 38 minggu mulai dari saat pembuahan hingga kelahiran. Tanggal lahir ditentukan berdasarkan siklus menstruasi terakhir. Apabila siklus bulanan dianggap 28 hari, kelahiran akan terjadi pada hari ke-288 (setara dengan 40 minggu atau 9 bulan dalam kalender) (Efrizon., 2021). Dua minggu pertama sesudah pembuahan, zigot dengan cepat terbagi melalui proses mitosis menjadi dua sel, empat sel, delapan sel, lalu 16 hingga 32 sel yang

memiliki bentuk bulat padat, yang dikenal sebagai morula. Morula kemudian berkembang menjadi blastosit, yaitu sel bulat yang berongga dan berisi cairan blastosoel (Efrizon., 2021).

Menurut Urry (2012), Janin terlindungi oleh beberapa membran, diantaranya adalah: (1) Amnion rongga berisi cairan amnion (ketuban), fungsinya agar janin terlindungi dari goyangan, suhu yang berubah-ubah, serta memberikan pergerakan ruang bagi bayi dengan leluasa. (2) Kantong kuning telur (sakus vitelinus) muncul selama tahap awal pernapasan, berperan dalam produksi sel-sel darah, pembuluh darah, serta perkembangan gonad primitif pada embrio. (3) Korion, merupakan membran paling luar, membangun vili korionik (ujung-ujung endometrium) dan plasenta sekaligus memproduksi hormon HCG. (4) Alantois adalah membran yang kaya akan pembuluh darah (arteri dan vena umbilicus) serta pembentukan tali pusar yang menjadi jalur janin dengan plasenta di dalam endometrium ibu.

Persalinan dikendalikan oleh hormon-hormon seperti relaksin, estrogen, oksitosin, prostaglandin, dan CRH (*corticotropin releasing hormone*). Terdapat tiga fase dalam persalinan, yaitu dilatasi serviks, kelahiran bayi, dan pengeluaran plasenta. (1) Dilatasi serviks adalah tahap dimana serviks harus membuka untuk memungkinkan kepala bayi keluar. Fase ini merupakan yang terlama, bisa berlangsung hingga 24 jam atau bisa beberapa jam saja. (2) Kelahiran bayi adalah mulai pergerakan bayi melalui serviks dan vagina. Proses kelahiran bayi biasanya berlangsung antara 30 hingga 90 menit. (3) Pengeluaran plasenta terjadi langsung sesudah keluarnya bayi. Proses ini berlangsung sekitar 15 hingga 30 menit (Azizah *et al.*, 2023).

e. Laktasi

Masa laktasi merupakan tahap perawatan dan pengasuhan bayi yang mencakup pemberian air susu ibu (ASI). Penurunan kardar hormon progesteron merangsang kelenjar pituitari anterior untuk mengeluarkan prolaktin. Prolaktin merangsang kelenjar mammae untuk menghasilkan

ASI. ASI yang dibentuk pertama kali disebut kolostrum (Utami & Ayu, 2022).

f. Gangguan Sistem Reproduksi

Gangguan sistem reproduksi wanita menurut Kana (2024), meliputi hal-hal berikut. (1) Dismenore yakni rasa sakit yang timbul selama menstruasi tanpa disertai indikasi infeksi. (2) Penyakit radang panggul (PRP) merupakan peradangan di saluran genital yang dipicu oleh mikroorganisme seperti *Escherichia coli* dan *Neisseria gonorrhoeae*. (3) Kanker payudara terkait dengan faktor genetik, hormon, dan lingkungan. (4) Amenore primer adalah kondisi di mana menstruasi tidak terjadi hingga usia 17 tahun, sedangkan amenore sekunder adalah ketika menstruasi terhenti selama 3-6 bulan. (5) Ovarium polikistik adalah gangguan yang ditandai dengan banyak kista berukuran 10 mm atau lebih kecil di ovarium. (6) Kanker vagina rata-ratanya dikarenakan oleh infeksi virus. (7) Kanker serviks terjadi ketika sel-sel tumbuh secara tidak normal pada lapisan epitel leher rahim. (8) Kanker ovarium gejalanya yaitu nyeri hebat di panggul

dan perdarahan. (9) Endometriosis adalah kondisi selaput dinding rahim ditemukan di luar posisi normalnya, contohnya di ovarium atau tuba fallopi. (10) Penyempitan tuba fallopi menghambat jalannya sperma, sehingga menyulitkan terjadinya kehamilan. (11) Mola hidatidosa (hamil anggur) adalah adanya gelembung (mola) dan darah beku di dalam rahim tanpa pembentukan janin, hal ini diduga timbul karena kekurangan gizi. (12) Mioma uterus (*uterine myoma*) adalah jaringan yang tumbuh di dinding rahim.

Gangguan Sistem Reproduksi Laki-laki menurut Kana (2024), meliputi hal-hal berikut. (1) Disfungsi ereksi, yang merupakan kesulitan seorang pria untuk mempertahankan ereksi. (2) Ginekomastia, yaitu pembengkakan jaringan payudara pada pria akibat produksi estrogen yang berlebihan. (3) Kanker penis umumnya terjadi pada laki-laki yang tidak disunat, yang menyebabkan penumpukan zat kental di bawah kulup. (4) Hipogonadisme adalah penurunan fungsi testis yang mengakibatkan kemandulan,

disfungsi ereksi, serta hilangnya karakteristik seksual sekunder pada pria. (5) Kriptorkidisme adalah keadaan ketika testis tidak turun ke skrotum sejak bayi. (6) Uretritis (peradangan uretra) dan epididimitis (peradangan epididimis) karena bakteri seperti *Neisseria gonorrhoeae* dan *Chlamydia trachomatis* yang ditularkan karena hubungan seksual. (7) Orkitis atau peradangan pada testis bisa terjadi setelah peradangan epididimis atau infeksi gondongan. (8) Prostatitis atau peradangan kelenjar prostat menyebabkan pembesaran, karena infeksi bakteri serta lebih umum terjadi pada pria yang berumur tua.

g. Metode Kotrasepsi dalam Program Kependuduka dan KB (Keluarga Berencana)

Kontrasepsi alami dilakukan dengan menggunakan metode kalender (tidak berhubungan seksual selama periode ovulasi wanita). Koitus interruptus yakni proses menarik penis keluar dari vagina sebelum pria ejakulasi. Kontrasepsi kimia dilakukan, seperti menggunakan jelly, krim, dan supositoria permisida (yang membunuh sperma).

Penanganan pencegahan ovulasi dapat dilakukan dengan pil KB, implan KB, dan suntikan KB. Metode untuk menghambat implantasi seperti IUD (*intrauterine device*) atau AKDR (*alat kontrasepsi di dalam rahim*) yang berfungsi untuk menghindari ovum yang sudah terfertilisasi menempel pada endometrium (Kana *et al.*, 2024).

Metode sawar mekanis melibatkan pencegahan gerakan sperma menuju tuba Fallopi. Misalnya, alat kontrasepsi seperti diafragma dan kondom untuk pria maupun wanita serta prosedur sterilisasi. Terdapat beberapa jenis sterilisasi, antara lain. Vasektomi merupakan pemutusan vas deferens, di mana kedua ujung saluran kemudian diikat sehingga tidak adanya kandungan sperma pada semen. Tubektomi (ligasi tuba), yakni tindakan pemutusan dan pengikatan tuba Fallopi supaya sel telur tidak dapat mencapai rahim (Fitri *et al.*, 2013).

3. Menjaga Kesehatan Reproduksi

Cara menjaga kesehatan reproduksi antara lain sebagai berikut: (1) Melakukan khitan bagi laki-laki. Sunat bertujuan agar mencegah adanya

infeksi karena tumpukan kotoran di bawah kulit kulup. (2) Jauhi rokok dan alkohol. Rokok dan alkohol dapat memengaruhi tingkat kesuburan laki-laki dan perempuan. (3) Memilih pola makan bergizi merupakan salah satu cara menjaga kesehatan alat reproduksi. Zat-zat gizi penting untuk sistem reproduksi bisa didapatkan dengan mengonsumsi sumber protein yaitu kacang, daging, ikan, telur, sumber kalsium yaitu susu dan produk olahannya, sumber serat dan vitamin yaitu sayur dan buah. (4) Rajin mengganti pakaian dalam secara teratur penting untuk terhindari rasa gatal dan pertumbuhan jamur. Selain itu penting sekali untuk mengutamakan memakai celana dalam bahan katun yang bersifat menyerap kelembapan. (5) Bersihkan organ intim dengan benar Bersihkan organ intim dari depan kebelakang, terutama bagi perempuan. Saat membersihkan area intim, gerakan dari depan ke belakang mencegah penyebaran bakteri dari dubur ke organ reproduksi (Marmi, 2015).

4. Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

Sikap merupakan respons emosional atau penilaian seseorang terhadap satu objek, yang mencerminkan perasaan positif maupun perasaan negatif terhadap objek tersebut. Secara lebih rinci, sikap ada pula didefinisikan sebagai tingkat kecenderungan emosi positif atau negatif yang ada pada seseorang terhadap suatu objek psikologis (Azwar, 2013). Respons seseorang terhadap suatu objek, baik berupa ketertarikan maupun penolakan, pada dasarnya akan memengaruhi tindakan yang diambil. Sebagai contoh, pandangan yang mendukung cenderung mendorong seseorang untuk tertarik, mempelajari, atau terlibat aktif (respons *favorable*). Sementara persepsi negatif biasanya mengakibatkan kecenderungan untuk menarik diri atau menjaga jarak (Sa'diyah *et al.*, 2018).

Kesehatan reproduksi yakni kondisi sehat yang utuh, mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan lingkungan, serta tidak hanya berarti tidak adanya penyakit atau gangguan terkait sistem reproduksi, fungsinya, maupun proses-proses di dalamnya.

(Harnani, 2019). Berdasarkan BKKBN, kesehatan reproduksi diartikan sebagai kondisi sehat yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, serta kesejahteraan sosial dalam segala hal yang terkait dengan sistem dan fungsi reproduksi.

Sikap individu memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan reproduksi remaja. Cara seseorang bersikap mencerminkan tingkat pemahamannya mengenai hal tersebut. Sikap dapat didefinisikan sebagai reaksi internal seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek tertentu, yang melibatkan persepsi dan perasaan pribadi. Merawat kesehatan alat reproduksi dimulai dengan memperhatikan kebersihan pribadi, khususnya pada area kemaluan. Tujuannya adalah untuk memelihara kebersihan, menjaga kondisi normal, mempertahankan kesehatan, serta mencegah timbulnya berbagai gangguan kesehatan (Muharrina *et al.*, 2023). Menurut Azwar (2003), sikap terdiri atas 3 komponen yang berhubungan dan mendukung satu dengan lainnya yaitu:

1) Komponen kognitif

Komponen ini merupakan representasi dari apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan pendapatnya terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

2) Komponen afektif

Komponen ini mencerminkan sisi perasaan yang berkaitan dengan emosi. Dimensi emosional inilah yang sering tertanam sebagai bagian dari sikap dan menjadi aspek paling stabil terhadap berbagai pengaruh eksternal yang berpotensi mengubah pandangan seseorang. Komponen afektif ini dapat diartikan sebagai respons emosional individu terhadap suatu objek tertentu.

3) Komponen konatif

Komponen ini menggambarkan kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan pandangan yang dianutnya. Komponen ini mengandung dorongan untuk merespon atau berperilaku tertentu terhadap suatu objek. Hal ini

berkaitan erat dengan stimulus yang diterima individu. Secara rasional, dapat dipahami bahwa pandangan seseorang akan terwujud dalam pola perilaku tertentu.

Materi kesehatan reproduksi menurut Departemen kesehatan RI (2003) meliputi:

- 1) Proses reproduksi yang bertanggung jawab
 Proses reproduksi yang bertanggung jawab merujuk pada proses reproduktif yang dilakukan secara sehat yang mencakup sistem reproduksi (fungsi, komponen, dan proses) baik secara fisik, mental, dan spiritual yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan norma agama, hukum, moral, dan sosial yang dapat dipertanggung jawabkan. Manusia diberi akal oleh Tuhan diantaranya bertujuan untuk dapat mengontrol naluri seksual dengan norma agama, moral, dan aturan-aturan yang berlaku. Beberapa faktor yang memengaruhi proses reproduksi yang bertanggung jawab, yaitu: (1) Kesiapan fisik, yaitu suatu keadaan yang paling ideal bagi seseorang untuk memiliki anak karena pertumbuhan tubuh dan organ reproduksi seseorang telah sempurna. (2) Kesiapan jiwa,

merupakan keadaan mental seseorang yang telah siap untuk menjadi orang tua dapat mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab. (3) Kesiapan sosial ekonomi, adalah keadaan dengan kesiapan secara sosial ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan dasar bagi diri sendiri dan keluarganya.

2) Perkembangan fisik, kejiwaan, dan kematangan seksual

Perkembangan fisik, jiwa, dan kematangan seksual terjadi pada awal masa remaja. Perkembangan tersebut ditandai dengan adanya masa pubertas. Pubertas merupakan masa kematangan fisik yang sangat cepat melibatkan perubahan hormonal dan tubuh yang terjadi pada masa remaja awal (Santrock, 2011). Karakteristik primer pubertas pada wanita adalah dengan adanya menstruasi pada usia 12-16 tahun. Karakteristik sekunder pada wanita meliputi pembesaran payudara dan pinggul, pertambahan tinggi badan, pertumbuhan rambut disekitar organ reproduksi dan ketiak, serta kulit menjadi lebih halus (Wardiyah et al., 2022). Karakteristik

primer pubertas pada laki-laki yaitu keluarnya sperma pertama kali atau mimpi basah pada usia 13-14 tahun. Karakteristik sekunder pada laki-laki ditandai dengan mulai tumbuhnya kumis dan rambut pada organ reproduksi, ketiak, kaki, tangan, dan dada, suara bertambah besar, pembesaran testis, dan badan lebih berotot (Wardiyah et al., 2022).

3) Kehamilan dan Persalinan

Proses kehamilan diawali dengan proses pembuahan (fertilisasi). Sel telur yang matang pada saat setelah ovulasi berada di tuba falopii dibuahi oleh sperma. Zigot akan membelah sehingga ukurannya semakin besar membentuk janin. Salah satu hormon yang 25 meningkat sebagai tanda terjadinya kehamilan adalah *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG), yang dikeluarkan melalui urin. Persalinan merupakan proses keluarnya janin dari uterus. Persalinan dimulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membukia dan menipis). Faktor faktor terjadinya proses persalinan diantaranya faktor hormonal

yaitu dilepaskannya hormon yang membantu kontraksi otot uterus, tekanan pada ganglion servikalis, kekuatan plasenta, dan persalinan dengan sengaja (Amelia & Cholifah, 2018).

4) Infeksi Menular Seksual

Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan salah satu infeksi saluran reproduksi (ISR) yang ditularkan melalui hubungan kelamin. Kuman penyebab infeksi tersebut dapat berupa jamur, virus, dan parasit. Perempuan lebih mudah terkena ISR dibanding laki-laki, karena saluran reproduksi perempuan lebih dekat ke anus dan saluran kencing. Pada perempuan, ISR dapat menyebabkan kehamilan di luar kandungan, kemandulan, dan kanker leher rahim. Infeksi saluran reproduksi dapat terjadi akibat dari sisa kotoran yang tertinggal karena pembasuhan buang air besar yang kurang sempurna. Selain itu kesehatan umum yang rendah, kurangnya kebersihan alat kelamin (terutama pada saat menstruasi), berganti-ganti pasangan, hubungan seksual dengan penderita infeksi. Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya ISR adalah

perlukaan pada saat keguguran atau melahirkan atau perkosaan. Kegagalan pelayanan kesehatan dalam sterilisasi alat dan bahan dalam melakukan pemeriksaan atau tindakan disekitar saluran reproduksi juga dapat menyebabkan ISR (Nugroho *et al.*, 2021).

5. Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi

Perilaku manusia yakni terbentuk dari akumulasi pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan, yang kemudian tercermin dalam bentuk pengetahuan, sikap, serta tindakan nyata (Notoadmodjo, 2014). Imran (1999) dalam Ariyani (2016), seseorang dapat dikategorikan memiliki perilaku reproduksi sehat apabila memenuhi berbagai dimensi terkait hal tersebut. Dimensi-dimensi ini selanjutnya dibagi menjadi tiga bagian, yang kemudian akan dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk indikator.

1) Dimensi Sosial

Dimensi sosial berkaitan dengan perilaku dan pandangan individu yang mendukung kesehatan reproduksi dalam relasi antar manusia serta

pengaruh lingkungan (Miswanto, 2019). Indikator dimensi sosial meliputi:

- (a) Memiliki akses informasi tentang kesehatan reproduksi

Kecakapan untuk mengakses informasi secara mandiri adalah keterampilan dasar yang diperlukan individu untuk mencapai literasi kesehatan yang baik (Mahfudah, 2020). Namun, tingkat akses remaja terhadap informasi kesehatan reproduksi masih tergolong rendah. Temuan di Universitas Dian Nuswantoro mengindikasikan bahwa hanya 55,7% mahasiswa yang mencari di internet informasi kesehatan reproduksi. Temuan ini menandakan bahwa akses informasi kesehatan di kalangan remaja perlu ditingkatkan (Putri, 2016).

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, salah satunya adalah minimnya pemahaman mereka mengenai seksualitas, termasuk seks, kontrasepsi, dan kehamilan (Susilowati *et al.*, 2023). Terkadang, ketidaklengkapan pengetahuan tersebut juga tidak

akurat, informasi tersebut berasal dari sumber yang tidak akurat, misalnya pergaulan dengan teman sebaya, media seperti majalah dewasa, konten pornografi, serta mitos-mitos yang berkembang di masyarakat. Padahal, seharusnya remaja memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dari orang tua mereka, karena pengetahuan orang tua menjadi dasar informasi awal yang diterima oleh anak (Nurrahman *et al.*, 2020).

Remaja dapat mengambil sikap untuk memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi dengan mengikuti program pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah, berdiskusi dengan orang tua, dan terlibat diskusi dengan teman sebaya sebagai faktor pendukung serta membaca artikel di media massa (Mahfudah, 2020). Paparan informasi positif yang berkelanjutan akan membentuk sikap dan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, remaja yang mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi akan menunjukkan

perilaku positif dengan mencari informasi lebih lanjut (Puspasari *et al.*, 2017).

(b) Memiliki kemampuan adaptasi

Seiring bertambahnya usia, individu perlu beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam hidup, termasuk perubahan dalam peran sosial (Amalia *et al.*, 2023). Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ini sering kali memengaruhi tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup individu tersebut (Hildon *et al.*, 2015).

Faktor yang memengaruhi kemampuan adaptasi remaja adalah keluarga. Keluarga berperan sebagai institusi utama dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak sejak dini. Di sinilah anak belajar beradaptasi dengan lingkungan sosial, mengenali aturan hidup, dan norma-norma yang berlaku. Faktor kedua adalah teman sebaya. Remaja cenderung menyesuaikan diri melalui interaksi dan sosialisasi dengan teman-teman, di mana peran teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka. Jika remaja berada dalam lingkungan pertemanan yang positif dan memiliki

akhlak baik dan terarah, mereka pun akan cenderung mengembangkan akhlak yang baik. Di sisi lain, pergaulan dengan teman-teman yang memiliki perilaku negatif dapat berdampak buruk dan mempengaruhi oleh perilaku tersebut. Faktor ketiga adalah lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung. Semakin aktif remaja berinteraksi dengan masyarakat, semakin besar dampaknya terhadap perilaku mereka. Jika remaja bergaul dalam lingkungan yang positif, mereka akan berkembang menjadi individu yang terarah, dan hal ini juga berlaku sebaliknya (Miswanto, 2019).

- (c) Memiliki kemampuan toleransi dengan nilai yang diyakini orang lain

Toleransi adalah sikap yang menunjukkan kesediaan untuk memberikan kebebasan dan penghargaan kepada orang lain yang berbeda dari diri sendiri. Dalam interaksi sosial, toleransi sosial sangat penting. Perkembangan sikap toleransi remaja terbentuk melalui pola asuh di rumah, pendidikan di sekolah, serta interaksi sosial di lingkungan masyarakat sekitarnya. Oleh karena

itu, pengembangan toleransi bisa dicapai dengan penguatan kesadaran diri sekaligus pemahaman mendalam terhadap orang lain. (Tumanggor, 2020).

Masa remaja ditandai dengan perubahan dalam perilaku emosional. Pada masa ini, perilaku remaja sering kali ditandai dengan sifat mudah tersinggung, rentan terhadap impulsif, dan respons yang tiba-tiba terhadap provokasi kecil. Mereka juga cenderung memiliki toleransi yang rendah terhadap frustrasi, kurangnya empati, kebencian terhadap orang lain, keinginan untuk selalu menang sendiri, serta reputasi sosial yang tidak sesuai. Selain itu, remaja sering menunjukkan sikap negatif terhadap aturan sosial dan otoritas institusional (Utami & Ayu, 2022).

Remaja dianggap memiliki kemampuan toleransi yang baik jika mereka tercermin kemampuan berinteraksi secara harmonis, menerima masukan dengan lapang dada, serta menunjukkan empati terhadap perasaan orang lain. Mereka memiliki pengendalian diri yang baik, tidak reaktif secara emosional, dan terbebas dari

prasangka negatif. Kemampuan *problem solving* yang matang dan bijaksana juga menjadi karakteristik mereka (Djannah *et al.*, 2020).

2) Dimensi Psikologi

Dimensi psikologi berkaitan dengan identitas peran jenis, mental, perasaan inividu dalam menjalankan fungsinya terkait dengan Kesehatan reproduksi (Miswanto, 2019). Indikator dimensi psikologi meliputi:

(a) Menunjukkan kesesuaian antara nilai yang diyakini dengan sikap (mempunyai integritas)

Integritas merupakan fondasi nilai yang menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam ucapan, perbuatan, maupun tingkah lakunya. Nilai integritas menjadi prinsip pokok yang melandasi pola pikir, sikap, serta tindakan yang konsisten dengan norma sosial dan moral (Retnasari *et al.*, 2023).

Integritas dalam kesehatan reproduksi merupakan aspek penting yang berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan individu. Salah satu cara untuk mengatasi ketidaktahuan remaja mengenai masalah kesehatan reproduksi dalam

pendidikan adalah dengan mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi ke dalam pembelajaran biologi di tingkat SMA (Rahmawati, 2015). Maka, remaja yang sudah memahami nilai kesehatan reproduksi dapat memegang prinsip-prinsip integritas terhadap sikapnya.

(b) Menunjukkan rasa percaya diri.

Percaya dapat diartikan sebagai keyakinan yang dipegang teguh sehingga memunculkan reaksi berupa tindakan atau pola perilaku spesifik (Djannah *et al.*, 2020). Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas sering melakukannya untuk mendapatkan penerimaan dari lingkungan sekitar. Individu seperti ini biasanya merasa kurang percaya diri dan kesulitan untuk berpikir positif. Cara membuktikan diri, mereka cenderung berperilaku bebas tanpa terikat pada norma sosial. Sebaliknya, individu yang memiliki rasa percaya diri lebih mampu membuat keputusan yang baik terkait kesehatan reproduksi dan berinteraksi secara positif dengan orang lain (Nugroho *et al.*, 2021).

3) Dimensi Fisik

Dimensi fisik berkaitan dengan anatomi dan fungsional organ reproduksi, cara menjaga kesehatan reproduksi dan memfungsikannya secara optimal (Miswanto, 2019). Indikator dimensi psikologi meliputi:

(a) Menjauhi sumber-sumber penyakit kelamin

Seseorang dapat terhindar dari penyakit kelamin jika ia menjaga kebersihan diri organ reproduksinya dan mencegah penyakit menular seksual. Personal hygiene merupakan upaya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan demi kesejahteraan fisik dan mental (Devita & Kardiana, 2017). Tanpa pemahaman yang cukup mengenai perawatan yang benar untuk organ genital, seseorang cenderung mengambil risiko yang dapat membahayakan kesehatan area genitalnya. Hal ini dapat berpotensi menyebabkan infeksi di organ reproduksinya (Rukmania *et al.*, 2020). Infeksi pada saluran reproduksi bisa menimpa baik pria maupun wanita, tetapi wanita lebih berisiko terkena infeksi tersebut karena posisi saluran reproduksi mereka yang dekat

dengan anus dan uretra, terutama ketika menstruasi (Akbar *et al.*, 2021).

Setiap tahun, infeksi pada area vagina menyerang banyak wanita, contohnya pada remaja yang mengalami keputihan hampir 75%, dengan sekitar 45% dari mereka mengalami hal ini lebih dari sekali, dan sekitar 15% menderita infeksi bakteri. Situasi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman remaja mengenai isu-isu terkait organ reproduksi mereka (Ginting *et al.*, 2018). Badan pusat statistik (BPS) Indonesia menunjukkan bahwa ada 43,3 juta remaja berusia antara 15 hingga 24 tahun yang menunjukkan perilaku tidak sehat. Ini menegaskan tingginya proporsi remaja yang kurang baik dalam menjaga kebersihan organ genital, mencapai 51,7% (Aeni, 2017).

Tata cara memelihara organ reproduksi agar selalu sehat salah satunya melakukan pemeliharaan kebersihan diri organ reproduksi (Yatimah *et al.*, 2022). Langkah-langkah penting dalam merawat kesehatan alat reproduksi menurut Yatimah (2022), yaitu (1) Selalu

bersihkan area genital setelah berkemih, serta sebelum dan setelah berhubungan seksual. (2) Pastikan kawasan organ reproduksi terhindar dari kelembapan dan tetap kering. (3) Cegahlah penggunaan sabun beraroma, sabun daun sirih, parfum, dan pembersih vagina karena menimbulkan iritasi pada kulit genital. (4) Gantilah pakaian dalam setiap hari dan pilihlah bahan yang memiliki daya serap keringat optimal. (5) Pria disarankan mempertimbangkan sunat karena pada kondisi tidak disunat, area kulup dapat menjadi tempat berkumpulnya kotoran yang berisiko menimbulkan infeksi mikroba.

Penyakit Menular Seksual (PMS) yakni salah satu dampak yang muncul disebabkan perilaku yang tidak sehat dalam hubungan seksual. Akibatnya terjadi infeksi menular, bahkan termasuk beberapa jenis PMS yang berbahaya, seperti HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), AIDS, sifilis, gonore, dan sebagainya (Rahayu *et al.*, 2021). Isu HIV dan AIDS menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan di Indonesia. Sejak penemuan pertamanya hingga Juni 2018,

keberadaan HIV/AIDS telah dilaporkan di 433 (84,2%) dari total 514 kabupaten/kota di 34 provinsi yang ada di Indonesia (Rahayu *et al.*, 2021). Provinsi Jawa Tengah sampai dengan Maret 2016 telah teridentifikasi 13.547 orang dengan HIV dan 5.049 kasus AIDS, dengan proporsi remaja mencapai hampir 10% dari total penderita AIDS. Faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya kasus penyakit menular seksual di kalangan remaja beberapa di antaranya yakni usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, paparan media, serta pemahaman remaja mengenai penyakit menular seksual tersebut (BKKBN, 2013).

Melakukan aktivitas seksual dengan perlindungan merupakan salah satu upaya penting dalam memelihara kesehatan organ reproduksi (bagi yang sudah menikah). Tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah juga merupakan cara agar terhindar dari penyakit kelamin (Yatimah *et al.*, 2022).

- (b) Menghindari perilaku yang menyebabkan kehamilan tidak dikehendaki

Kehamilan di luar rencana pada remaja dapat menjadi konsekuensi dari aktivitas seksual yang tidak bertanggung jawab (Fatchurrahmi & Sholichah, 2021). Temuan SDKI 2017 yang diselenggarakan BKKBN menunjukkan prevalensi pacaran pada remaja 15-17 tahun mencapai 80% untuk wanita dan 84% untuk pria. Sebanyak 45% wanita dan 44% pria dalam kelompok usia ini melaporkan pengalaman pacaran pertama mereka. Berdasarkan SDKI tersebut perilaku pacarana yang mengarah pada aktivitas seksual antara lain: berpegangan tangan perilaku yang paling banyak dilakukan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% wanita dan 33% pria), berciuman bibir (30% wanita dan 50% pria). Perilaku-perilaku tersebut dapat memicu aktivitas seksual pranikah, dengan proporsi 7,6% (12.612 remaja laki-laki) dan 1,5% (9.971 remaja perempuan) melaporkan pengalaman pacaran yang berujung pada hubungan seksual (BKKBN, 2017).

Kota Semarang dengan tingginya angka perkawinan usia dini terlihat dari catatan DP3A

Kota Semarang yang mencatat 146 kasus pernikahan dini hanya dalam kurun waktu enam bulan pertama tahun 2023 (Alifta Ramadhani, 2023). Faktor utama yang terlibat terhadap pernikahan dini di Semarang yaitu kehamilan yang tidak direncanakan, yang sering disebut sebagai “Menikah karena Kecelakaan” (MBA), mencakup sebesar 83,88% kasus (Iksan, 2022).

Kematian seorang ibu bisa terjadi karena aborsi (pengguguran janin secara sengaja) akibat kehamilan yang tidak diinginkan dan berbagai masalah yang muncul akibat kehamilan di usia remaja, termasuk anemia, hipertensi, kekurangan energi kronis, serta preeklamsia hingga eklampsia (Purnami *et al.*, 2023). Langkah-langkah preventif untuk menghindari kehamilan di luar nikah meliputi abstinensi seksual sebelum pernikahan, menjauhi berbagai bentuk stimulasi negatif, penguatan nilai-nilai etika dan religius, peningkatan pemahaman melalui edukasi kesehatan reproduksi dan program KB, pembimbingan khusus bagi kalangan remaja, pengawasan terhadap perkembangan biologis dan

kematangan seksual, serta menjalin interaksi sosial yang positif (Anggariani, 2019).

- (c) Tidak menyakiti atau merusak kesehatan orang lain.

Sikap reproduksi sehat merujuk pada tanggung jawab individu dalam menjaga kesehatan pribadinya dan orang disekitarnya dalam konteks reproduksi. Ini mencakup perilaku yang tidak hanya melindungi diri dari risiko kesehatan, tetapi juga mempertimbangkan dampak tindakan individu terhadap kesehatan orang lain. Tindakan menyakiti orang lain dapat bersifat fisik maupun verbal (Amalia *et al.*, 2023).

Tindakan menyakiti fisik orang lain secara langsung mengenai fisik yaitu seperti memaksa orang lain untuk melakukan hubungan seksual atau kekerasan-kekerasan fisik lainnya. Sedangkan tindakan menyakiti orang lain secara verbal ini cukup diucapkan tidak membutuhkan kekuatan fisik yaitu seperti mengucapkan *Catcalling* (komentar sensual) sebagai bentuk gurauan antar teman (Rahayu *et al.*, 2017).

6. Hubungan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan merupakan salah satu unsur penting yang mampu membentuk pandangan dan tindakan individu. Persepsi akan tertanam dalam kesadaran manusia dan diatur oleh proses kognitif yang kemudian akan di implementasikan melalui tindakan atau perilaku (Saifuddin, 2013). Persepsi individu terhadap suatu hal meliputi dua dimensi *evaluative*, dimensi *favorable* dan *unfavorable*. Kedua komponen evaluatif inilah yang kemudian membentuk predisposisi perilaku seseorang. Proporsi informasi *favorable* yang lebih dominan akan cenderung menghasilkan disposisi positif terhadap objek tersebut (Wawan & Dewi, 2017). Begitu pula pengetahuan tentang sistem reproduksi. Pengetahuan yang baik mengenai sistem reproduksi dapat membantu seseorang berperilaku reproduksi yang sehat (Arofah & Pujilestari., 2020).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2016), berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesehatan Reproduksi pada Narapidana Wanita di Rutan Pondok Bambu” bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan persepsi tentang kesehatan reproduksi di antara narapidana perempuan. Dengan pendekatan simple random sampling, analisis data menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara kedua faktor tersebut. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel tentang kesehatan reproduksi. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan sampel penelitian. Penelitian tersebut hanya menggunakan dua variabel yakni pengetahuan dan sikap, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel yakni pengetahuan materi sistem reproduksi, sikap dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi. Sampel penelitian tersebut menggunakan responden dengan rentang usia 17-50 tahun, sedangkan

dalam penelitian ini menggunakan sampel dengan responden usia SMA.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2022), berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”, bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku Kesehatan reproduksi pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* menggunakan *random sampling*. Analisis data menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku Kesehatan reproduksi dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel tentang kesehatan reproduksi. Perbedaannya terletak pada analisis data dan variabel, penelitian tersebut menggunakan variabel bebas pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi dan variabel terikatnya perilaku kesehatan reproduksi,

sedangkan penelitian ini mengamati pengetahuan materi sistem reproduksi, sikap dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi. Penelitian ini secara spesifik meneliti tentang pengetahuan materi sistem reproduksi dalam pelajaran biologi, sedangkan penelitian tersebut hanya secara umum meneliti tentang pengetahuan Kesehatan reproduksi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adiniyah (2022), berjudul “Korelasi Pemahaman pada Materi Sistem Reproduksi dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI MIPA di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022”, bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pemahaman pada materi sistem reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *korelasional non eksperimen*. Populasi meliputi seluruh siswa kelas XI MIPA. Penentuan sampel dengan rumus *Slovin* teknik *cluster random sampling* diambil sebanyak empat kelas. Analisis data menggunakan uji korelasi *Product moment*. Hasil penelitian menunjukkan tidak

adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman siswa pada materi sistem reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi siswa, keeratan hubungan antara ke dua variabel sangat lemah. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel yang diamati dan analisis data. Perbedaannya terletak pada teknik pengamilan sampel yaitu penelitian tersebut menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan seluruh siswa sudah mempelajari materi sistem reproduksi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2023), berjudul “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”, bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan

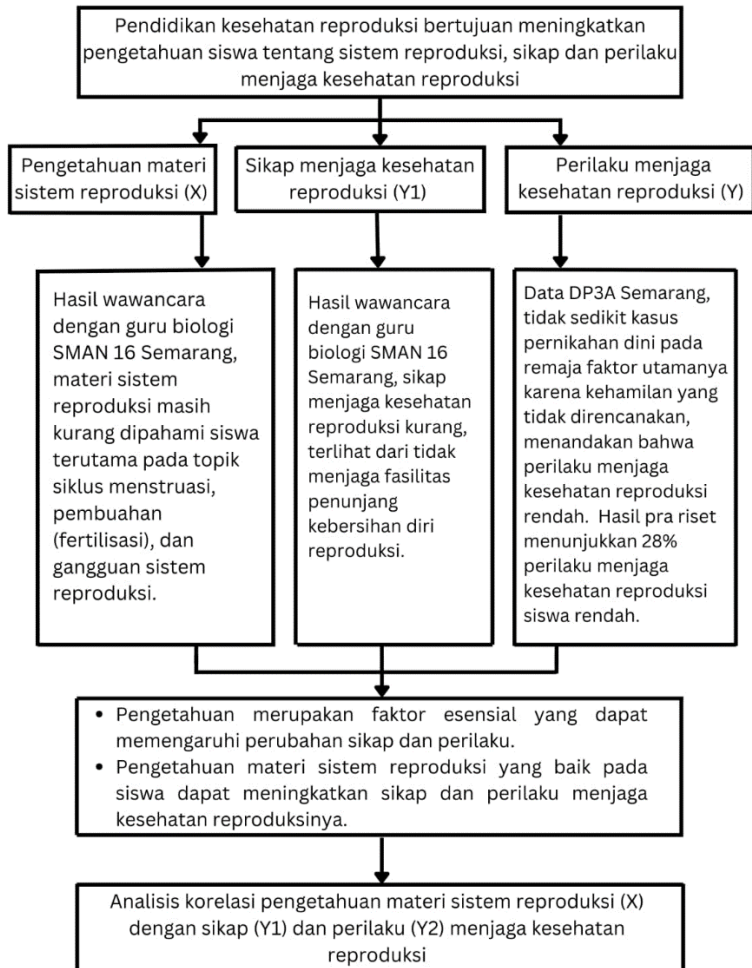
kuantitatif *korelasional non eksperimen*. Sampel yang menggunakan rumus *Slovin* dengan teknik *proportional random sampling*. Analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan yang kuat antara tingkat pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebas (pengetahuan materi sistem reproduksi) dan analisis data. Perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu sikap seksual pra nikah, sedangkan penelitian ini mengamati sikap menjaga kesehatan reproduksi, serta penelitian ini menggunakan variabel perilaku.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia *et al.*, (2024), berjudul “The Relationship between Knowledge of Reproductive System with Reproductive Health Care Attitudes in Senior High School Student in Indonesia”, bertujuan untuk menentukan hubungan antara pengetahuan siswa SMA tentang sistem reproduksi dan sikapnya terhadap

perawatan kesehatan reproduksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi korelasional. Sampel diambil dari satu kelas yang belum mempelajari materi sistem reproduksi, dan satu kelas yang telah mempelajarinya, menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang kuat antara pengetahuan sistem reproduksi dan sikap siswa terhadap perawatan kesehatan reproduksi. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel yang diamati dan analisis data. Perbedaannya terletak pada teknik pengamilan sampel yaitu penelitian tersebut menggunakan sampel siswa yang sudah dan yang belum mempelajari materi sistem reproduksi, dengan teknik *purposive sampling*. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yang seluruh siswa sudah mempelajari materi sistem reproduksi, serta penelitian ini menggunakan variabel perilaku.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir yang disajikan dalam Gambar 2.6.



Gambar 2.6 Diagram Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban baru didapat hanya didasari teori yang ada, belum dinyatakan pada fakta dan temuan faktual yang dihasilkan dari proses pengambilan data lapangan, maka dari itu dikatakan sementara (Sugiyono, 2017). Dugaan sementara dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Ha₁: terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang.
- H0₁: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang.
- Ha₂: terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang.
- H0₂: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif *non eksperimen* yaitu penelitian untuk mengidentifikasi hubungan tanpa memberikan perlakuan pada variabel yang diteliti. Jenis penelitian korelasional, tujuannya untuk menentukan hubungan dan besarnya korelasi antara dua variabel atau lebih tanpa memanipulasi variabel tersebut (Fraenkel *et al*, 2012).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 16 Semarang, tepatnya pada semester kedua tahun pelajaran 2024/2025 dengan periode pengambilan data di bulan Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Studi ini melibatkan populasi siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang yang menempuh mata pelajaran biologi, dengan total populasi sebanyak

72 siswa yang terdistribusi dalam dua kelas berbeda. Kelas XI-1 dan XI-2 yang diambil karena hanya dua kelas tersebut yang menempuh mata pelajaran biologi di kelas XI.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini mencakup 72 siswa sebagai total populasi yang ada dengan menerapkan teknik pengambilan sampel jenuh. Populasi yang jumlahnya tidak lebih dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara menyeluruh. Sebaliknya, apabila populasi dalam sebuah penelitian lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Suharsimi, 2012).

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi pengetahuan materi sistem reproduksi, sikap menjaga kesehatan reproduksi, dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi.

1. Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi

Pengetahuan materi sistem reproduksi merupakan pemahaman siswa tentang materi sistem reproduksi yang diajarkan pada mata

pelajaran biologi di sekolah. Pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi yang telah diajarkan dengan menggunakan soal tes. Indikator variabel yang digunakan dalam soal tes penelitian ini yaitu indikator taraf kognitif antara lain mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Gunawan & Palupi, 2016).

2. Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

Sikap menjaga kesehatan reproduksi merupakan kecenderungan pribadinya dalam terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Sikap menjaga kesehatan reproduksi diperoleh berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa. Komponen yang digunakan meliputi kognitif, afektif, dan konatif. Indikator yang digunakan dalam angket penelitian ini yaitu: (1) proses reproduksi yang bertanggung jawab, organ reproduksi, dan cara perawatan organ reproduksi, (2) perkembangan fisik, jiwa, dan kematangan seksual, (3) kehamilan dan persalinan, (4) infeksi menular seksual.

3. Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi

Perilaku menjaga kesehatan reproduksi merupakan tindakan siswa dalam upaya menjaga kesehatan reproduksi. Perilaku menjaga kesehatan reproduksi diperoleh berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa. Indikator yang digunakan dalam angket penelitian ini yaitu diambil dari indikator tiap dimensi perilaku.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes

Tes digunakan untuk pengambilan data penelitian pengetahuan materi sistem reproduksi. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengacu pada kisi-kisi instrumen tes yang telah dirancang. Kisi-kisi instrumen tes penelitian dicantumkan pada Lampiran 6 dan 7.

2. Non Tes

Teknik pengumplan data non tes dilaksanakan dengan wawancara dan angket. Wawancara dilakukan ketika pra penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan materi sistem reproduksi

dan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa SMA Negeri 16 Semarang dari perspektif guru.

Instrumen pengumpulan data penelitian, ini yaitu:

1. Soal Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda terdiri atas 20 butir soal, dicatumkan pada Lampiran 8. Tes ini tujuannya untuk mengukur pemahaman teoritis siswa mengenai materi sistem reproduksi secara kognitif. Nilai hasil tes materi sistem reproduksi kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang menjadi instrumen utama untuk mendapatkan data pokok tentang pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi.

2. Lembar Angket

Pengumpulan data menerapkan jenis angket tertutup dengan skala likert dan daftar pertanyaan yang alternatif jawabannya telah dibakukan, dalam penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai sikap dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang. Kisi-kisi instrumen angket sikap menjaga kesehatan

reproduksi dicantumkan pada Lampiran 14 dan 15 dan pertanyaan instrumen angket dicantumkan pada Lampiran 16, sedangkan kisi-kisi instrumen angket perilaku menjaga kesehatan reproduksi dicantumkan pada Lampiran 22 dan 23, dan pertanyaan instrumen angket dicantumkan pada Lampiran 24.

Beberapa opsi jawaban yang tergolong dalam kategorisasi skala likert yaitu dapat dilihat pada Tabel 3.1. Subjek penelitian harus menentukan salah satu pilihan jawaban yang sesuai dari alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya. Pedoman skor angket dapat dilihat pada Tabel 3.1 (Aziz, 2021).

Tabel 3.1 Pedoman Skor Angket Sikap dan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi

Kategori Pernyataan	Skala Pernyataan	Skor
Positif	Sangat Setuju (SS)	4
	Setuju (S)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Negatif	Sangat Setuju (SS)	1
	Setuju (S)	2
	Tidak Setuju (TS)	3
	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali data awal guna memperoleh gambaran tingkat pengetahuan materi sistem reproduksi dan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa di SMA Negeri 16 Semarang. Wawancara dilakukan oleh perwakilan guru biologi SMA Negeri 16 Semarang. Pedoman dan hasil wawancara dilampirkan pada Lampiran 4.

F. Analisis Uji Instrumen

1. Validitas

Sebelum menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, peneliti akan melakukan uji validitas untuk mengetahui seberapa valid alat ukur yang akan digunakan oleh peneliti untuk menjawab masalah yang ada (Sugiyono, 2017). Uji validitas isi menggunakan pendapat dosen ahli sebagai validator. Uji validitas yang dilakukan peneliti yaitu instrumen tes dan angket, adapun masing-masing instrumen terdiri dari 20 soal tes pilihan ganda, 15 pernyataan angket sikap menjaga kesehatan reproduksi, dan 17 pernyataan angket perilaku

menjaga kesehatan reproduksi. Instrumen angket yang diterapkan yakni skala likert, dengan opsi respons berupa persetujuan. Uji validitas empiris yang digunakan yakni uji korelasi *product moment* menggunakan program SPSS versi 25,00 for Windows.

Kriteria validitas instrumen penelitian terpenuhi, apabila nilai koefisien korelasi *product moment* $> 0,3$ atau nilai probabilitas (sig.) $> \alpha$ (0,05) dan jika nilai rhitung $>$ nilai rtabel.

- 1) Jika rhitung $>$ rtabel soal dinyatakan valid
- 2) Jika rhitung $<$ rtabel soal dinyatakan tidak valid (Yuliardi & Nuraeni, 2017).

Proses analisis validitas dilakukan terhadap butir-butir soal dan angket dengan melibatkan 30 responden pada tingkat signifikansi 5%, menghasilkan nilai r tabel 0,361. Detail hasil uji validitas empiris dapat dilihat pada Lampiran 11, 19, dan 27. Secara ringkas, temuan validitas untuk instrumen pengukuran pengetahuan sistem reproduksi, sikap kesehatan reproduksi, dan praktik kesehatan reproduksi disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No Soal Valid	No Soal Tidak Valid
Pengetahuan	3, 4, 5, 6, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27	1, 2, 7, 8, 10, 19, 26
Sikap	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	4, 10, 11, 19, 20
Perilaku	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20	5, 10, 14, 21, 22

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan realibel jika alat ukur yang digunakan untuk mengukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang Kembali (Djaali, 2008). Instrumen dikatakan tidak valid jika tidak menunjukkan hasil yang reabel, sehingga pengujian reabilitas dapat dilaksanakan meskipun tanpa melalui uji validitas (Poernomo, 2021).

Penelitian ini menggunakan alat ukur yang digunakan yaitu tes dan angket untuk mengukur pengetahuan materi sistem reproduksi, sikap dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi siswa, maka peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitasnya menggunakan

program SPSS versi 25,00 for Windows. Butir soal dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (Suyoto et al., 2015). Menurut Sugiyono (2016), koefisien reliabilitas dikategorikan sebagai berikut:

Tabel. 3.3 Klasifikasi Nilai *Cronbach's Alpha*

Nilai Alpha	Interpretasi Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah (tidak diterima)
0,20 – 0,399	Rendah (lemah)
0,40 – 0,599	Sedang (diragukan)
0,40 – 0,799	Kuat (dapat diterima)
0,80 – 1,000	Sangat kuat (baik)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen tes dan angket secara spesifik telah tercantum dalam Lampiran 12, Lampiran 20, dan Lampiran 28. Adapun hasil yang terangkum disajikan dalam Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Tes dan Angket

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Interpretasi
Pengetahuan	0,870	Sangat kuat (baik)
Sikap	0,686	Kuat (dapat diterima)
Perilaku	0,839	Sangat kuat (baik)

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah didapat sebenarnya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017). Terdapat 3 kategori yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah tinggi, sedang, dan rendah.

2. Statistik Inferensial

Teknik statistik inferensial memungkinkan penarikan kesimpulan populasi berdasarkan data sampel (Jakni, 2016). Prosedur analitik dalam studi ini diimplementasikan dalam dua tahap berurutan: pertama, pemeriksaan asumsi dasar (normalitas dan linieritas); kedua, uji hipotesis penelitian.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menentukan distribusi data apakah mengikuti pola sebaran normal atau tidak (Sugiyono, 2017). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan SPSS versi 25,00 for Windows. Hipotesis statistik yang digunakan:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Yudaruddin, 2017).

2) Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat dalam analisis. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan terdapat hubungan yang linear antara dua variabel, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan tidak terdapat hubungan yang linear antara dua variabel (Yudaruddin, 2017). Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25,00 for Windows.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Korelasi *Product Moment*

Uji hipotesis digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang hubungan pegetahuan materi sistem reproduksi dengan

sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa. Data yang berdistribusi normal, selanjutnya diujikan hipotesis menggunakan jenis statistik parametris dengan rumus korelasi *product moment*.

Prosedur pengambilan keputusan statistik mengikuti ketentuan berikut apabila nilai sig. melebihi 0.05 berarti tidak terdapat korelasi yang bermakna, sedangkan nilai sig. di bawah 0.05 membuktikan adanya korelasi yang signifikan (Yudaruddin, 2017). Menurut Sugiyono (2017), interpretasi koefisien dapat menggunakan pedoman yang disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Menentukan kekuatan hubungan dilihat dari nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Kaidah penentuan arah hubungan yakni apabila $r = -1$ maka hubungan negatif sempurna, maksudnya

ada hubungan namun bertolak belakang antara variabel. Sedangkan jika $r = 1$ maka hubungan positif sempurna, maksudnya ada hubungan berbanding lurus antar variabel (Siregar, 2013).

2) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang semakin kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menerangkan perubahan variabel terikat sangat minim atau terbatas. Begitu pula jika nilai R^2 yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa variabel bebas hampir sepenuhnya mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat (Ghozali & Imam, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pengetahuan Materi Sistem

Reproduksi

Data pengetahuan materi sistem reproduksi didapatkan melalui soal tes yang memuat 20 pertanyaan pilihan ganda dan diisi oleh 72 siswa sampel penelitian. Data analisis deskriptif pada Tabel 4.1 terlihat bahwa nilai pengetahuan materi sistem reproduksi siswa berkisar antara 50 (terendah) hingga 100 (tertinggi). Rata-rata nilai variabel pengetahuan materi sistem reproduksi yang didapatkan siswa sebesar 75 dengan standar deviasi sebesar 11. Hasil analisis deskriptif variabel pengetahuan materi sistem reproduksi dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi

N	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Mean	Rentang	Standar Deviasi
72	50	100	75	50	11

Data pengetahuan materi sistem reproduksi kemudian dicantumkan dalam distribusi frekuensi. Hasil analisis distribusi frekuensi seperti yang

tercantum dalam Tabel 4.2 terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan materi sistem reproduksi pada interval 79-85 yaitu sebanyak 17 siswa. Persentase siswa dengan nilai pengetahuan materi sistem reproduksi pada interval tertinggi (93-100) sangat rendah, yakni hanya 3 siswa atau 4,16% dari total responden. Distribusi frekuensi lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	50-57	5	6,94%
2	58-64	8	11,11%
3	65-71	16	22,22%
4	72-78	13	18,06%
5	79-85	17	23,61%
6	86-92	10	13,89%
7	93-100	3	4,16%
Jumlah		72	100%

Data pengetahuan materi sistem reproduksi kemudian akan di distribusikan secara frekuensi dengan beberapa kategori. Rumus kategorisasi data pengetahuan materi sistem reproduksi disajikan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Rumus Kategorisasi Data Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi

Rumus Rentang Nilai Kategorisasi	Kategori	Rentang Nilai
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	$X < (75 - 11)$ $X < 64$
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang	$(75 - 11) \leq X < (75 + 11)$ $64 \leq X < 86$
$(\text{Mean} + 1\text{SD}) \leq X$	Tinggi	$(75 + 11) \leq X$ $86 \leq X$

Berdasarkan parameter kategorisasi nilai yang telah ditetapkan dalam Tabel 4.3, hasil analisis tingkat pemahaman materi sistem reproduksi dapat diamati lebih lanjut pada Tabel 4.4. Analisis data menunjukkan distribusi pemahaman siswa terhadap materi sistem reproduksi didominasi oleh kategori sedang (64%), dengan persentase yang seimbang untuk kategori tinggi dan rendah masing-masing sebesar 18%. Klasifikasi lengkap data pengetahuan ini dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Kategorisasi Data Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 64$	13	18%	Rendah
$64 \leq X < 86$	46	64%	Sedang
$86 \leq X$	13	18%	Tinggi
Jumlah	72	100%	

2. Deskripsi Data Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

Data sikap menjaga kesehatan reproduksi didapatkan melalui angket yang memuat 15 pernyataan dan diisi oleh 72 siswa sampel penelitian. Data analisis deskriptif pada Tabel 4.5 terlihat bahwa nilai sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa berkisar antara 63 (terendah) hingga 100 (tertinggi). Rata-rata nilai variabel sikap menjaga kesehatan reproduksi yang didapatkan siswa sebesar 84 dengan standar deviasi sebesar 9. Hasil analisis deskriptif variabel sikap menjaga kesehatan reproduksi dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

N	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Mean	Rentang	Standar Deviasi
72	63	100	84	37	9

Data sikap menjaga kesehatan reproduksi kemudian dicantumkan dalam distribusi frekuensi. Hasil analisis distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam Tabel 4.6 terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap menjaga kesehatan reproduksi pada interval 83-87 yaitu sebanyak 22 siswa. Persentase siswa dengan nilai sikap menjaga

kesehatan reproduksi pada interval (68-72) sangat rendah, yakni hanya 4 siswa atau 5,55% dari total responden. Distribusi frekuensi lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	63-67	5	6,94%
2	68-72	4	5,55%
3	73-77	6	8,33%
4	78-82	13	18,06%
5	83-87	22	30,56%
6	88-92	11	15,28%
7	93-100	11	15,28%
Jumlah		72	100%

Data sikap menjaga kesehatan reproduksi kemudian akan didistribusikan secara frekuensi dengan beberapa kategori. Rumus kategorisasi data sikap menjaga kesehatan reproduksi disajikan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Rumus Kategorisasi Data Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

Rumus Rentang Nilai Kategorisasi	Kategori	Rentang Nilai
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Kurang	$X < (84 - 9)$ $X < 75$
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Cukup	$(84 - 9) \leq X < (84 + 9)$ $75 \leq X < 93$
$(\text{Mean} + 1\text{SD}) \leq X$	Baik	$(84 + 9) \leq X$ $93 \leq X$

Berdasarkan parameter kategorisasi nilai yang telah ditetapkan dalam Tabel 4.7, hasil analisis sikap menjaga kesehatan reproduksi dapat diamati lebih lanjut pada Tabel 4.8. Sebanyak 71% siswa menunjukkan sikap yang cukup dalam menjaga kesehatan reproduksi, sementara 15% mencapai tingkat baik dan 14% masih berada pada tingkat kurang. Klasifikasi komprehensif data sikap tersebut tersaji dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Kategorisasi Data Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 75$	10	14%	Kurang
$75 \leq X < 93$	51	71%	Cukup
$93 \leq X$	11	15%	Baik
Jumlah	72	100%	

3. Deskripsi Data Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi

Data perilaku menjaga kesehatan reproduksi didapatkan melalui angket yang memuat 17 pernyataan dan diisi oleh 72 siswa sampel penelitian. Data analisis deskriptif pada Tabel 4.9 terlihat bahwa nilai perilaku menjaga kesehatan reproduksi siswa berkisar antara 66 (terendah) hingga 100 (tertinggi). Rata-rata nilai variabel perilaku menjaga kesehatan reproduksi yang

didapatkan siswa sebesar 84 dengan standar deviasi sebesar 8. Hasil analisis deskriptif variabel perilaku menjaga kesehatan reproduksi dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Deskripsi Data Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi

N	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Mean	Rentang	Standar Deviasi
72	66	100	84	34	8

Data perilaku menjaga kesehatan reproduksi kemudian dicantumkan dalam distribusi frekuensi. Hasil analisis distribusi frekuensi seperti yang tercantum dalam Tabel 4.10 terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku menjaga kesehatan reproduksi pada interval 86-90 yaitu sebanyak 16 siswa. Persentase siswa dengan nilai perilaku menjaga kesehatan reproduksi pada interval (66-70) sangat rendah, yakni hanya 2 siswa atau 2,77% dari total responden. Distribusi frekuensi lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Data Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	66-70	2	2,77%
2	71-75	15	20,83%
3	76-80	12	16,67%
4	81-85	10	13,89%
5	86-90	16	22,22%
6	91-95	9	12,5%

No	Interval	Frekuensi	Persentase
7	96-100	8	11,11%
Jumlah		72	100%

Data perilaku menjaga kesehatan reproduksi kemudian akan di disktribusikan secara frekuensi dengan beberapa kategori. Rumus kategorisasi data perilaku menjaga kesehatan reproduksi disajikan pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Rumus Kategorisasi Data Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi

Rumus Rentang Nilai Kategorisasi	Kategori	Rentang Nilai
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Kurang	$X < (84 - 8)$ $X < 76$
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Cukup	$(84 - 8) \leq X < (84 + 8)$ $76 \leq X < 92$
$(\text{Mean} + 1\text{SD}) \leq X$	Baik	$(84 + 8) \leq X$ $92 \leq X$

Berdasarkan parameter kategorisasi nilai yang telah ditetapkan dalam Tabel 4.11, hasil analisis perilaku menjaga kesehatan reproduksi dapat diamati lebih lanjut pada Tabel 4.12. Sebanyak 56% peserta didik memiliki perilaku dalam menjaga kesehatan reproduksi dalam tingkat cukup, sementara 24% masih perlu peningkatan (kurang) dan 21% telah mencapai standar baik. Klasifikasi komprehensif data perilaku tersebut disajikan dalam Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Kategorisasi Data Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 76$	17	24%	Kurang
$76 \leq X < 92$	40	56%	Cukup
$92 \leq X$	15	21%	Baik
Jumlah	72	100%	

B. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas sebagai uji prasyarat untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25,00. Pengujian yang dipakai yaitu uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas pada data variabel pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi terlampir pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Uji Normalitas Variabel Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan	.097	72	.089	.967	72	.059
Sikap	.097	72	.092	.963	72	.031
Perilaku	.099	72	.076	.971	72	.094

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan pada data variabel pengetahuan materi sistem reproduksi (X) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,089. Nilai signifikansi 0,089 lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel pengetahuan berdistribusi normal. Data variabel sikap menjaga kesehatan reproduksi (Y1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,092. Nilai signifikansi 0,092 lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel sikap berdistribusi normal. Data variabel perilaku menjaga kesehatan reproduksi (Y2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,076. Nilai signifikansi 0,076 lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel perilaku berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Penelitian ini menggunakan uji linieritas sebagai uji prasyarat untuk mengetahui data hubungan yang linier atau tidak antara dua variabel. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25,00. Pengambilan keputusan dilihat berdasarkan pada nilai

signifikansi *deviation from linearity*. Hasil uji linieritas pada data variabel pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi serta variabel pengetahuan materi sistem reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Uji Linieritas Variabel Pengetahuan dengan Sikap dan Pengetahuan Perilaku

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap * Pengetahuan	Between Groups	(Combined)	1359.534	10	135.953	1.926	.059
		Linearity	360.438	1	360.438	5.107	.027
		Deviation from Linearity	999.096	9	111.011	1.573	.144
	Within Groups		4305.453	61	70.581		
	Total		5664.986	71			
Perilaku * Pengetahuan	Between Groups	(Combined)	803.393	10	80.339	1.155	.338
		Linearity	285.554	1	285.554	4.105	.047
		Deviation from Linearity	517.839	9	57.538	.827	.594
	Within Groups		4243.482	61	69.565		
	Total		5046.875	71			

Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan pada data variabel pengetahuan materi sistem reproduksi (X) dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi (Y1), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,144. Nilai signifikansi 0,144 lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki

hubungan yang linier. Sedangkan pada data variabel pengetahuan materi sistem reproduksi (X) dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi (Y₂), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,594. Nilai signifikansi 0,594 lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi *Product Moment*

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* karena data tes pengetahuan materi sistem reproduksi serta data angket sikap dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi berdistribusi normal serta memiliki hubungan yang linier. Uji korelasi *Product Moment* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi dan hubungan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi. Hasil uji korelasi *product moment* pada variabel pengetahuan materi sistem reproduksi dengan

sikap menjaga kesehatan reproduksi dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Uji Korelasi *Product Moment* Variabel Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

		Correlations	
		Pengetahuan	Sikap
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.252 [*]
	Sig. (2-tailed)		.033
	N	72	72
Sikap	Pearson Correlation	.252 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.033	
	N	72	72

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X) bernilai signifikansi $0,033 < 0,05$ sehingga H_{a1} diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi. Output analisis statistik pada kolom *Pearson correlation* memperlihatkan angka 0,252 sebagai nilai koefisien korelasi, menggambarkan bahwa intensitas hubungan antara pemahaman materi reproduksi dengan kesadaran menjaga kesehatan reproduksi termasuk dalam kategori rendah.

Hasil uji korelasi product moment pada variabel pengetahuan materi sistem reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Uji Korelasi Product Moment Variabel Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi

		Correlations	
		Pengetahuan	Perilaku
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.238 [*]
	Sig. (2-tailed)		.044
	N	72	72
Perilaku	Pearson Correlation	.238 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.044	
	N	72	72

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X) bernilai signifikansi $0,044 < 0,05$ sehingga H_{a2} diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi. Output analisis pada kolom *Pearson correlation* memperlihatkan nilai $r = 0.238$, yang berarti terdapat hubungan positif yang rendah antara tingkat pengetahuan sistem reproduksi dengan perilaku kesehatan reproduksi.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur saran kontribusi yang ada pada variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat *R Square*. Hasil pengujian koefisien determinasi antara pengetahuan materi sistem reproduksi dan sikap menjaga kesehatan reproduksi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,064. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel X (pengetahuan materi sistem reproduksi) memberikan kontribusi sebesar 6,4% terhadap variabel Y1 (sikap menjaga kesehatan reproduksi) dan sisanya sebesar 93,6% karena masih ada faktor lain selain variabel penelitian ini yang memengaruhi temuan. Adapun hasil analisis output uji koefisien determinasi variabel pengetahuan materi sistem reproduksi dan sikap menjaga kesehatan reproduksi disajikan dalam Tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi X dan Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.252 ^a	.064	.050	8.705

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Hasil pengujian koefisien determinasi dilanjutkan pada variabel pengetahuan materi sistem reproduksi dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi menunjukkan. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,057. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel X (pengetahuan materi sistem reproduksi) memberikan kontribusi sebesar 5,7% terhadap variabel Y2 (perilaku menjaga kesehatan reproduksi) dan sisanya sebesar 94,3% karena masih ada faktor lain selain variabel penelitian ini yang memengaruhi temuan. Adapun hasil analisis output uji koefisien determinasi variabel pengetahuan materi sistem reproduksi dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi disajikan dalam Tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Uji Koefisien Determinasi X dan Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 ^a	.057	.043	8.247

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi

Pengetahuan merupakan suatu kumpulan beberapa informasi yang muncul dari proses atau

usaha serta dapat dikatakan juga sebagai sesuatu hal yang ada di dalam pikiran yang dapat diperoleh dari pengalaman (Meliono, 2007). Pegetahuan memperkuat podasi sikap sehingga sikap yang didasarkan pada pegetahuan akan lebih kosisten bertahan lama (Notoadmodjo, 2014). Temuan penelitian yang tertera dalam Tabel 4.3 mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik (64%) di kelas XI SMA Negeri 16 Semarang berada pada level pemahaman sedang untuk materi sistem reproduksi.

Tingkat pengetahuan yang tinggi ataupun rendah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang dalam materi sistem reproduksi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membuat rata-rata mereka memiliki pengetahuan yang sedang. Terdapat beberapa aspek yang berpengaruh, baik yang muncul dari diri siswa itu sendiri (bersifat internal), maupun yang berasal dari kondisi di luar diri siswa (bersifat eksternal). Komponen-komponen yang dapat memengaruhi seberapa baik seorang pelajar memahami materi mencakup tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, kegiatan belajar di kelas, serta perangkat dan

materi evaluasi (Johar, 2016). Perangkat pembelajaran yang diberikan oleh guru biologi SMA Negeri 16 Semarang pada materi sistem reproduksi hanya *power point* serta penugasan melalui LKPD, tanpa adanya penyampaian materi yang mendalam seperti menggunakan media video sehingga pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi relatif dalam tingkat sedang. Materi yang sering kali membingungkan siswa yaitu siklus menstruasi, fertilisasi, dan gangguan sistem reproduksi karena materi tersebut cukup kompleks dan bersifat abstrak yakni melibatkan antara interaksi hormon, organ, dan siklus waktu (*Lampiran 4*).

Tujuan pembelajaran berperan penting sebagai acuan dan target yang ingin diwujudkan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran bagi siswa kelas XI mata pelajaran biologi materi sistem reproduksi mengacu pada kurikulum yang saat ini digunakan. Instrumen dan materi yang dipakai peneliti juga memenuhi syarat validitas dan reliabilitas untuk mengukur pengetahuan siswa tentang materi sistem reproduksi. Peneliti memberikan soal pilihan ganda kepada siswa, yang materi soalnya

disesuaikan dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Karakteristik yang melekat pada diri siswa sangat memengaruhi bagaimana mereka mencerna suatu materi pelajaran. Hal-hal seperti bekal pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa dan punya pengaruh besar. Hal tersebut bisa jadi motivasi dan pendorong untuk menggunakan ilmu yang didapat. Akan tetapi, harus diakui juga bahwa hal tersebut terkadang justru menghambat proses belajar. Akibatnya, tingkat pemahaman siswa tentang sistem reproduksi pun menjadi beragam (Adiniyah, 2022).

Tingkat pengetahuan sendiri memiliki 6 domain menurut Benyamin Bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dengan tujuan mengukur seberapa jauh pengetahuan materi sistem reproduksi siswa. Penggunaan tes jenis ini didasari untuk mendapatkan penilaian yang lebih objektif terhadap pemahaman siswa, sesuai dengan

indikator yang telah ditentukan berdasarkan teori yang relevan.

2. Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

Sikap merupakan respons emosional atau penilaian seseorang terhadap satu objek, yang mencerminkan perasaan positif (*favorabel*) maupun perasaan negatif (*unfavorabel*) terhadap objek tersebut (Azwar, 2013). Sikap individu terhadap suatu hal, suka atau tidak, pada akhirnya akan menentukan perilaku pribadinya (Sa'diyah *et al.*, 2018). Temuan penelitian yang tertera dalam Tabel 4.6 mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik (71%) di kelas XI SMA Negeri 16 Semarang berada pada level sikap cukup dalam menyikapi menjaga kesehatan reproduksi.

Salah satu faktor yang memengaruhi sikap siswa terhadap penjangaan kesehatan reproduksinya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk sikap seseorang. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk memilih dan menentukan jenis keputusan yang akan dijalaninya (Notoadmodjo, 2014). Semakin tinggi tingkat

pengetahuan siswa, semakin baik pula sikapnya apabila semakin rendah tingkat pengetahuan siswa, semakin kurang baik pula sikapnya.

Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dikarenakan sebagian besar pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi sedang, maka sikap siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi cukup. Hal ini juga selaras dengan pendapat Ramadani (2022), bahwa pengetahuan merupakan suatu faktor kekuatan terbentuknya sikap seseorang. Berdasarkan hasil wawancara ke beberapa siswa sikap siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi cenderung tidak terbuka dalam masalah kesehatan reproduksi dengan orang tua, serta mencari informasi yang komprehensif tentang isu-isu tersebut (*Lampiran 6*).

Faktor lain yang memengaruhi sikap adalah lingkungan. Ketika lingkungan seseorang buruk, kemungkinan sikapnya juga akan buruk atau kurang baik, dan ketika lingkungan seseorang baik, sikap mereka juga baik. Lingkungan dapat memengaruhi sikap pada sesuatu, jika dalam lingkungan tersebut terdapat hal yang dapat

membawa siswa untuk bersikap buruk terhadap kesehatan reproduksinya, maka ada kemungkinan siswa tersebut tidak memperhatikan kesehatan reproduksinya sendiri. Namun, ini tidak terjadi jika siswa memiliki pengetahuan bahwa ada beberapa akibat apabila tidak menjaga kesehatan reproduksi (Nalwin, 2023). Hal ini selaras dengan pendapat Sapara (2020), bahwa lingkungan adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi individu atau kelompok dan memengaruhi perubahan sikap masing-masing individu. Lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk sikap seseorang. Maka dari itu, ada perbedaan siswa untuk menjaga kesehatan reproduksi.

Faktor lain yang dapat memengaruhi sikap yakni media masa, informasi yang sumbernya dari media yang diperoleh dapat menentukan sikap seseorang. Apabila informasi yang diterima dari media masa baik maka sikapnya pun akan baik (Nalwin, 2023). Menurut Azwar (2013), contoh alat komunikasi media masa seperti radio, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya, mempunyai pengaruh terhadap pembentukan pendapat dan kepercayaan seseorang.

3. Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi

Perilaku manusia yakni terbentuk dari akumulasi pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan, yang kemudian tercermin dalam bentuk pengetahuan, sikap, serta tindakan nyata (Notoadmodjo, 2014). Perilaku merupakan suatu perbuatan atau tindakan seseorang terhadap sesuatu yang dimunculkan melalui responnya dan kemudian menjadi kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini (Triwibowo, 2015). Temuan penelitian yang tertera dalam Tabel 4.9 mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik (56%) di kelas XI SMA Negeri 16 Semarang berada pada level perilaku cukup dalam berperilaku menjaga kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian menuunjukkan bahwa perilaku menjaga kesehatan reproduksi keseluruhan sampel berada pada tingkat cukup, tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor determinan internal siswa maupun eksternal siswa. Merujuk pada teori Lawrence Green dalam Damayanti (2017), mengidentifikasi tiga kelompok faktor pembentuk perilaku: (1) faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, tradisi, nilai,

norma, dan karakteristik sosial-demografi); (2) faktor pemungkin (lingkungan fisik dan fasilitas); serta (3) faktor penguat (pengaruh figur penting). Teori ini menjelaskan bahwa eksposur terhadap atribut positif suatu objek akan membentuk sikap positif yang kemudian termanifestasi dalam perilaku. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian ini, dikarenakan sebagian besar pengetahuan materi sistem reproduksi dan sikap siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi sedang dan cukup, maka perilaku siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi juga cukup.

Sejalan dengan pendapat Ramadani (2022), bahwa pengetahuan merupakan suatu faktor kekuatan timbulnya sikap seseorang yang kemudian di implementasikan melalui sebuah tindakan. Semakin meningkat keyakinan dan kesadaran pada ancaman kesehatan reproduksi dalam hal ini adalah sikap menjaga kesehatan reproduksi, maka semakin meningkat perilaku preventif kesehatan reproduksi remaja (Noegroho *et al.*, 2015).

4. Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

Analisis Korelasi Pearson pada Tabel 4.15 menunjukkan nilai signifikansi 0.033 ($p < 0.05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini mengkonfirmasi adanya hubungan signifikan antara pengetahuan sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa. Koefisien korelasi sebesar 0.252 termasuk dalam kategori rendah (interval 0.20-0.399) dengan arah positif, menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antar variabel tergolong lemah dan pengaruhnya relatif kecil.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Nalwin (2023), yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa tentang sistem reproduksi ada hubungan positif dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi. Penelitian ini juga selaras dengan studi oleh Ramadani (2022), yaitu ada hubungan antara pengetahuan peserta didik tentang sistem reproduksi dengan sikapnya terhadap kesehatan reproduksi di SMAN 4 Padang. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Yanti (2018), bahwa sikap dan

pengetahuan memiliki hubungan timbal balik yang saling memengaruhi, sehingga biasanya pengetahuan akan berbanding lurus dengan sikap. Pengetahuan seseorang tentang suatu hal dapat membentuk sikapnya, baik positif maupun negatif, dan pada akhirnya sikap tersebut akan terwujud dalam perilaku atau tindakan nyata (Devi, 2021).

Temuan ini juga konsisten dengan teori atribusi Mc Dougall, yang menjelaskan bahwa sikap individu terbentuk dari faktor internal seperti motivasi, keyakinan, dan tingkat pengetahuan. Artinya, sikap yang positif umumnya berlandaskan pada pengetahuan yang memadai (Lestari, 2023). Aspek kognitif atau pengetahuan merupakan fondasi utama yang membentuk sikap. Berbagai bukti empiris dan penelitian menyatakan bahwa sikap yang dilandasi pemahaman yang memadai akan lebih konsisten dan bertahan lebih lama dibandingkan sikap yang tidak didasarkan pada pengetahuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja maka akan semakin baik sikapnya.

Analisis berikutnya juga dilakukan agar mengetahui seberapa besar kontribusi

pengetahuan materi sistem reproduksi terhadap sikap menjaga kesehatan reproduksi melalui uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,064 berarti pengetahuan materi sistem reproduksi memberikan kontribusi sebesar 6,4% terhadap sikap menjaga kesehatan reproduksi dan sisanya sebesar 93,6% karena masih ada faktor lain selain variabel penelitian ini yang memengaruhi temuan. Faktor lain yang dapat memengaruhi sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa diantaranya seperti nilai-nilai budaya, pengaruh figur signifikan, eksposur media, pengalaman individual, institusi pendidikan, organisasi keagamaan, serta kondisi emosional internal (Azwar, 2013).

Faktor lain yang memengaruhi sikap adalah lingkungan. Jika lingkungan seseorang buruk, maka sikap mereka akan buruk, dan sebaliknya. Lingkungan individu dapat membentuk sikap mereka (Aulia *et al.*, 2024). Pandangan ini sejalan dengan Sapara *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor signifikan yang membentuk sikap dan perilaku individu atau

kelompok. Faktor lingkungan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan dan pembentukan sikap individu. Sedangkan faktor-faktor penentu tingkat pengetahuan siswa meliputi tujuan pembelajaran, kualitas pengajar, kesiapan belajar siswa, metode pengajaran yang diterapkan, serta seperangkat penilaian evaluasi (Faturrohman & Sutikno, 2017).

5. Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi

Analisis Korelasi Pearson pada Tabel 4.16 menunjukkan nilai p-value 0.044 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($p < 0.05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pemahaman sistem reproduksi dengan sikap kesehatan reproduksi siswa. Koefisien korelasi sebesar 0.238 termasuk dalam kategori rendah (rentang 0.20-0.399) dengan arah hubungan yang positif.

Temuan ini selaras dengan hasil studi Sofia (2022), yang menyatakan bahwa pengetahuan

memiliki hubungan positif dengan perilaku tentang kesehatan reproduksi. Penelitian ini juga selaras dengan hasil studi Rahmayani (2024), yaitu ada hubungan antara pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dengan perilaku reproduksi sehat remaja putri. Pengetahuan yang dimiliki seseorang menjadi dasar pembentukan sikap, selanjutnya bisa mendorong pandangan positif atau negatif yang pada akhirnya terlihat dari tindakan nyata yang diambil (Devi, 2021). Perilaku reproduksi sehat yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik memiliki korelasi terhadap munculnya berbagai masalah kesehatan reproduksi pada remaja (Bawental *et al.*, 2019). Beberapa faktor selain pengetahuan yang memengaruhi perilaku kesehatan reproduksi peran pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan sosial, dan aksesibilitas informasi kesehatan reproduksi (Rohmah et al., 2025).

Selaras dengan penelitian Amelia dan Zahra (2023), menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat berpengaruh terhadap pola perilaku kesehatan reproduksi mereka. Pengetahuan dibutuhkan untuk

memperoleh suatu tindakan. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi pemahaman mereka, semakin besar pula peluang dalam menunjukkan sikap atau perilaku reproduksi yang sehat, begitu pula sebaliknya (Notoatmodjo, 2012). Dengan demikian analisis ini mengkonfirmasi korelasi positif antara literasi kesehatan reproduksi dengan praktik preventif, di mana pengetahuan berfungsi sebagai prediktor signifikan bagi pembentukan perilakunya (*overt behavior*).

Analisis berikutnya juga dilakukan agar mengetahui seberapa besar kontribusi pengetahuan materi sistem reproduksi terhadap perilaku menjaga kesehatan reproduksi melalui uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,057 berarti pengetahuan materi sistem reproduksi memberikan kontribusi sebesar 5,7% terhadap perilaku menjaga kesehatan reproduksi dan sisanya sebesar 94,3% karena masih ada faktor lain selain variabel penelitian ini yang memengaruhi temuan. Faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku menjaga kesehatan

reproduksi siswa diantaranya seperti faktor peran pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan sosial, dan aksesibilitas informasi kesehatan reproduksi (Rohmah et al., 2025).

Perilaku sebagai efek pengiring (*Nurturant Effect*) tidak dapat langsung teramati karena sebelum memunculkan perilaku baru, individu melalui proses bertahap yang meliputi tahap kesadaran, ketertarikan, evaluasi, percobaan, hingga akhirnya penerimaan (Notoadmodjo, 2014). Setelah mengetahui informasi kesehatan dan menilainya, seseorang diharapkan dapat mempraktikkan apa yang dipahaminya. Perubahan perilaku membutuhkan waktu dan melalui tahapan tertentu. Pemahaman saja tidak langsung menjadi tindakan, agar benar-benar menerapkan perilaku sehat, diperlukan dukungan fasilitas, lingkungan, pengalaman, dan perilaku dari orang-orang disekitarnya (Adiniyah, 2022).

D. Keterbatasan

Penelitian ini hanya mencakup responden siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang. Hasil yang lebih representatif untuk menggambarkan seberapa besar pengetahuan materi sistem

reproduksi, sikap dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi akan lebih baik jika melibatkan siswa jenjang kelas XI dan XII yang telah menyelesaikan materi sistem reproduksi untuk didapatkan hasil korelasi secara lengkap. Selain itu, metode pengumpulan data melalui kuesioner memiliki kelemahan dalam memastikan validitas respons karena berbagai faktor seperti tingkat kejujuran responden.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian terkait Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang. Temuan ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ dan koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,252 dengan kategori hubungan rendah. Kontribusi pengetahuan materi sistem reproduksi dalam memengaruhi sikap menjaga kesehatan reproduksi sebesar 6,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XI di SMA Negeri

16 Semarang. Temuan ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ dan koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,238 dengan kategori hubungan rendah. Kontribusi pengetahuan materi sistem reproduksi dalam memengaruhi perilaku menjaga kesehatan reproduksi sebesar 5,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Merujuk pada temuan penelitian beserta analisis dan simpulan yang diperoleh, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diajukan.

1. Kepada siswa diharapkan untuk memperbanyak pengetahuan serta meningkatkan pengetahuannya mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih terhadap sikap dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi. Adanya perkembangan kemajuan teknologi, diharapkan siswa dapat memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai penunjang pemahaman pada kesehatan reproduksi yang dapat dicari di luar sekolah dengan pantauan orang tua.
2. Kepada guru sekolah diharapkan dapat memberikan edukasi dan dorongan motivasi

kepada siswa agar mereka lebih peduli terhadap kesehatan reproduksinya.

3. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan mendukung kegiatan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, misalnya melalui penyuluhan rutin guna membangun kesadaran dan motivasi siswa dalam menerapkan sikap dan perilaku penjagaan kesehatan reproduksi.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan studi berbasis gender guna mengkaji perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam hubungan pengetahuan sistem reproduksi dengan sikap dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel intervening, seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, atau mengganti variabel terikat dengan yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiniyah, N. K. (2022). Korelasi Pemahaman pada Materi Sistem Reproduksi dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI MIPA di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022. *Skripsi*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Aeni, W. N. (2017). Hubungan Perilaku Genetalia Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di Remaja Di Pondok Pesantren. *Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Indamay*, 3.
- Agustin, N. D. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesehatan Reproduksi pada Narapidana Wanita di Rutan Pondok Bambu*. Skripsi, Universitas Negeri Jakarta.
- Agustinus, I'tishom, R., & Pramesti, M. D. (2020). *Biologi Reproduksi Pria*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Akbar, H., Qasim, M., Hidayani, W. R., Ariantini, N. S., & Ramli. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Indonesia: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Akmal, M., Masyitah, D., Hafizuddin, & Fitriani. (2015). Epididimis dan Peranannya Pada Pematangan Spermatozoa. *Jesbio*, IV(2), 2.
- Alifta Ramadhani, K. (2023). Tekan Angka Pernikahan Dini, Pemkab Semarang Intensifkan Peran Forum Anak. <https://www.posjateng.id/warta/tekan-angka-pernikahan-dini-pemkab-semarang-intensifkan-peran-forum-anak-b2hUb9fmA>.
<https://www.posjateng.id/warta/tekan-angka-pernikahan-dini-pemkab-semarang%02intensifkan-peran-forum-anak-b2hUb9fmA>.

- Amalia, L., Herdiani, R. T., Ode, W., & Justin, S. (2023). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Amelia, P., & Cholifah. (2018). Buku Ajar Biologi Reproduksi. In *Sidoarjo: Umsida Press*.
<https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-12-6>
- Amelia, R., & Zahra, F. (2023). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 2 Padang Panjang Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Afiyah*, 10(1), 1–6.
- Anggariani, N. (2019). Gambaran Persepsi Remaja Tentang Upaya Pencegahan Kehamilan Pra Nikah. *Skripsi*, Denpasar: Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Arofah, S. M., & Pujilestari, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 97–110.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/gnp/article/view/11263>
- Aulia, F., Nalwin, L., Listiawati, M., & Paujiah, E. (2024). *The Relationship between Knowledge of Reproductive System with Reproductive Health Care Attitudes in Senior High School Student in Indonesia*. 01(1), 1–7.
- Aziz Animul Hidayat. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas Reabilitas*. Surabaya: Health Book Publishing.
- Azizah, N., Riana, E. N., Mukhoirotin, Megasari, A. L., Arhesa, S., Saputri, I. N., Syafriana, V., Perestroika, G. D., Muzayyaroh, Aswan, Y., Alfrianne, & Ariescha, P. A. Y. (2023). *Fisiologi Sistem Reproduksi*. Jombang: Yayasan

Kita Menulis.

- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bawental, N. R., Korompis, G. E. C., Maramis, F. R. R., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Manado. *Kesmas*, 8(7), 344–351.
- Brahmana, I. B. (2022). Penyuluhan Pengenalan Organ Reproduksi Wanita. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(4), 912–922.
- Budaya, T. N., & Daryato, B. (2019). *A to Z BPH (Benign Prostatic Hyperplasia)*. Malang: UB Press.
- Chaniarosi, L. F. (2014). Identifikasi Miskonsepsi Guru Biologi SMA Kelas XI IPA Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia. *Jurnal EduBio Tropika*, 2(2), 187–191.
- Damayanti, A. (2017). Analisis Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn). *Skripsi, Keperawatan STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Darnoto, & Dewi, H. T. (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, 17(1), 45–60.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95–107.
- Depkes, R. (2003). *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. Jakarta: Departemen kesehatan RI Direktorat

Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.

- Devi, Q. (2021). *Korelasi Tingkat Pemahaman Materi Sistem Indra Mata dengan Sikap Menjaga Kesehatan Mata Selama Pembelajaran daring Siswa Kelas XI-MIPA di SMA Negeri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi, IAIN Jember. http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/3781%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/3781/2/DeviQudsiyah_T20178037.pdf
- Devita, Y., & Kardiana, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Benar Saat Menstruasi di MA Hasanah Pekanbaru. *An-Nadaa*, 64–68.
- Djaali, P. M. (2008). Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. In *Grasindo*.
- Djannah, S. N., Wijaya, C. S. W., Jamko, M. N., Sari, L. P., Hastuti, N., Sinanto, R. A., Maelani, R., Nurhesti, A., & Yuliawati, K. (2020). Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Perubahan Perilaku. In *CV mine*.
- Efrizon, S., et al. (2021). Sistem Alat Reproduksi Pada Manusia. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1(1), 725–732.
- Ernawati, Aritonang, T. R., Mawardi, E. A., Setiawandari, Syamsiah, S., Paramartha, I. K. A., & Syarifah, A. S. (2023). *Organ Reproduksi Wanita*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Fatchurrahmi, R., & Sholichah, M. (2021). Prevention of unwanted pregnancy in adolescents. *Community Empowerment*, 6(7), 1149–1158. <https://doi.org/10.31603/ce.5013>

- Faturrohman, P. Sutikno, M. S. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitri, M., Wantouw, B., & Tendean, L. (2013). Pengaruh Vasektomi Terhadap Fungsi Seksual Pria. *Jurnal e-Biomedik*, 1(1), 496–502. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.4589>
- Fraenkel, Jake R. Wallan, N. E. (2012). *How to Design and Evaluate in Education* (Vol. 01). Boston: McGraw-Hill Higher Education.
- Ghozali, & H. Imam. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9. In *International Journal of Physiology: Vol. 23 (2)* (Nomor 1470). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. K., Susanti, L., & Fauziah, K. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Eksternal di SMK Bina Karya Mandiri Kota Bekasi Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 4(2), 12–19.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2(02). <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>
- Harnani, Y. (2019). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Sleman: Deepublish.
- Herawati, I., & Wiyono, J. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Perubahan Fisik pada Masa Pubertas dengan Tingkat Stres. *Nursing News*, 2(2), 583–594.

- Hildon, Z., Montgomery, S. M., Blane, D., Wiggins, R. D., & Netuveli, G. (2015). Examining resilience of quality of life in the face of health-related and psychosocial adversity at older ages: What is “right” about the way we age? *Gerontologist*, 50(1), 36–47. <https://doi.org/10.1093/geront/gnp067>
- Iksan, N. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Dispensasi Kawin Sebagai Upaya Menekan Angka Perceraian Pada Perkawinan Dini Di Kota Semarang. *Universitas Islam Sultan Agung*, 1–109.
- Ishak, J. L., Adam, H., & Maramis, F. R. R. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal KESMAS*, 10(1), 203–209. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32257>
- Jakni. (2016). Metodologi penelitian eksperimen bidang pendidikan. In *Bandung: Alfabeta*. Bandung: Alfabeta.
- Johar, R. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kana, Y. N. R., Sholihin, R. M., Pitaloka, C. P., Zuhkrina, Y., Qurniyawati, E., Suriana, Sembiring, S. M. B., Fauziah, N., Martina, Pinem, L. H., Pipin, A., Simamora, E., Melanie, R., Pati, D. U., & Noor, Y. E. I. (2024). *Dasar Kesehatan Reproduksi*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Lestari, W. (2023). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas XI IPA DI SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*. UIN Jember.

- Mahfudah, I. & Izzatul A. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Daring pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Health Community (IJheCo)*, 1 (1)(1), 1–10. <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijheco/article/view/1308%0Ahttps://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijheco/article/download/1308/1034>
- Mahmoud, S. F., & Ahmed, N. M. (2018). The effect of providing educational sessions about sexually transmitted diseases on knowledge and attitudes of secondary school students at Zagazig City. *Journal of Nursing Education and Practice*, 8(4), 16–2.
- Marmi. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mbayang, C. (2024). Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 366–372. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1669>
- Meliono, I. (2007). *MPKT modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Mildawati, T., & Tangngareng, T. (2023). Pendidikan (Formal , Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam. *Vifada Journal of Education*, 1(2), 1–28.
- Miswanto. (2019). Pentingnya Pendidikan dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2), 111–122. <https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/32027/19351>
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 26–29.

- Nalwin, F. A. . (2023). Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Siswa Tentang Sistem Reproduksi dengan Sikap Menjaga Kesehatan Pada Siswa SMA. *Skripsi*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Noegroho, A., Hariadi, S. S., & Priatamtama, P. W. (2015). Faktor-Faktor Pengaruhi Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kawistara*, 5(1), 57–66.
<https://doi.org/10.22146/kawistara.6404>
- Notoadmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nugroho, A., Ilmi, B., Istiqomah, E., Shadiqi, M. A., Noor, M. S., & Panghiyangani, R. (2021). *Perilaku dan psikologi kesehatan*. Yogyakarta: CV Mine.
<http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/f7c5w>
- Nurrahman, N. H., Anugrah, D. S., Adelita, A. P., Sutisna, A. N., Detianingsih, D., Ovtapia, D., Maisaan, F., Wahyudi, K., Nurshifa, G., Sari, H. E., Azrah, M., Hidayat, M. S., Putri, N. J., & Arfah, C. F. (2020). Faktor dan Dampak Anemia pada Anak-Anak, Remaja, dan Ibu Hamil serta Penyakit yang Berkaitan dengan Anemia. *Journal of Science, Technology and Entrepreneur*, 2(2), 46–50.
- Poernomo, D. (2021). *Strategi Merajut Usulan Penelitian Bisnis*. UPT Penerbitan Cetak Universitas Jember.
- Purnami, C. T., Wicaksono, F. A., & Permani, F. P. (2023). Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja Melalui Model

- Sistem Informasi Kesehatan Reproduksi di Negara Maju dan Berkembang: Literatur Review. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(4), 184. <https://doi.org/10.22146/jkki.87702>
- Puspasari, P., Sukamdi, S., & Emilia, O. (2017). Paparan informasi kesehatan reproduksi melalui media pada perilaku seksual pranikah: analisis data SDKI tahun 2012. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), 31–39. <https://doi.org/10.22146/bkm.16993>
- Putri, S. N. (2016). Hubungan Akses Informasi Kesehatan Dengan Health Literacy Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro Semarang. *Prodi Kesehatan Masyarakat, UDINUS*.
- Rahayu, A., Syahadatinnna, M., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rahayu, S., Elliana, D., & Anggreani, W. (2021). Analisis Perilaku Terhadap Sikap Pencegahan Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Di Desa Negeri Baru Ketapang. *Midwifery Care Journal*, 2(3), 88–96. <https://doi.org/10.31983/micajo.v2i3.7493>
- Rahmawati, D. (2015). Integrasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Pembelajaran Biologi Di Sma Dengan Penerapan Kurikulum 2013. *Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS, 2000*, 1–8. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/viewFile/3139/2179>
- Rahmayani. (2024). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Reproduksi Sehat Remaja Putri. *Jurnal Promotif Preventif*, 7, 856–860. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>

- Ramadani, S., Lufri, Arsih, F., Atifah, Y., & Ardi. (2022a). Hubungan Pengetahuan Peserta Didik tentang Sistem Reproduksi dengan Sikapnya terhadap Kesehatan Reproduksi di SMAN 4 Padang. *Ruang-ruang Kelas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 104–113.
- Ramadani, S., Lufri, Arsih, F., Atifah, Y., & Ardi. (2022b). Hubungan Pengetahuan Peserta Didik tentang Sistem Reproduksi dengan Sikapnya terhadap Kesehatan Reproduksi di SMAN 4 Padang. *Ruang-ruang Kelas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 104–113. <http://rrkjurnal.ppj.unp.ac.id/index.php/RRKJURNAL/article/view/58/22>
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Alat Pelindung Telinga dengan Penggunaannya pada Pekerja di PT X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1 (1), 67–82.
- Retnasari, L., Pratomo, M. I., Irayanti, I., Istianah, A., Hariyanti, H., & Sari, B. I. (2023). Implementasi Karakter Integritas Berbasis Budaya Sekolah pada Peserta Didik Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 187–200. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.161>
- Rini, P. S., & Fadlilah, M. (2021). *Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Prinsip Enam Tepat dalam Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Rizal, D. M. (2021). *Fisiologi Sistem Reproduksi Pria*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rohmah, S. A., Distinarista, H., & Rahayu, T. (2025). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

dengan Perilaku Seksual Beresiko Remaja Putri SMA x Jawa Tengah. *Cakra Medika*, 12(1), 59–66.

Rukmania, R., Darwis, & Rusni, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kebersihan Organ Luar Reproduksi Pada Remaja Putri Sman 2 Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 78–82. <https://doi.org/10.35892/jikd.v15i1.328>

Sa'diyah, R., Lestari, S., Rahmasari, D., Marhayati, N., Kusmawati, A., & Nisa, P. K. (2018). *Peran Psikologi untuk Masyarakat*. Jakarta: UM Jakarta.

Saifuddin, A. (2013). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santrock, J. W. (2011). *Psikologi Pendidikan (Diana Angelica, Trans)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, 13(3), 1–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29607>

Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siregar, E. R., Apriliani, A., Hasanah Fadhilah Nur, & Siregar, F. S. (2020). Analisis Faktor Perilaku Seksual Remaja Di Kota Medan. *AN-NUR: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan*, 1(1), 99–108.

Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual

& SPSS Edisi Pertama. In *Kencana*.

- Sofia, S. A. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*. Skripsi, Universitas Ngudi Waluyo.
- Sudjono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryo. (2012). *Genetika: untuk Strata 1*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Susilowati, E., Izah, N., Indonesia, F. R.-J. P. B., & 2023, U. (2023). Pengetahuan Remaja dan Akses Informasi terhadap Sikap dalam Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia*, 3(2), 2798–8856.
<https://pbijournal.org/index.php/pbi/article/view/59>
- Suyoto, Sandu, Sodik, & Muhammad, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Triwibowo, C. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Tumanggor, R. O. (2020). Membangun sikap toleransi bagi kaum remaja. *Pintar Opini Untar*, 1, 90–92.
- Urry, L. A. (2012). *Biology Edisi 8 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Utami, F. ., & Ayu, S. . (2022). *Buku Ajar Kesehatan*

Reproduksi Remaja. *Kesehatan Reproduksi Remaja*, 1–84.

- Wardiyah, A., Aryanti, L., Marliyana, M., Oktaliana, O., Khoirudin, P., & Dea, M. A. (2022). Penyuluhan kesehatan pentingnya menjaga kesehatan alat reproduksi. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.56922/phc.v2i1.172>
- Wawan, & Dewi. (2017). *Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Cirebon: Insania.
- Wijayanti, E. (2023). *Penyuluhan Kesehatan Reprodksi pada Remaja*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Yanti, S. R., R. Darusamsu, E. Yuniarti, & M. Fadilah. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Sikap Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Mata Kuliah Anatomi dan Fisiologi Manusia di Jurusan Biologi Universitas Negeri Padang. *Bioeducation Journal*, 2(3), 3–7.
- Yatimah, D., Wibowo, S., Putra, N. H., Komala, M., & Ramadhana, D. (2022). Penyuluhan Kesehatan Sistem Reproduksi Sebagai Upaya Meningkatkan Perawatan Kesehatan Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3s1), 319–328. <https://doi.org/10.23960/jitet.v11i3s1.3416>
- Yudaruddin. (2017). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Yuliardi, R., & Nuraeni, Z. (2017). Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS. In *Yogyakarta: Innosain*.

Yuniarti, E., Fadilah, M., Darussyamsu, R., & Azmi, N. (2017). Analysis of Adolescent Reproductive Health Preventive Effort in Reproduction Material on Junior High School Science Book. *Bioeducation Journal*, 1(2), 18–27. <https://doi.org/10.24036/bioedu.v1i2.59>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PERILAKU MENJAGA
KESEHATAN REPRODUKSI PRA RISET

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi	Memiliki akses informasi tentang kesehatan reproduksi	-	4, 8	2
	Memiliki kemampuan adaptasi	-	-	0
	Memiliki kemampuan toleransi dengan nilai yang diyakini orang lain	14	-	1
	Menunjukkan kesesuaian antara nilai yang diyakini dengan sikap (mempunyai integritas)	1, 13, 19, 20	7, 17	6
	Menunjukkan rasa percaya diri	-	11	1
	Menjauhi sumber-sumber penyakit kelamin	6, 12, 18	2, 5, 9, 15	7
	Menghindari perilaku yang menyebabkan kehamilan tidak dikehendaki	3, 10	-	2
	Tidak menyakiti atau merusak kesehatan orang lain	-	16	1
Total		10	10	20

LAMPIRAN 2
INSTRUMEN ANGKET PERILAKU MENJAGA
KESEHATAN REPRODUKSI PRA RISET

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan menjaga kesehatan reproduksi dan bertanggung jawab atas persiapan fisik, psikis, dan sosial untuk menikah dan menjadi orang tua pada usia yang matang				
2.	Saya tidak pernah membersihkan dudukan toilet umum dengan tisu atau menyiram toilet dengan air terlebih dahulu sebelum digunakan				
3.	Saya akan memilah informasi yang positif dan kesehatan mengenai kehamilan tidak diinginkan dari media massa cetak atau media elektronik				
4.	Saya akan research di internet dan tidak perlu pergi ke dokter spesialis kulit dan kelamin (Sp.KK) tentang gejala gatal-gatal pada alat reproduksi saya				
5.	Saya akan menggunakan handuk dan pakaian secara bergantian dengan teman-teman saya saat mengikuti kegiatan sekolah seperti perkemahan, ekstrakurikuler, dan studi banding				
6.	Saya akan melepas pakaian celana dalam (bagi laki-laki) dan celana dalam & bra (bagi perempuan) ketika hendak tidur agar alat reproduksi saya tidak lembab dan mencegah terjadinya kanker payudara				

7.	Saya pernah membuang sampah pembalut atau sampah lainnya di dalam lubang pembuangan kloset toilet				
8.	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi untuk mendapatkan informasi kesehatan reproduksi				
9.	Saya mengganti pakaian dalam sehari sekali				
10.	Saya akan menolak jika diajak untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangan saya yang belum menikah				
11.	Saya akan mengoleskan minyak dan balsam ke alat reproduksi saya ketika terjadi gatal-gatal, dan tidak bertanya kepada orang tua atau guru tentang pencarian bantuan				
12.	Saya akan menghindari suntikan dan tranfusi darah yang tidak dalam pengawasan tenaga kesehatan untuk mencegah penularan HIV/AIDS				
13.	Saya tidak akan menonton film dewasa (porno) karena hal tersebut dapat merusak gangguan sistem saraf otak				
14.	Saya akan mendiskusikan secara terbuka permasalahan remaja mengenai kesehatan reproduksi dengan orang tua, guru, dan teman yang memahami masalah tersebut				
15.	Saya tidak sungkan untuk meminjam pakaian dalam teman saya walaupun saya tahu bahwa pakaian dalam tidak boleh dipakai bergantian				
16.	Saya pernah melontarkan <i>catcalling</i> (komentar sensual) sebagai bahan candaan kepada teman				

17.	Saya akan membeli obat di online shop jika terjadi benjolan di alat reproduksi saya				
18.	Saya memiliki prinsip tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, karena dapat meningkatkan risiko terjangkit penyakit menular seksual				
19.	Saya tidak akan melakukan masturbasi karena hal tersebut dapat mencederai alat reproduksi				
20.	Saya akan menghindari rokok dan alkohol, karena zat kimia dalamnya dapat menimbulkan kerusakan pada organ reproduksi				

LAMPIRAN 3
HASIL ANGKET PERILAKU MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI SISWA PRA RISET

No.	Responden	No Soal																				Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1.	Siswa 1	4	3	3	3	1	3	4	2	1	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	57	71
2.	Siswa 2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	98
3.	Siswa 3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	69	86
4.	Siswa 4	4	2	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	68	85
5.	Siswa 5	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	54	68
6.	Siswa 6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	74
7.	Siswa 7	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	1	3	2	4	4	4	4	4	64	80
8.	Siswa 8	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	34	43
9.	Siswa 9	4	3	4	2	4	3	2	2	1	4	2	3	3	3	4	3	3	4	1	1	56	70
10.	Siswa 10	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	69	86
11.	Siswa 11	4	4	3	3	4	3	4	4	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	64	80
12.	Siswa 12	4	3	2	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	68	85
13.	Siswa 13	4	4	4	1	4	3	3	3	1	3	3	4	4	1	4	4	3	3	1	4	61	76
14.	Siswa 14	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	71
15.	Siswa 15	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76	95

16.	Siswa 16	4	4	4	1	4	4	4	2	1	4	1	1	4	3	4	4	1	4	4	4	62	78
17.	Siswa 17	4	4	3	3	4	3	4	3	1	4	2	4	3	3	1	4	2	4	3	3	62	78
18.	Siswa 18	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	76	95
19.	Siswa 19	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	75	94
20.	Siswa 20	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	4	1	2	4	3	4	4	4	4	61	76
21.	Siswa 21	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	68	85
22.	Siswa 22	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	74	93
23.	Siswa 23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78	98
24.	Siswa 24	4	3	4	2	3	4	4	2	1	1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	59	74
25.	Siswa 25	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	73	91
26.	Siswa 26	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	73	91
27.	Siswa 27	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	72	90
28.	Siswa 28	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	65	81
29.	Siswa 29	3	4	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	69	86
30.	Siswa 30	3	4	3	3	4	2	4	3	3	1	4	1	2	3	4	3	3	2	3	3	58	73
31.	Siswa 31	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	61	76
32.	Siswa 32	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	71	89
33.	Siswa 33	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	3	3	1	66	83
34.	Siswa 34	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	68	85

35.	Siswa 35	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	72	90
36.	Siswa 36	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	64	80
37.	Siswa 37	4	3	3	3	4	1	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	67	84
38.	Siswa 38	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	66	83
39.	Siswa 39	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	68	85
40.	Siswa 40	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	74	93
41.	Siswa 41	4	4	3	1	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	68	85
42.	Siswa 42	4	4	3	2	4	3	4	4	4	1	4	1	1	3	4	4	4	1	1	1	57	71
43.	Siswa 43	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	76
44.	Siswa 44	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	71	89
45.	Siswa 45	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	67	84
46.	Siswa 46	4	3	4	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	53	66
47.	Siswa 47	3	3	3	3	4	3	4	4	2	1	4	2	2	3	4	3	3	2	2	1	56	70

Analisis Deskriptif Angket Sikap Siswa

N	Mean	Skor Minimal	Skor Maksimal	Standar Deviasi	Varian
47	82	43	98	10	103

Kategori Data Angket Sikap Siswa

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	$X < 67$	Sangat Kurang	2	4%
2.	$67 < X \leq 77$	Kurang	13	28%
3.	$77 < X \leq 87$	Cukup	19	41%
4.	$87 < X \leq 97$	Baik	11	23%
5.	$X > 97$	Sangat Baik	2	4%
Jumlah			47	100%

LAMPIRAN 4
PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA PRA RISET

A. PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA GURU

No.	Fokus	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengetahuan materi sistem reproduksi	Model dan media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar materi sistem reproduksi?	Lebih seringnya model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan <i>Discovery learning</i> . Media menggunakan PPT.
		Seberapa penting materi sistem reproduksi menurut Bapak/Ibu dalam konteks kesehatan?	Sangat penting ya, apalagi kaitannya sama menjaga organ reproduksi dan bagaimana biar anak-anak tidak terjerumus ke pergaulan bebas.
		Bagaimana Bapak/Ibu menilai pemahaman siswa tentang materi sistem reproduksi?	Pemahaman mengenai organ reproduksi mungkin sebagian anak sudah memahaminya, namun ada sebagian masih belum. Saya menilai dari soal-soal LKPD, penguasaan dalam penyampaian materi, tes.
		Apakah ada topik materi yang sering menimbulkan kebingungan bagi siswa?	Ada bagian yang anak membutuhkan waktu lebih dan kadang membingungkan siswa seperti, siklus menstruasi, fertilisasi, dan kelainan sistem reproduksi yang sepertinya anak tidak terlalu aware akan hal itu. Karena materi tersebut kompleks dan abstrak yakni melibatkan antara interaksi hormon, organ, dan siklus waktu.
		Apakah pemahaman siswa tentang materi sistem reproduksi sudah dapat dikatakan tinggi?	Secara keseluruhan dapat dikatakan sedang. Namun terdapat sebagian kecil yang sudah tinggi ataupun rendah.

2.	Perilaku menjaga kesehatan reproduksi	Menurut Bapak/Ibu apakah siswa sudah peduli kesehatan kesehatan reproduksi	Saya kurang tahu, karena itu kaitanya dengan personal tiap siswa. Siswa juga tidak pernah mendiskusikan secara terbuka permasalahan tentang kesehatan reproduksi.
		Apakah pihak sekolah pernah mengadakan seminar atau kegiatan tentang kesehatan reproduksi atau ada peneliti yang meneliti tentang hal tersebut? Jika iya, bagaimana respon siswa?	Ada penyuluhan, tidak semua siswa hanya perwakilan. Respon siswa cukup positif, kesehatan siswa yang terlihat tidak nyaman dengan topik yang dibahas seperti tentang penyakit seks. Mungkin mereka merasa topik ini tabu untuk dibahas. Belum ada penelitian tentang hal itu.
		Apakah fasilitas sekolah mendukung untuk siswa memahami materi sistem reproduksi dan menjaga kesehatannya?	Masih perlu banyak pembenahan. Karena terkadang beberapa kamar mandi siswa tidak ada air.
		Apakah pihak sekolah memiliki program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)?	Belum, dan belum ada rencana kedepannya bagaimana.
		Apakah pernah ada siswa yang mengalami pelecehan seksual?	Belum ada laporan. Namun, ada siswa yang tidak menjaga kebersihan toilet sekolah seperti membuang sampah pembalut kedalam saluran pembuangan kloset toilet, sehingga membuat tersumbat.

LAMPIRAN 5

DATA SELURUH RESPONDEN PRA RISET

No.	Responden
1	ADITIYA FAHRI YULIO HANANTO
2	ANGGUN NUR WULANDARI
3	BELLA DEVITA SINTIA SARI
4	FRISTA TITIS FEBRIANA
5	JIHAN LOVIANA
6	MARETA LUTFIA AGUSTIN
7	MUHAMAD NASRIL IBRAHIM
8	MUTIARA AULIA RAMADHANI
9	NITA DEWI AULIA
10	SHAFa AULIYA RIFA
11	WIDI AULIA MARCINTA
12	YULI AINI NUR AZIZ
13	AHMAD DEAN ABDILLAH
14	AHMAD ROY SAPUTRA
15	AMELINDA JINGGA CAHYANINGTYAS
16	ANGEL NATASYA WINARTI
17	ARTHADIKA AZZA KUSUMA
18	CELSEA REVALINA DJAKARYU
19	FELICIA BELLA ANGGREANI
20	FERRY ARDIYANTO
21	FILLAN RAMADHANI
22	HALIMATUS SA'DIYAH
23	HERNANDA SALMA ZHAFIRA
24	IFAN ABDUR ROHIM
25	KHAISSIN YELIVA DWIYANTI
26	KHUSNUL KHOTIMAH
27	LENNY ADHI SEPTIANTI
28	MAHARDIKA RAFI ADIWIDYA
29	MARGARETA AYU RAHMA AULIA
30	MUHAMMAD FIRMAN HAMBALI

No.	Responden
31	MUHAMMAD NASHWAN RAFEE ARWINDU
32	MUHAMMAD UBaidILLAH MASRURI SURYA
33	MUKTI WIBOWO
34	NANDA SHAFIRA NAILA RAHMA
35	NI'MATUL FAIZA SETYANA
36	PUTRI DESTIARA CANTIKA
37	RACHEL ANDIKA PRATAMA PUTRA
38	REYGAR ABDILLAH AL FAIQ
39	RIZQI AULIA RACHMA
40	SALSABILA YUMNA
41	SEPTIANI KHOIRUL NISA
42	SEVA ALIF FIANIKA
43	SHERLY AGUSTINA
44	SITI FATIMAH
45	SITI MARLINA
46	SLAMET MA'RUF
47	YUN ZUHER AL GHANI

LAMPIRAN 6
PEDOMAN HASIL WAWANCARA SISWA

Fokus	Pertanyaan	Jawaban	
		Kurang	Cukup
Sikap menjaga kesehatan reproduksi	Bagaimana cara anda memelihara kesehatan organ reproduksi?	Seperti biasa saja, selagi tidak ada keluhan, ya sudah.	Saya membersihkan dengan air bersih, dan mengganti pakaian dalam setiap hari.
	Apakah anda pernah mendiskusikan masalah kesehatan reproduksi dengan orang tua dan guru?	Tidak pernah, saya tidak terlalu dekat dengan orang tua saya.	Saya pernah bertanya ke ibu saya, tapi saya canggung untuk membahas lebih dalam. Saya belum pernah bertanya pada guru.
	Apa pandangan anda tentang banyaknya fenomena hamil diluar nikah dikalangan remaja saat ini?	Sebenarnya saya tidak ikut campur karena itu masalah orang lain, tapi saya juga merasa kasihan.	Hamil diluar nikah itu karna pengaruh lingkungan dan pergaulan mereka tidak bisa menjaga kesehatan reproduksi.
	Bagaimana cara anda mencari pengobatan ketika mengalami masalah kesehatan reproduksi?	Sejauh ini saya belum pernah mengalaminya, mungkin jika itu terjadi saya akan mencari informasi di internet.	Saya akan mencari informasi di internet seperti artikel dari dokter, jika masalahnya serius mungkin saya akan mencoba bertanya ke orang tua dahulu.
	Apakah anda pernah mendengar kasus pelecehan seksual di lingkungan sekitar anda?	Tidak pernah.	Tidak pernah.

LAMPIRAN 7
KISI-KISI INSTRUMEN TES PENGETAHUAN MATERI SISTEM REPRODUKSI PRA DAN PASCA VALIDASI

Lingkup Materi	Pra Validasi							Pasca Validasi						
	Indikator Taraf Kognitif						Jumlah Soal	Indikator Taraf Kognitif						Jumlah Soal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Struktur dan fungsi organ reproduksi	4	5	1, 2, 3	6			6	2	3	1	4			4
Hormon dan siklus menstruasi	7		10			21	3						15	1
Gametogenesis	9			27			2	5			20			2
Fertilisasi, Gestasi dan Persalinan			11, 12		13, 26		4			6, 7		8		3
Laktasi					17	23	2					12	17	2
Gangguan sistem reproduksi		8, 18		14		20	4		13		9		14	3
Metode kontrasepsi	22			24			2	16			18			2
Menjaga kesehatan sistem reproduksi		19, 25			15, 16		4		19			10, 11		3
Jumlah Soal	4	5	6	4	5	3	27	3	3	3	4	4	3	20

LAMPIRAN 8
KISI-KISI TES PENGETAHUAN MATERI SISTEM REPRODUKSI

Lingkup Materi	Indikator Soal	Taraf Kognitif	No Soal
Struktur dan fungsi organ reproduksi	Siswa dapat menentukan struktur dan fungsi organ reproduksi pria pada gambar	C3 (menentukan)	1
	Siswa dapat menentukan struktur dan fungsi organ reproduksi wanita pada gambar	C3 (menentukan)	2
	Siswa dapat mengurutkan saluran reproduksi bagian dalam pada pria	C3 (mengurutkan)	3
	Siswa dapat menyebutkan salah satu organ reproduksi pria yang berfungsi mematangkan sperma	C1 (menyebutkan)	4
	Siswa dapat menjelaskan peristiwa pelepasan sel telur dari ovarium	C2 (menjelaskan)	5
	Siswa dapat menganalisis hubungan peristiwa yang terjadi pada reproduksi wanita	C4 (menganalisis)	6
Hormon dan siklus menstruasi	Siswa dapat menyebutkan jenis hormon yang berperan dalam masa subur seorang wanita	C1 (menyebutkan)	7
	Siswa dapat menentukan terjadinya masa ovulasi dan menstruasi	C3 (menentukan)	10
	Siswa dapat merumuskan rentang waktu siklus menstruasi untuk menghasilkan satu ovum	C6 (merumuskan)	21

Gametogenesis	Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa oogenesis pasca pubertas	C1 (mengidentifikasi)	9
	Siswa dapat menganalisis perbedaan proses pembentukan sperma (spermatogenesis) dan sel telur (oogenesis)	C4 (menganalisis)	27
Fertilisasi, Gestasi dan Persalinan	Siswa dapat mengurutkan peristiwa pembentukan embrio pada minggu ke-4	C3 (mengurutkan)	11
	Siswa dapat menentukan fungsi dan bagian membran yang melindungi janin pada gambar	C3 (menentukan)	12
	Siswa dapat mengkritisi masalah utama dalam kelainan kehamilan pada sistem reproduksi	C5 (mengkritik)	13
	Siswa dapat mengkritisi tahapan organogenesis yang menentukan jenis kelamin pada fase perkembangan janin	C5 (mengkritik)	26
Laktasi	Siswa dapat memeriksa kebenaran pernyataan tentang ASI	C5 (memeriksa)	17
	Siswa dapat merumuskan tentang pentingnya ASI bagi bayi	C6 (merumuskan)	23
Gangguan sistem reproduksi	Siswa dapat menjelaskan penyebab penyakit menular seksual	C2 (menjelaskan)	8
	Siswa dapat menyimpulkan penyebab gangguan pada sistem reproduksi	C4 (menyimpulkan)	14
	Siswa dapat menjelaskan penyakit sistem reproduksi berdasarkan gejala penyakit	C2 (menjelaskan)	18
	Siswa dapat merumuskan struktur jaringan penyusun organ dengan gangguan yang dapat terjadi pada sistem reproduksi manusia	C6 (merumuskan)	20

Metode kontrasepsi	Siswa dapat menyebutkan metode kontrasepsi yang digunakan dalam program KB	C1 (menyebutkan)	22
	Siswa dapat menganalisis metode kontrasepsi KB sementara	C4 (menganalisis)	24
Menjaga kesehatan sistem reproduksi	Siswa dapat mengkritisi masalah utama dalam kelainan pada sistem reproduksi akibat tidak menjaga kesehatan reproduksi	C5 (mengkritik)	15
	Siswa dapat mengkritisi masalah utama dalam kelainan pada sistem reproduksi berdasarkan cara menjaga kesehatan reproduksi	C5 (mengkritik)	16
	Siswa mampu menjelaskan manfaat khitan untuk menjaga kesehatan reproduksi	C2 (menjelaskan)	19
	Siswa mampu menjelaskan perilaku menjaga kesehatan reproduksi	C2 (menjelaskan)	25

Sumber: Adaptasi dari Adiniyah (2022), Lestari (2023) & Maulana (2023)

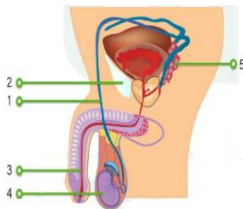
LAMPIRAN 9

SOAL TES PENGETAHUAN MATERI SISTEM REPRODUKSI

PETUNJUK PENGISIAN:

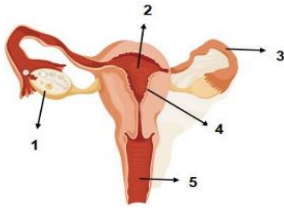
1. Isikan identitas anda ke lembar jawaban yang tersedia.
 2. Lembar soal tidak boleh di coret-core.
 3. Baca dengan baik setiap pertanyaan
 4. Isilah semua butir pertanyaan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
 5. Beri tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut anda benar pada lembar jawab yang tersedia.
 6. Semua data diri dan skor yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya.
-

1. Perhatikan struktur organ reproduksi laki-laki berikut!



Bagian organ reproduksi laki-laki yang memproduksi sperma ditunjukkan oleh nomor...

- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4**
 - E. 5
2. Perhatikan gambar sistem reproduksi wanita berikut!



Manakah pernyataan yang paling sesuai dengan gambar di samping?

- A. Nomor 1 menunjukkan ovarium berfungsi sebagai tempat terjadinya implantasi
 - B. Nomor 2 menunjukkan Endometrium berfungsi menghasilkan hormon estrogen dan progesterone.
 - C. Nomor 3 menunjukkan Tuba Fallopi berfungsi sebagai tempat bertemunya sel telur dengan sel sperma.
 - D. Nomor 4 menunjukkan Uterus berfungsi untuk menampung ovum yang telah dibuahi
 - E. Nomor 5 menunjukkan Vagina, berfungsi sebagai organ yang berisi oosit matang untuk membentuk sel telur
3. Berikut saluran reproduksi pada pria sesuai urutan yang benar adalah
- A. Testis, vas deferens, epididimis, uretra, dan penis
 - B. Testis, epididimis, vas deferens, uretra, dan penis
 - C. Testis, uretra, vas deferens, epididimis, dan penis
 - D. Testis, epididimis, uretra, vas deferens, dan penis
 - E. Testis, vas deferens, uretra, epididimis, dan penis
4. Organ reproduksi pria yang berfungsi untuk mematangkan sperma adalah
- A. Epididimis

- B. Skrotum
 - C. Testis
 - D. Vas deferens
 - E. Uretra
5. Peristiwa pelepasan sel telur dari ovarium adalah
- A. Fertilisasi
 - B. Ovulasi**
 - C. Gestasi
 - D. Relaksasi
 - E. Kontraksi
6. Pernyataan berikut ini yang benar adalah...
- A. Jika ovum masak maka dinding rahim menipis
 - B. Jika terjadi menstruasi maka dinding rahim menebal
 - C. Jika ovum masak maka dinding rahim menebal**
 - D. Jika dinding rahim menipis maka terjadi ovulasi
 - E. Jika dinding rahim menebal maka terjadi menstruasi
7. Hormon apakah yang berperan dalam masa subur seorang wanita?
- A. Oksitosin
 - B. Follicle stimulating hormone (FSH)
 - C. Luteinizing hormone (LH)**
 - D. Testosteron
 - E. Progesteron
8. Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit menular seksual yang terjadi karena
- A. Memakai bekas piring orang lain
 - B. Gonta ganti pasangan**

- C. Narkoba
 - D. Jarang mengganti baju
 - E. Jarang mandi
9. Perhatikan peristiwa pada oogenesis berikut! 1) Sel primordial mengalami pembelahan mitosis untuk membentuk oogonium 2) Oosit primer membelah secara meiosis I membentuk oosit sekunder dan badan polar 3) Oogonium membelah secara mitosis membentuk oosit primer 4) Oosit sekunder mengalami pembelahan metafase meiosis II dan berhenti 5) Setiap Oosit sekunder yang dibuahi sperma akan melanjutkan meiosis II hingga membentuk ootid.
- Peristiwa yang terjadi pada oogenesis pasca pubertas ditunjukkan pada angka
- A. 1, 2, dan 3
 - B. 1, 2, dan 4
 - C. 3, 4, dan 5
 - D. 2, 4, dan 5**
 - E. 2, 3, dan 4
10. Intan memiliki siklus menstruasi selama 28 hari. Pada 4 Mei 2025, Intan mengalami haid hari pertama. Dengan demikian, perkiraan masa ovulasi dan haid berikutnya terjadi pada
- A. Ovulasi 18 Mei 2025, haid 1 Juni 2025
 - B. Ovulasi 18 Mei 2025, haid 31 Mei 2025
 - C. Ovulasi 19 Mei 2025, haid 2 Juni 2025
 - D. Ovulasi 16 Mei 2025, haid 1 Juni 2025
 - E. Ovulasi 17 Mei 2025, haid 31 Mei 2025**

11. Perhatikan proses pembentukan embrio berikut ini! 1) Zigot membelah secara mitosis sampai menjadi 32 sel morula yang akan menjadi cikal bakal janin dan menempel pada uterus 2) Sel pada embrio membentuk lapisan yang akan menjadi berbagai macam organ seperti otot, tulang, jantung, sistem pencernaan, sistem reproduksi, dan sistem saraf 3) Semua sistem organ tubuh janin telah terbentuk 4) Terjadi pertumbuhan panjang tubuh yang cepat dan genitalia mulai berdiferensiasi menjadi organ laki-laki atau perempuan 5) Jantung sudah terbentuk dan mulai berfungsi dan pembuluh darah memiliki aliran darah sendiri 6) Pertumbuhan melambat, kaki dan tangan sudah terbentuk 7) Kelompok mata sudah tidak menempel karena kulit berlemak sehingga tidak berkerut 8) Lapisan terluar embrio membentuk plasenta.

Proses gestasi yang terjadi pada minggu ke-1 sampai ke-4 yaitu

A. 1, 2, 5, dan 8

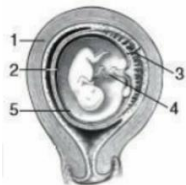
B. 1, 2, 3, dan 7

C. 2, 3, 4, dan 5

D. 2, 4, 5, dan 8

E. 3, 5, 6, dan 7

12. Pernyataan yang benar dari gambar di bawah ini adalah...



A. 1 = Alantois, menyalurkan zat makanan dan oksigen dari ibu.

- B. 2 = Uterus, sebagai tempat pembentukan sel darah dan pembuluh darah embrio
- C. 3= Chorion, sebagai organ pencernaan dan pernapasan awal
- D. 4 = plasenta, membentuk korion bersama topoblas
- E. 5 = Amnion, melindungi janin dari guncangan

13. Bu Diyah sudah menikah kurang lebih 10 tahun. Saat ini usia Bu Diyah 35 tahun dan baru mengalami kehamilan. Pada proses kehamilannya yang berjalan selama 14 minggu, Bu Diyah mengalami pendarahan, dan setelah diperiksa ke dokter dinyatakan kalau Bu Diyah mengalami hamil anggur. Dokter menyarankan untuk Bu Diyah melakukan operasi agar menghindari komplikasi yang terjadi. Berdasarkan masalah yang dialami oleh Bu Diyah, bagaimana kritikan anda atas upaya yang direkomendasikan dokter untuk mencegah komplikasi dari hamil anggur tersebut?

- A. Sebaiknya Bu Diyah melakukan tindakan operasi untuk membersihkan hamil anggur. Sehingga, tindakan tersebut dapat meminimalisir terjadinya komplikasi yang terjadi.
- B. Tindakan operasi kurang baik untuk dilakukan, karena tidak bisa membersihkan hamil anggur dan tidak dapat meminimalisir terjadinya komplikasi dari hamil tersebut.
- C. Sebaiknya Bu Diyah melakukan tindakan operasi pengangkatan rahim untuk membersihkan hamil anggur. Sehingga, tindakan tersebut dapat meminimalisir terjadinya komplikasi yang terjadi.
- D. Sebaiknya Bu Diyah melakukan Tindakan terapi hormone, bukan operasi pengangkatan Rahim untuk meminimalisir komplikasi dari kehamilan anggur yang dialaminya.

E. Tindakan kemoterapi lebih baik dilakukan oleh Bu Diyah untuk meminimalisir komplikasi dari kehamilan anggur yang dialaminya.

14. Perhatikan beberapa gejala penyakit pada sistem reproduksi berikut!

Munculnya ruam di kulit disertai demam hingga menggigil 2) Sendi dan otot terasa nyeri 3) Sakit kepala, sakit perut, dan muntah 4) Mudah kelelahan, nafsu makan berkurang sehingga berat badan menurun 5) Mengalami pembengkakan kelenjar getah bening di ketiak, leher, dan selangkangan 6) Terdapat bercak putih di lidah, mulut, kelamin dan anus 7) Mengalami diare kronis dan pneumonia.

Penyebab munculnya gejala-gejala di atas adalah...

A. *Human Papilloma Virus*

B. *Neisseria gonorrhoeae*

C. *Human Immunodeficiency Virus*

D. *Treponema palladium*

E. *Clamidia trachomatis*

15. Andre sering menggunakan celana ketat dan berbahan sintesis yang panas sejak masa mudanya. Setelah menikah beberapa tahun, andre belum memiliki keturunan, padahal dari hasil cek dokter dari pihak istri dinyatakan subur. Kebiasaan andre tersebut diduga dapat memengaruhi kesuburan. Hal ini dikarenakan penggunaan celana dalam yang ketat dapat mengganggu proses pembentukan sperma dengan baik. Pihak dokter juga menjelaskan bahwa pembentukan sperma menuntut suhu 2° lebih rendah dari suhu tubuh. Oleh karena celana dalam yang ketat, maka buah zakar menjadi menempel ke kulit tubuh dan menjadi hangat. Sehingga dapat mengganggu proses pembentukan sperma itu sendiri. Organ reproduksi

bagian manakah yang diduga terpengaruh karena kebiasaan tersebut dan apa akibat dari kebiasaan tersebut terhadap kesuburan?

- A. Skrotum, memengaruhi fungsi skrotum.
 - B. Vas deferens, memengaruhi jalannya sperma ke luar tubuh.
 - C. Testis, memengaruhi kualitas sperma karena suhu yang tinggi.**
 - D. Penis, memengaruhi proses pengeluaran sperma.
 - E. Uretra, memengaruhi proses pengeluaran sel sperma karena suhu yang tidak normal.
16. Anisa memiliki kebiasaan kurang baik dalam menjaga organ reproduksi, terutama saat menstruasi dia malas untuk mengganti pakaian dalam, sehingga menyebabkan organ reproduksi Anisa memiliki pH yang tidak normal. Vagina merupakan organ reproduksi perempuan yang memiliki pH rendah yakni $\pm 3,5$. Jika Ph vagina tidak normal maka Anisa akan mudah terkena penyakit. Dari peristiwa di atas, maka penyakit tersebut dapat terjadi karena
- A. Keseimbangan normal organisme dalam vagina bisa terganggu.**
 - B. Bakteri pathogen pada vagina tidak dapat berkembang baik.
 - C. Tumbuhnya jamur yang dapat menjaga keseimbangan vagina.
 - D. Meningkatnya metabolisme organisme dalam vagina.
 - E. Kondisi pH yang tidak normal tidak dapat berpengaruh apa-apa terhadap organ vagina.
17. Berikut ini merupakan pernyataan tentang ASI yang tidak benar adalah
- A. Terdapat antibody untuk melindungi bayi dari virus, bakteri, dan jamur patogen
 - B. Kolostrom dapat dihasilkan setelah 30 hari pertama setelah persalinan**
 - C. Mempunyai kadar laktosa tinggi

- D. Kolostrom mempunyai fungsi untuk mempersiapkan saluran pencernaan bayi
 - E. Mempunyai kandungan gizi lengkap
18. Seorang pasien mengalami bintil-bintil berair yang melepuh di bagian kulitnya yang berukuran kecil. Beberapa hari kemudian, ruam tersebut mereda, namun muncul kembali dengan kondisi yang lebih parah dari yang pertama. Selain itu, bintil-bintil tersebut juga ditemukan di sekitar alat kelamin dan terdapat rasa nyeri. Jika bintil-bintil tersebut pecah, akan menimbulkan bekas yang mengerak. Berdasarkan gejala yang dialami, seorang pasien menderita penyakit...
- A. Herpes simplex
 - B. AIDS/HIV
 - C. Amenore
 - D. Gonore
 - E. Kutil kelamin
19. Salah satu cara menjaga kesehatan organ reproduksi laki-laki, yaitu dengan melakukan khitan (sunat) yaitu dengan cara memotong atau menghilangkan kulit kulup yang menyelubungi ujung penis. Hal ini dikarenakan kulit kulup yang menutupi penis dapat...
- A. Meningkatkan risiko berbagai macam infeksi menular seksual.
 - B. Mengganggu proses spermatogenesis yang berlangsung di dalam testis.
 - C. Mengurangi kualitas sperma yang dihasilkan dari proses spermatogenesis.
 - D. Meningkatkan kelembapan area penis sehingga bakteri mudah berkembang biak.
 - E. Menurunkan daya tahan tubuh terhadap infeksi mikroorganisme

20. Kanker serviks merupakan suatu keadaan sel-sel yang tidak normal tumbuh di seluruh lapisan epitel serviks. Gejala kanker serviks ini lumayan sulit dideteksi. Sehingga, pada penderita baru akan menyadari saat sudah masuk stadium akhir. Kanker ini biasanya diderita oleh Wanita usia 30-45 tahun. Penangannya bisa dilakukan dengan mengangkat Rahim, oviduk, ovarium, sepertiga bagian atas vagina, serta kelenjar limpa panggul. Berdasarkan peristiwa gangguan sistem reproduksi pada perempuan tersebut, apa alasan hubungan antara organ reproduksi perempuan dengan gangguan yang terjadi!

- A. Kanker serviks terjadi pada leher rahim, karena disebabkan oleh adanya infeksi dari virus Human papilloma virus (HPV) yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. HPV sendiri adalah salah satu virus yang tumbuh di organ seksual, mulut rahim pada perempuan, dan anus.
- B. Kanker serviks terjadi pada rahim, karena pendarahan yang tidak normal mengakibatkan fungsi rahim tidak stabil.
- C. Kanker serviks terjadi pada vagina, karena seringkali melakukan sex bebas. Sehingga dapat memicu penyakit menular seksual.
- D. Kanker serviks terjadi pada dinding rahim, karena pendarahan atau pola menstruasi yang tidak teratur.
- E. Kanker serviks terjadi pada oviduk, karena pertumbuhan jaringan endometrium yang tidak normal. Sehingga dapat menimbulkan rasa sakit pada penderitanya hingga munculnya gangguan pada sistem reproduksi.

21. Manakah pernyataan di bawah ini yang merupakan hipotesis dari permasalahan berikut: “berapa banyak hari yang diperlukan dalam siklus menstruasi pada wanita dewasa untuk menghasilkan satu ovum?”
- A. Wanita dewasa dapat menghasilkan satu ovum dalam siklus menstruasi rata-rata 28 hari
 - B. Wanita dewasa mengalami menstruasi selama 7 hari
 - C. Wanita mengalami masa pubertas pada usia 12 tahun
 - D. Wanita dewasa mengalami 1 kali siklus menstruasi selama 40 hari
 - E. Wanita dewasa mengeluarkan ovum masak selama 17 hari
22. Metode kontrasepsi yang bekerja dengan cara memblokir implantasi karena terdapat suatu alat yang bekerja mencegah sel telur yang telah dibuahi menempel pada dinding rahim adalah...
- A. Sistem kalender
 - B. IUD (intrauterine device)
 - C. Spermisid
 - D. Diafragma
 - E. Kondom
23. Sering kita menjumpai seorang ibu muda yang tidak memberikan ASI eksklusif untuk bayinya karena dituntut pekerjaan yang mengharuskan dia kembali bekerja tak berapa lama setelah melahirkan. Apakah anda setuju dengan keputusan ibumuda tersebut?
- A. Saya setuju, karena ASI eksklusif dapat diganti dengan susu formula
 - B. Saya tidak setuju, karena pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk perkembangan dan meningkatkan IQ bayi
 - C. Saya setuju, karena pemberian ASI eksklusif dapat memengaruhi bentuk tubuh ibu menjadi gemuk

- D. Saya setuju, karena hal itu dapat melatih bayi untuk mandiri
 - E. Saya setuju, karena asupan gizi bayi dapat diperoleh dari makanan selain ASI
24. Berikut yang termasuk metode kontrasepsi KB sementara, kecuali
- A. Kondom
 - B. Pil vagina
 - C. Susuk
 - D. Sterilisasi tubektomi
 - E. Suntik
25. Berikut ini cara menjaga kesehatan sistem reproduksi, kecuali...
- A. Tidak melakukan seks sebelum menikah
 - B. Memakai celana dalam berbahan katun
 - C. Memangkas rambut kemaluan yang panjang
 - D. Mengganti celana dalam minimal dua kali dalam sehari
 - E. Menggunakan sabun pembersihewanitaan secara terus menerus
26. Mochi berpendapat bahwa jenis kelamin ditentukan pada fase perkembangan janin di dalam rahim yaitu pada tahap organogenesis atau pembentukan organ-organ. Apabila organ kelamin yang terbentuk berupa penis dan skrotum maka jenis kelamin tersebut laki-laki, sedangkan jika organ kelamin yang terbentuk berupa vulva maka jenis kelamin bayi tersebut perempuan. Setujukah anda dengan pendapat Mochi? Bagaimana jenis kelamin laki-laki dapat ditentukan pada saat proses kopulasi dan fertilisasi?
- A. Setuju, jenis kelamin laki-laki ditentukan jika pH vagina basa, karena sperma dengan kromosom Y yang bisa membuahi sel telur

- B. Tidak setuju, jenis kelamin laki-laki ditentukan jika pH vagina asam, karena sperma dengan kromosom X yang bisa membuahi sel telur
 - C. Setuju, jenis kelamin laki-laki ditentukan jika pH vagina asam, karena sperma dengan kromosom Y yang bisa membuahi sel telur
 - D. Tidak setuju, jenis kelamin laki-laki ditentukan jika pH vagina basa, karena sperma dengan kromosom X yang bisa membuahi sel telur
 - E. Setuju, jenis kelamin laki-laki ditentukan jika pH vagina netral, karena sperma dengan kromosom X dan Y yang bisa membuahi sel telur
27. Spermatogenesis dan oogenesis keduanya merupakan proses pembentukan sel gamet. Manakah pernyataan yang benar mengenai perbedaan antara spermatogenesis dan oogenesis?
- A. Spermatogenesis menghasilkan 4 sel sperma fungsional, oogenesis menghasilkan 3 ovum dan 1 polosit
 - B. Spermatogenesis terjadi di testis, oogenesis terjadi di oviduk
 - C. Spermatogenesis terjadi melalui siklus, oogenesis terjadi terus menerus
 - D. Spermatogenesis menghasilkan 4 spermatozoa fungsional, oogenesis menghasilkan 1 ovum dan 3 polosit
 - E. Spermatogenesis dipengaruhi testosteron, oogenesis dipengaruhi oksitosin

LAMPIRAN 10

LEMBAR VALIDASI TES PENGETAHUAN MATERI SISTEM REPRODUKSI

Lembar Validasi Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi

Nama : Shinta Saniya Fadhillah

Judul : Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang

Validator : Dr. Nur Khasanah, S.Pd., M.Kes.

A. Petunjuk

Dalam penyusunan skripsi, peneliti mengembangkan instrumen tes pilihan ganda pengetahuan materi sistem reproduksi. Dengan ini peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian mengenai tingkat kevalidan terhadap instrumen tersebut. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada skala penilaian yang telah di sediakan, sebagai berikut.

1. Tidak Valid
2. Kurang Valid
3. Cukup Valid
4. Valid

Selanjutnya untuk memudahkan revisi atau kelengkapan dari instrumen tes pilihan ganda pengetahuan materi sistem reproduksi, Bapak/Ibu berkenan memberikan saran-saran perbaikan pada kolom yang disediakan.

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu memberikan penilaian objektif.

B. Lembar Penilaian

Aspek yang diobservasi	Indikator	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Format	Petunjuk penggunaan tes pilihan ganda dinyatakan dengan jelas				✓
	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
Isi	Kesesuaian butir soal dengan indikator pada materi			✓	
	Kesesuaian batasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan				✓
	Kelengkapan butir pertanyaan dapat mengukur semua indikator pengetahuan dalam taksonomi Bloom (Mengingat/C1, Memahami/C2, Mengaplikasikan/C3, Menganalisis/C4, Mengevaluasi/C5, Mengkreasi/C6)			✓	
	Kesesuaian materi yang ditanyakan dengan kompetensi (urgensi, relevansi, dan kontinuitas)			✓	
	Kesesuaian isi materi yang ditanyakan dengan jenjang pendidikan				✓
	Kesesuaian materi dan gambar dengan psikologi siswa			✓	
Bahasa	Penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia			✓	
	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif, tidak mengandung arti ganda dan mudah dipahami oleh peserta didik			✓	

C. Saran dan Komentar

Isi yang di tulis di revisi

D. Indikator Penilaian

Penilaian menggunakan skala likert untuk menganalisis hasil validasi produk yang dilakukan oleh validator. Adapun perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai Kelayakan =

82,5 %

Selanjutnya persentase kelayakan diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan berdasarkan tabel berikut.

No	Kategori	Skor
1.	Sangat tidak layak dan tidak dapat dipergunakan	0% - 20%
2.	Tidak layak dan tidak dapat digunakan	21% - 40%
3.	Cukup layak dan dapat digunakan dengan revisi besar	41% - 60%
4.	Layak dan dapat digunakan dengan revisi sebagian	61% - 80%
5.	Sangat layak dan dapat digunakan dengan revisi kecil	81% - 100%

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas instrument tes pilihan ganda pengetahuan materi sistem reproduksi dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Semarang, 29 April 2025
Validator

Dr. Nur Khasanah, S.Pd., M.Kes.
NIP. 197611132005012001

LAMPIRAN 11
TABULASI DATA HASIL TES PENGETAHUAN MATERI SISTEM
REPRODUKSI UJI VALIDITAS EMPIRIS

No.	Responden	Soal																										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Siswa 1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0
2	Siswa 2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0
3	Siswa 3	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
4	Siswa 4	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
5	Siswa 5	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
6	Siswa 6	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
7	Siswa 7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Siswa 8	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0
9	Siswa 9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
10	Siswa 10	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0
11	Siswa 11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Siswa 12	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
13	Siswa 13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Siswa 14	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Siswa 15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Siswa 16	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
17	Siswa 17	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
18	Siswa 18	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
19	Siswa 19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Siswa 20	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
21	Siswa 21	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
22	Siswa 22	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
23	Siswa 23	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
24	Siswa 24	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
25	Siswa 25	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
26	Siswa 26	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0
27	Siswa 27	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0
28	Siswa 28	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0
29	Siswa 29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
30	Siswa 30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1

Correlations

		Correlations																											Total
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	
X01	Pearson Correlation	1	109	-154	247	-073	207	-247	*	-069	-592	171	-237	053	294	049	280	-145	-196	-196	-216	-237	-196	385	-145	015	043	000	014
	Sig. (2-tailed)																												
	N	30	568	417	188	702	272	188		716	022	366	208	782	115	787	134	444	299	299	251	208	299	038	444	835	822	1.000	940
X02	Pearson Correlation	109	1	109	071	244	167	093	*	-098	208	106	010	312	138	-025	-056	033	-208	823	-083	167	-035	257	833	-146	-257	-069	162
	Sig. (2-tailed)																												
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X03	Pearson Correlation	-154	109	1	711	473	207	-015	*	347	196	171	207	251	048	284	080	251	049	131	015	207	-196	-043	251	207	-257	196	393
	Sig. (2-tailed)																												
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X04	Pearson Correlation	247	071	711	1	337	385	-255	*	446	079	155	024	154	512	315	193	154	118	-079	-118	024	-276	155	154	202	189	236	390
	Sig. (2-tailed)																												
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X05	Pearson Correlation	-073	244	473	337	1	308	102	*	263	093	284	308	212	371	371	227	212	-093	062	-102	308	-093	284	212	308	122	388	434
	Sig. (2-tailed)																												
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X06	Pearson Correlation	207	167	207	385	308	1	154	*	373	-264	263	489	081	264	641	431	537	-113	-050	024	489	075	428	233	318	066	693	591
	Sig. (2-tailed)																												
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X07	Pearson Correlation	-247	093	-015	-255	102	154	1	*	056	118	189	333	482	-118	079	290	323	079	079	304	333	276	017	164	-024	-017	236	335
	Sig. (2-tailed)																												
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X08	Pearson Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	Sig. (2-tailed)																												
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X09	Pearson Correlation	-069	-098	347	446	263	373	056	*	1	177	617	-213	238	177	530	000	523	354	000	279	373	000	000	523	-213	154	424	572
	Sig. (2-tailed)																												
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X10	Pearson Correlation	-539	-208	196	079	093	-264	118	*	177	1	-036	-075	101	042	-167	-272	-067	250	111	079	113	-167	-218	101	-075	-145	000	043
	Sig. (2-tailed)																												
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X11	Pearson Correlation	171	106	171	155	284	263	189	*	617	-036	1	426	455	218	400	356	602	400	-024	499	498	-218	206	602	426	111	364	700
	Sig. (2-tailed)																												
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X12	Pearson Correlation	-237	010	207	024	308	489	333	*	213	-075	426	1	233	264	264	585	690	452	201	558	659	452	-263	385	659	230	452	729
	Sig. (2-tailed)																												
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		

LAMPIRAN 13
HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN TES PENGETAHUAN MATERI
SISTEM REPRODUKSI

Tabel Output 1 Uji Reliabilitas Soal Tes Pengetahuan Materi Sistem
 Reproduksi: *Case Processing Summary*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all
 variables in the procedure.

Tabel Output 2 Uji Reliabilitas Soal Tes Pengetahuan Materi Sistem
 Reproduksi: *Reliability Statistics*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	27

Tabel Output 3 Uji Reliabilitas Soal Tes Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi: *Item-Total Statistics*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	16.8333	30.626	-.048	.876
X02	17.0667	29.926	.074	.876
X03	16.8333	29.178	.338	.868
X04	16.9333	28.892	.321	.869
X05	16.7333	29.720	.407	.868
X06	16.9667	27.826	.534	.863
X07	17.4667	29.154	.263	.870
X08	16.7000	30.562	.000	.872
X09	17.0333	27.757	.510	.863
X10	17.5000	30.534	-.031	.877
X11	17.0000	27.172	.653	.859
X12	16.9667	27.137	.688	.858
X13	17.1333	27.499	.531	.862
X14	16.9000	28.438	.451	.865
X15	16.9000	28.231	.501	.864
X16	17.1000	27.817	.475	.864
X17	17.1333	26.257	.784	.854
X18	16.9000	28.507	.435	.866
X19	17.6000	30.248	.066	.873
X20	16.9333	27.995	.523	.863
X21	16.9667	27.137	.688	.858
X22	16.9000	28.921	.337	.868
X23	17.0000	28.759	.317	.869
X24	17.1333	26.878	.656	.858
X25	16.9667	27.689	.564	.862
X26	17.4000	29.145	.238	.871
X27	17.2000	26.993	.626	.859

LAMPIRAN 14
BUTIR SOAL YANG DIGUNAKAN SEBAGAI INSTRUMEN
TES PENGETAHUAN MATERI SISTEM REPRODUKSI

No Soal	Nilai probabilitas (sig.)	Nilai sig. (2-tailed)	Keterangan	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,05	0,940	TIDAK VALID	0,361	0,014	TIDAK VALID
2	0,05	0,394	TIDAK VALID	0,361	0,162	TIDAK VALID
3	0,05	0,032	VALID	0,361	0,393	VALID
4	0,05	0,033	VALID	0,361	0,390	VALID
5	0,05	0,017	VALID	0,361	0,434	VALID
6	0,05	0,001	VALID	0,361	0,591	VALID
7	0,05	0,070	TIDAK VALID	0,361	0,335	TIDAK VALID
8	0,05	-	TIDAK VALID	0,361	-	TIDAK VALID
9	0,05	0,001	VALID	0,361	0,572	VALID
10	0,05	0,822	TIDAK VALID	0,361	0,043	TIDAK VALID
11	0,05	0,000	VALID	0,361	0,700	VALID
12	0,05	0,000	VALID	0,361	0,729	VALID
13	0,05	0,001	VALID	0,361	0,595	VALID
14	0,05	0,004	VALID	0,361	0,509	VALID
15	0,05	0,001	VALID	0,361	0,555	VALID
16	0,05	0,002	VALID	0,361	0,543	VALID
17	0,05	0,000	VALID	0,361	0,818	VALID
18	0,05	0,006	VALID	0,361	0,494	VALID
19	0,05	0,526	TIDAK VALID	0,361	0,121	TIDAK VALID
20	0,05	0,001	VALID	0,361	0,579	VALID
21	0,05	0,000	VALID	0,361	0,729	VALID
22	0,05	0,028	VALID	0,361	0,402	VALID
23	0,05	0,032	VALID	0,361	0,392	VALID
24	0,05	0,000	VALID	0,361	0,707	VALID
25	0,05	0,000	VALID	0,361	0,619	VALID
26	0,05	0,088	TIDAK VALID	0,361	0,317	TIDAK VALID
27	0,05	0,000	VALID	0,361	0,681	VALID

LAMPIRAN 15
KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET SIKAP MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI PRA DAN PASCA VALIDASI

Indikator	Pra Validasi				Pasca Validasi			
	Komponen			Jumlah	Komponen			Jumlah
	Kognitif	Afektif	Konatif		Kognitif	Afektif	Konatif	
Proses reproduksi yang bertanggung jawab, organ reproduksi, dan cara perawatan organ reproduksi	15	2 , 19, 18	3	5	12	2 , 15	3	4
Perkembangan fisik, jiwa, kematangan seksual	14	6	4 , 8, 16	5	11	5	7, 13	4
Kehamilan dan persalinan	17, 20	13	7 , 12	5	14	10	6 , 9	4
Infeksi menular seksual	9	5, 10	1, 11	5	8	4	1	3
Total	5	7	8	20	4	5	6	15

Keterangan: angka yang bercetak tebal dan berwarna merah yaitu pernyataan negatif.

LAMPIRAN 16
KISI-KISI ANGKET SIKAP MENJAGA KESEHATAN
REPRODUKSI

Indikator	Komponen			Jumlah
	Kognitif	Afektif	Konatif	
Proses reproduksi yang bertanggung jawab, organ reproduksi, dan cara perawatan organ reproduksi	15	2 , 19, 18	3	5
Perkembangan fisik, jiwa, kematangan seksual	14	6	4 , 8, 16	5
Kehamilan dan persalinan	17, 20	13	7 , 12	5
Infeksi menular seksual	9	5, 10	1 , 11	5
Total	5	7	8	20

Keterangan: angka yang bercetak tebal dan berwarna merah yaitu pernyataan negatif.

Sumber: Adaptasi dari Agustin (2016) & Sofia (2022)

LAMPIRAN 17

SOAL ANGKET SIKAP MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

A. IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas/absen :

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas anda secara jelas dan lengkap
2. Baca dengan baik setiap pernyataan
3. Isilah semua butir pernyataan dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang sesuai dengan anda
4. Jawaban telah disediakan di sebelah kanan pernyataan dengan pilihan jawaban yang terdiri dari :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan menolak untuk berjabat tangan dengan penderita IMS karena bisa tertular				
2.	Menurut saya membicarakan kesehatan reproduksi merupakan hal yang tabu				
3.	Saya akan menolak untuk melakukan coba-coba dalam hal seksualitas				
4.	Membersihkan alat kelamin setelah buang air kecil dan besar dengan menggunakan sabun				
5.	Melakukan hubungan seksual dengan persetujuan ke dua belah pihak sebelum nikah adalah hal yang biasa				
6.	Menurut saya organ reproduksi wanita cara perawatannya lebih banyak dan lebih rentan terjadi infeksi menular seksual				

7.	Saya akan menyalurkan dorongan seksual saya dengan cara masturbasi karena tidak akan terjadi kehamilan				
8.	Setelah buang air kecil dan besar saya akan mencuci tangan dengan sabun				
9.	Penularan infeksi menular seksual (IMS) dapat melalui hubungan seks berganti-ganti pasangan				
10.	Merasa malu memeriksakan diri ke dokter jika terkena IMS				
11.	Berganti-ganti pasangan dalam berhubungan seks dapat menyebabkan penyakit reproduksi				
12.	Memilah informasi yang positif dan negatif mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD) dari media massa dan elektronik, orang tua dan guru				
13.	Menurut saya aborsi boleh dilakukan asalkan dengan persetujuan pihak yang terlibat daripada harus malu karena hamil di luar nikah				
14.	Uterus merupakan organ reproduksi wanita sebagai tempat terjadinya fertilisasi				
15.	Pola makan yang sehat memengaruhi kesehatan reproduksi				
16.	Menggunakan celana berbahan katun untuk menjaga kesehatan reproduksi karena dapat menyerap keringat				
17.	Persalinan merupakan proses keluarnya janin dari dalam rahim				
18.	Menurut saya pengetahuan agama sangat diperlukan untuk membentengi diri dari hubungan seksual pra nikah				
19.	Pendidikan kesehatan reproduksi lebih baik di berikan sejak remaja mulai pubertas				
20.	Melakukan hubungan seks 1x tidak akan menyebabkan kehamilan				

LAMPIRAN 18

LEMBAR VALIDASI ANGKET SIKAP MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

Lembar Validasi Angket Sikap Menjaga Sistem Reproduksi

Nama : Shinta Saniya Fadhillah
 Judul : Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang
 Validator : Dwime Ayudewandari P., M. Sc.

A. Petunjuk

Dalam penyusunan skripsi, peneliti mengembangkan instrumen angket sikap menjaga kesehatan reproduksi. Dengan ini peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian mengenai tingkat kevalidan terhadap instrumen tersebut. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada skala penilaian yang telah di sediakan, sebagai berikut.

1. Tidak Valid
2. Kurang Valid
3. Cukup Valid
4. Valid

Selanjutnya untuk memudahkan revisi atau kelengkapan dari instrumen angket sikap menjaga kesehatan reproduksi, Bapak/Ibu berkenan memberikan saran – saran perbaikan pada kolom yang disediakan.

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu memberikan penilaian objektif.

B. Lembar Penilaian

Aspek yang diobservasi	Indikator	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Format	Petunjuk penggunaan angket sikap dinyatakan dengan jelas				✓
	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
Isi	Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian			✓	
	Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang diukur			✓	
	Setiap pernyataan berisi satu gagasan secara lengkap			✓	
	Pernyataan yang diajukan dapat menggungkapkan sikap menjaga esehatan reproduksi yang dimiliki peserta didik			✓	
	Kesesuaian pernyataan dengan jenjang pendidikan			✓	
	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda			✓	
Bahasa	Penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia			✓	
	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif, tidak mengandung arti ganda dan mudah dipahami oleh peserta didik			✓	

C. Saran dan Komentar

. perbaiki kelima soal no 19.

D. Indikator Penilaian

Penilaian menggunakan skala likert untuk menganalisis hasil validasi produk yang dilakukan oleh validator. Adapun perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai Kelayakan =

77,5 %

Selanjutnya persentase kelayakan diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan berdasarkan tabel berikut.

No	Kategori	Skor
1.	Sangat tidak layak dan tidak dapat dipergunakan	0% - 20%
2.	Tidak layak dan tidak dapat digunakan	21% - 40%
3.	Cukup layak dan dapat digunakan dengan revisi besar	41% - 60%
4.	Layak dan dapat digunakan dengan revisi sebagian	61% - 80%
5.	Sangat layak dan dapat digunakan dengan revisi kecil	81% - 100%

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas instrument tes pilihan ganda pengetahuan materi sistem reproduksi dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa ada revisi
- ② Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Semarang, 28 April 2025
Validator

Dwimei Ayudewandari P., M. Sc.
NIP. 199205022019032031

LAMPIRAN 19
TABULASI DATA HASIL ANGKET SIKAP MENJAGA
KESEHATAN REPRODUKSI UJI VALIDITAS EMPIRIS

No.	Responden	Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Siswa 1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
2	Siswa 2	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3
3	Siswa 3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4
4	Siswa 4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4
5	Siswa 5	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3
6	Siswa 6	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3
7	Siswa 7	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4
8	Siswa 8	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4
9	Siswa 9	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4
10	Siswa 10	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
11	Siswa 11	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2
12	Siswa 12	4	2	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
13	Siswa 13	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	1	4	4	2
14	Siswa 14	4	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3
15	Siswa 15	4	2	4	1	4	3	2	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3
16	Siswa 16	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2
17	Siswa 17	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4
18	Siswa 18	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	4	4	3
19	Siswa 19	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3
20	Siswa 20	4	3	4	1	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
21	Siswa 21	4	2	4	1	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4
22	Siswa 22	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
23	Siswa 23	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3
24	Siswa 24	4	3	1	1	4	1	4	1	4	4	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4
25	Siswa 25	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
26	Siswa 26	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4
27	Siswa 27	4	2	4	2	4	3	4	4	4	1	1	4	4	3	4	3	3	4	4	3
28	Siswa 28	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4
29	Siswa 29	4	3	2	2	4	4	3	4	4	2	1	3	3	4	3	2	4	4	4	4
30	Siswa 30	4	2	4	1	4	4	2	4	4	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	1

LAMPIRAN 20
HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN ANGKET SIKAP MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

		Correlations																				
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Total
Y01	Pearson Correlation	1	.464**	.255	-.316	.598**	.071	.349	.083	.484**	.073	-.144	.137	.328	.109	.510**	.089	.349	.683**	.327	.082	.548**
	Sig. (2-tailed)		.010	.174	.089	.000	.711	.059	.661	.007	.701	.447	.470	.077	.568	.004	.640	.059	.000	.077	.667	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y02	Pearson Correlation	.464**	1	.000	-.316	.239	-.030	.349	.153	.379*	.386*	-.089	.343	-.023	.000	.271	-.059	.286	.234	.055	.258	.441**
	Sig. (2-tailed)	.010		1.000	.089	.203	.874	.059	.419	.039	.035	.641	.064	.902	1.000	.147	.755	.125	.214	.775	.169	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y03	Pearson Correlation	.255	.000	1	.036	.171	.342	.022	.670**	.188	-.149	.277	.098	.459*	.136	.142	.318	-.044	.257	.000	-.230	.486**
	Sig. (2-tailed)	.174	1.000		.849	.368	.064	.907	.000	.320	.432	.139	.607	.011	.475	.454	.087	.816	.171	1.000	.222	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y04	Pearson Correlation	-.316	-.316	.036	1	-.119	.053	-.083	.042	-.471**	.077	.027	-.039	.072	-.008	-.370*	-.051	-.509**	-.402*	-.031	-.038	-.074
	Sig. (2-tailed)	.089	.089	.849		.530	.780	.661	.827	.009	.685	.888	.838	.706	.968	.044	.790	.004	.028	.870	.840	.698
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y05	Pearson Correlation	.598**	.239	.171	-.119	1	-.084	.396*	.070	.388*	-.140	-.241	.367*	.020	.236	.454*	.298	.271	.692**	.365*	.137	.491**
	Sig. (2-tailed)	.000	.203	.368	.530		.657	.030	.714	.034	.462	.199	.046	.918	.209	.012	.110	.148	.000	.047	.470	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y06	Pearson Correlation	.071	-.030	.342	.053	-.084	1	-.055	.478**	.235	-.227	.190	.097	.296	.192	.002	.164	.209	-.028	-.015	.018	.418*
	Sig. (2-tailed)	.711	.874	.064	.780	.657		.775	.008	.211	.227	.316	.611	.112	.310	.991	.387	.267	.883	.936	.924	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y07	Pearson Correlation	.349	.349	.022	-.083	.396*	-.055	1	-.080	.334	.298	.095	.119	.390*	.123	.386*	.264	.154	.191	-.076	.304	.540**
	Sig. (2-tailed)	.059	.059	.907	.661	.030	.775		.674	.071	.109	.619	.529	.033	.517	.035	.159	.416	.312	.690	.102	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y08	Pearson Correlation	.083	.153	.670**	.042	.070	.478**	-.080	1	.357	-.207	-.058	.160	.267	.286	-.084	.069	-.080	.095	.149	-.198	.398*
	Sig. (2-tailed)	.661	.419	.000	.827	.714	.008	.674		.053	.272	.760	.398	.154	.126	.660	.716	.674	.619	.433	.293	.029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y09	Pearson Correlation	.484**	.379*	.188	-.471**	.388*	.235	.334	.357	1	.105	-.101	.404*	.107	.176	.418*	.184	.334	.535**	.515**	.169	.602**
	Sig. (2-tailed)	.007	.039	.320	.009	.034	.211	.071	.053		.582	.594	.027	.573	.352	.021	.331	.071	.002	.004	.371	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.073	.386*	-.149	.077	-.140	-.227	.298	-.207	.105	1	.512**	-.020	.024	.079	.037	.039	-.138	-.068	.064	.044	.283
	Sig. (2-tailed)	.701	.035	.432	.685	.462	.227	.109	.272	.582		.004	.916	.900	.677	.845	.838	.466	.720	.738	.815	.129
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	-.144	-.089	.277	.027	-.241	.190	.095	-.058	-.101	.512**	1	-.170	.089	.143	-.047	.180	-.079	-.087	-.186	-.053	.262
	Sig. (2-tailed)	.447	.641	.139	.888	.199	.316	.619	.760	.594	.004		.368	.640	.450	.805	.342	.677	.649	.324	.782	.162
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Total
Y12	Pearson Correlation	.137	.343	.098	-.039	.367*	.097	.119	.160	.404*	-.020	-.170	1	-.022	.104	.214	.256	.119	.242	.419*	-.090	.406*
	Sig. (2-tailed)	.470	.064	.607	.838	.046	.611	.529	.398	.027	.916	.368		.906	.583	.256	.171	.529	.198	.021	.637	.026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.328	-.023	.459*	.072	.020	.296	.390*	.267	.107	.024	.089	-.022	1	.330	.285	.467**	.022	.091	-.072	-.290	.500**
	Sig. (2-tailed)	.077	.902	.011	.706	.918	.112	.033	.154	.573	.900	.640	.906		.075	.127	.009	.906	.631	.707	.120	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.109	.000	.136	-.008	.236	.192	.123	.286	.176	.079	.143	.104	.330	1	.133	.339	.123	.232	.166	-.098	.492**
	Sig. (2-tailed)	.568	1.000	.475	.968	.209	.310	.517	.126	.352	.677	.450	.583	.075		.482	.067	.517	.216	.381	.607	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.510**	.271	.142	-.370*	.454*	.002	.386*	-.084	.418*	.037	-.047	.214	.285	.133	1	.457*	.553**	.598**	.219	.159	.563**
	Sig. (2-tailed)	.004	.147	.454	.044	.012	.991	.035	.660	.021	.845	.805	.256	.127	.482		.011	.002	.000	.245	.400	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	.089	-.059	.318	-.051	.298	.164	.264	.069	.184	.039	.180	.256	.467**	.339	.457*	1	.186	.157	.045	-.029	.539**
	Sig. (2-tailed)	.640	.755	.087	.790	.110	.387	.159	.716	.331	.838	.342	.171	.009	.067	.011		.324	.407	.812	.878	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	.349	.286	-.044	-.509**	.271	.209	.154	-.080	.334	-.138	-.079	.119	.022	.123	.553**	.186	1	.379*	.019	.365*	.377*
	Sig. (2-tailed)	.059	.125	.816	.004	.148	.267	.416	.674	.071	.466	.677	.529	.906	.517	.002	.324		.039	.921	.047	.040
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	.683**	.234	.257	-.402*	.692**	-.028	.191	.095	.535**	-.068	-.087	.242	.091	.232	.598**	.157	.379*	1	.577**	.056	.514**
	Sig. (2-tailed)	.000	.214	.171	.028	.000	.883	.312	.619	.002	.720	.649	.198	.631	.216	.000	.407	.039		.001	.769	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y19	Pearson Correlation	.327	.055	.000	-.031	.365*	-.015	-.076	.149	.515*	.064	-.186	.419*	-.072	.166	.219	.045	.019	.577**	1	-.197	.297
	Sig. (2-tailed)	.077	.775	1.000	.870	.047	.936	.690	.433	.004	.738	.324	.021	.707	.381	.245	.812	.921	.001		.297	.111
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y20	Pearson Correlation	.082	.258	-.230	-.038	.137	.018	.304	-.198	.169	.044	-.053	-.090	-.290	-.098	.159	-.029	.365*	.056	-.197	1	.177
	Sig. (2-tailed)	.667	.169	.222	.840	.470	.924	.102	.293	.371	.815	.782	.637	.120	.607	.400	.878	.047	.769	.297		.349
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.548**	.444*	.486**	-.074	.491**	.418*	.540**	.398*	.602**	.283	.262	.406*	.500**	.492**	.563**	.539**	.377*	.514**	.297	.177	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.014	.006	.698	.006	.022	.002	.029	.000	.129	.162	.026	.005	.006	.001	.002	.040	.004	.111	.349	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 21
HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN ANGKET SIKAP
MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

Tabel Output 1 Uji Reliabilitas Soal Angket Sikap Menjaga
 Kesehatan Reproduksi: *Case Processing Summary*

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all
 variables in the procedure.

Tabel Output 2 Uji Reliabilitas Soal Angket Sikap Menjaga
 Kesehatan Reproduksi: *Reliability Statistics*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.686	20

Tabel Output 3 Uji Reliabilitas Soal Angket Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi: *Item-Total Statistics*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	62.1000	25.886	.513	.670
Y02	63.2333	24.323	.316	.668
Y03	62.3667	24.171	.371	.662
Y04	64.0667	28.754	-.238	.736
Y05	62.2000	25.476	.433	.668
Y06	62.8000	24.166	.261	.675
Y07	62.6000	23.697	.430	.656
Y08	62.3333	24.989	.286	.672
Y09	62.2667	24.754	.546	.658
Y10	63.3000	25.459	.121	.693
Y11	63.4667	25.706	.109	.693
Y12	62.7000	24.907	.293	.671
Y13	62.6000	23.834	.376	.661
Y14	63.2000	23.683	.357	.663
Y15	62.4667	24.257	.481	.656
Y16	62.8333	24.213	.448	.657
Y17	62.6000	24.938	.249	.675
Y18	62.2667	24.823	.438	.662
Y19	62.4333	25.978	.206	.679
Y20	62.8000	26.441	.029	.700

LAMPIRAN 22
BUTIR SOAL YANG DIGUNAKAN SEBAGAI INSTRUMEN
ANGKET SIKAP MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

No Soal	Nilai probabilitas (sig.)	Nilai sig. (2-tailed)	Keterangan	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,05	0,002	VALID	0,361	0,548	VALID
2	0,05	0,014	VALID	0,361	0,444	VALID
3	0,05	0,006	VALID	0,361	0,486	VALID
4	0,05	0,698	TIDAK VALID	0,361	-0,074	TIDAK VALID
5	0,05	0,006	VALID	0,361	0,491	VALID
6	0,05	0,022	VALID	0,361	0,418	VALID
7	0,05	0,002	VALID	0,361	0,540	VALID
8	0,05	0,029	VALID	0,361	0,398	VALID
9	0,05	0,000	VALID	0,361	0,602	VALID
10	0,05	0,129	TIDAK VALID	0,361	0,283	TIDAK VALID
11	0,05	0,162	TIDAK VALID	0,361	0,262	TIDAK VALID
12	0,05	0,026	VALID	0,361	0,406	VALID
13	0,05	0,005	VALID	0,361	0,500	VALID
14	0,05	0,006	VALID	0,361	0,492	VALID
15	0,05	0,001	VALID	0,361	0,563	VALID
16	0,05	0,002	VALID	0,361	0,539	VALID
17	0,05	0,040	VALID	0,361	0,377	VALID
18	0,05	0,004	VALID	0,361	0,514	VALID
19	0,05	0,111	TIDAK VALID	0,361	0,297	TIDAK VALID
20	0,05	0,349	TIDAK VALID	0,361	0,177	TIDAK VALID

LAMPIRAN 23
KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PERILAKU MENJAGA
KESEHATAN REPRODUKSI PRA DAN PASCA VALIDASI

Indikator	Pra Validasi		Pasca Validasi	
	No Soal	Jumlah	No Soal	Jumlah
Memiliki akses informasi tentang kesehatan reproduksi	20, 1	2	17, 1	2
Memiliki kemampuan adaptasi	2, 3, 4 , 10	4	2, 3, 4	3
Memiliki kemampuan toleransi dengan nilai yang diyakini orang lain	7 , 12, 5	3	6 , 10	2
Menunjukkan kesesuaian antara nilai yang diyakini dengan sikap (mempunyai integritas)	8, 21, 9	3	7 , 8	2
Menunjukkan rasa percaya diri	11, 17	2	9, 14	2
Menjauhi sumber-sumber penyakit kelamin	6 , 13, 14	3	5 , 11	2
Menghindari perilaku yang menyebabkan kehamilan tidak dikehendaki	16, 22, 15	3	12 , 13	2
Tidak menyakiti atau merusak kesehatan orang lain	19, 18	2	15 , 16	2
<u>Total</u>	22		17	

Keterangan: angka yang bercetak tebal dan berwarna merah yaitu pernyataan negatif.

LAMPIRAN 24
KISI-KISI ANGKET PERILAKU MENJAGA KESEHATAN
REPRODUKSI

Indikator	Nomor Soal		Jumlah
	Positif	Negatif	
Memiliki akses informasi tentang kesehatan reproduksi	20	1	2
Memiliki kemampuan adaptasi	2, 3, 10	4	4
Memiliki kemampuan toleransi dengan nilai yang diyakini orang lain	5, 12	7	3
Menunjukkan kesesuaian antara nilai yang diyakini dengan sikap (mempunyai integritas)	8, 21	9	3
Menunjukkan rasa percaya diri	11	17	2
Menjauhi sumber-sumber penyakit kelamin	13, 14	6	3
Menghindari perilaku yang menyebabkan kehamilan tidak dikehendaki	16, 22	15	3
Tidak menyakiti atau merusak kesehatan orang lain	19	18	2
<u>Total</u>	14	8	22

Sumber: Adaptasi dari Adiniyah (2022) & Sofia (2022)

LAMPIRAN 25

SOAL ANGKET PERILAKU MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

A. IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas/absen :

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas anda secara jelas dan lengkap
2. Baca dengan baik setiap pernyataan
3. Pilihlah salah satu jawaban atas pernyataan yang diberikan sesuai dengan kondisi anda
4. Berilah tanda (√) pada salah satu kolom sesuai dengan jawaban anda
5. Jawaban telah disediakan di sebelah kanan pernyataan dengan pilihan jawaban yang terdiri dari :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki kemampuan yang terbatas untuk mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi yang terpercaya.				
2.	Saya mematuhi norma-norma dan aturan sosial di rumah, sekolah dan masyarakat untuk mencegah perilaku menyimpang seperti kejahatan seksual.				
3.	Saya mengontrol perasaan emosional (empati, rasa iba, senang, sedih, marah, dls) pada diri sendiri untuk memudahkan dalam berinteraksi dengan orang lain.				
4.	Saya menunjukkan sikap menyesuaikan diri demi diterima oleh orang lain atau kelompok.				

5.	Saya memberi kesempatan kepada teman laki-laki dan perempuan untuk menyampaikan pendapatnya saat berdiskusi.				
6.	Saya mengganti pakaian dalam sebanyak 1x dalam sehari				
7.	Saya menganggap diri sendiri serba mampu sehingga tidak melibatkan orang tua ketika menghadapi masalah mengenai kesehatan reproduksi				
8.	Saya menghindari rokok, alkohol dan narkoba karena zat kimia dalam rokok, alkohol dan narkoba dapat menimbulkan kerusakan pada organ reproduksi.				
9.	Saya menganggap bahwa pernikahan dini di usia belia merupakan solusi terbaik untuk mencegah hubungan seksual bebas.				
10.	Saya menerima perubahan fisik akibat kinerja hormon pada saat masa pubertas.				
11.	Saya melakukan perilaku pencarian bantuan kesehatan reproduksi dengan cara bertanya kepada guru atau orang tua.				
12.	Saya mendiskusikan secara terbuka permasalahan remaja mengenai kesehatan reproduksi dengan orang tua, guru atau teman yang memahami masalah tersebut				
13.	Saya membersihkan organ reproduksi dilakukan dari arah depan ke arah belakang.				
14.	Saya memiliki prinsip tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, karena dapat meningkatkan risiko terjangkit penyakit menular seksual.				
15.	Saya menerima ajakan teman lawan jenis untuk melakukan hal yang berpotensi menyebabkan kehamilan				

16.	Saya memilih teman pergaulan yang baik agar terhindar dari perilaku yang menjerumuskan dan menyebabkan kehamilan tidak dikehendaki				
17.	Saya melakukan tindakan apapun agar diterima oleh teman				
18.	Saya melontarkan <i>Catcalling</i> (komentar sensual) sebagai bahan candaan kepada teman				
19.	Saya menghindari <i>Bullying</i> (menyakiti secara psikologi maupun fisik) kepada teman/orang lain.				
20.	Saya dapat mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi yang terpercaya				
21.	Saya menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab yang meliputi persiapan fisik, psikis dan sosial untuk menikah dan menjadi orang tua pada usia yang matang.				
22.	Saya memilah informasi yang positif dan negatif mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD) dari media massa dan elektronik, orang tua dan guru.				

LAMPIRAN 26

LEMBAR VALIDASI ANGKET PERILAKU MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

Lembar Validasi Angket Perilaku Menjaga Sistem Reproduksi

Nama : Shinta Saniya Fadhillah

Judul : Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang

Validator : Arifah Purnamanigrun, M. Sc.

A. Petunjuk

Dalam penyusunan skripsi, peneliti mengembangkan instrumen angket perilaku menjaga kesehatan reproduksi. Dengan ini peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian mengenai tingkat kevalidan terhadap instrumen tersebut. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada skala penilaian yang telah di sediakan, sebagai berikut.

1. Tidak Valid
2. Kurang Valid
3. Cukup Valid
4. Valid

Selanjutnya untuk memudahkan revisi atau kelengkapan dari instrumen angket perilaku menjaga kesehatan reproduksi, Bapak/Ibu berkenan memberikan saran-saran perbaikan pada kolom yang disediakan.

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu memberikan penilaian objektif.

B. Lembar Penilaian

Aspek yang diobservasi	Indikator	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Format	Petunjuk penggunaan : angket pendinyatakan dengan jelas		✓		
	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
Isi	Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian				✓
	Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang diukur			✓	✓
	Setiap pernyataan berisi satu gagasan secara lengkap				✓
	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkapkan perilaku menjaga kesehatan reproduksi yang dimiliki peserta didik			✓	
	Kesesuaian pernyataan dengan jenjang pendidikan				✓
Bahasa	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda			✓	
	Penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia				✓
	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif, tidak mengandung arti ganda dan mudah dipahami oleh peserta didik			✓	✓

C. Saran dan Komentar

- Setiap indikator sebaiknya ada pernyataan positif dan negatif
- Revisi pengisian angket perlu diperbaiki
- Sebaiknya pilihan SS, S, T, ST, TS diganti dengan Skala, Sebaiknya pengisian angket dalam bentuk nomor, pernyataan, pilihan jawaban tanpa tanda
- Berikan kata "Saya" dalam setiap butir pernyataan.

D. Indikator Penilaian

Penilaian menggunakan skala likert untuk menganalisis hasil validasi produk yang dilakukan oleh validator. Adapun perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai Kelayakan =

82,5 %

Selanjutnya persentase kelayakan diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan berdasarkan tabel berikut.

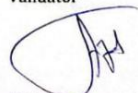
No	Kategori	Skor
1.	Sangat tidak layak dan tidak dapat dipergunakan	0% - 20%
2.	Tidak layak dan tidak dapat digunakan	21% - 40%
3.	Cukup layak dan dapat digunakan dengan revisi besar	41% - 60%
4.	Layak dan dapat digunakan dengan revisi sebagian	61% - 80%
5.	Sangat layak dan dapat digunakan dengan revisi kecil	81% - 100%

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas instrument tes pilihan ganda pengetahuan materi sistem reproduksi dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Semarang, 28 April 2025
Validator



Arifah Purnamanigrun, M. Sc.
NIP. 198905222019032010

LAMPIRAN 27
TABULASI DATA HASIL ANGKET PERILAKU MENJAGA KESEHATAN
REPRODUKSI UJI VALIDITAS EMPIRIS

No.	Responden	Soal																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Siswa 1	2	4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
2	Siswa 2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4
3	Siswa 3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	1	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3
4	Siswa 4	2	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	Siswa 5	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
6	Siswa 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
7	Siswa 7	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3
8	Siswa 8	3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1
9	Siswa 9	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
10	Siswa 10	2	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3
11	Siswa 11	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3
12	Siswa 12	1	4	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	4	4	3	4
13	Siswa 13	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
14	Siswa 14	2	4	4	3	2	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
15	Siswa 15	3	2	1	2	3	4	3	2	1	4	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2
16	Siswa 16	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2
17	Siswa 17	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
18	Siswa 18	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3
19	Siswa 19	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4
20	Siswa 20	3	4	2	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	Siswa 21	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
22	Siswa 22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3
23	Siswa 23	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
24	Siswa 24	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3
25	Siswa 25	2	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	2	3
26	Siswa 26	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	1	3	3	2
27	Siswa 27	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3
28	Siswa 28	3	4	2	4	2	4	4	4	4	1	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	1	1
29	Siswa 29	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	1	3	3	3
30	Siswa 30	2	1	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4

		Correlations																						Total
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	
Y01	Pearson Correlation	1	.188	.137	.194	.305	.514**	.427*	.293	.244	-.108	-.055	.027	.359	.403*	.324	.305	.373*	.323	-.037	.073	-.044	-.094	.477**
	Sig. (2-tailed)		.319	.471	.304	.101	.004	.019	.115	.193	.571	.775	.886	.052	.027	.081	.101	.042	.082	.846	.701	.818	.622	.008
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y02	Pearson Correlation	.188	1	.344	.523**	.174	.365*	.184	.771**	.395*	-.406*	.463*	.634**	.322	.219	.366*	.831**	.358	.355	.372*	.445*	.083	-.035	.707**
	Sig. (2-tailed)		.319		.063	.003	.357	.047	.329	.000	.031	.026	.010	.000	.083	.246	.047	.000	.052	.054	.043	.014	.664	.853
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y03	Pearson Correlation	.137	.344	1	.542**	-.054	.257	.490**	.464**	.252	-.242	.149	.469**	.325	-.050	.392*	.462*	.510**	.284	.318	.601**	.274	.212	.649**
	Sig. (2-tailed)		.471	.063		.002	.776	.170	.006	.010	.178	.198	.431	.009	.080	.793	.032	.010	.004	.128	.087	.000	.143	.260
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y04	Pearson Correlation	.194	.523**	.542**	1	-.077	.217	.629**	.481**	.387*	-.373*	.416*	.643**	.355	.051	.449*	.529**	.578**	.336	.282	.406*	.334	.052	.703**
	Sig. (2-tailed)		.304	.003	.002		.886	.250	.000	.007	.034	.042	.022	.000	.054	.790	.013	.003	.001	.069	.131	.026	.071	.785
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y05	Pearson Correlation	.305	.174	-.054	-.077	1	.248	.037	.074	-.169	.224	.151	.151	-.036	.330	.000	.212	.061	.224	.103	.000	.122	.182	.294
	Sig. (2-tailed)		.101	.357	.776	.686		.187	.846	.598	.371	.234	.425	.852	.075	1.000	.261	.750	.234	.589	1.000	.522	.336	.114
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y06	Pearson Correlation	.514**	.365*	.257	.217	.248	1	.360	.658**	.168	-.102	.204	.204	.100	.315	.282	.588**	.578**	.649**	.045	-.016	-.034	-.299	.561**
	Sig. (2-tailed)		.004	.047	.170	.250	.187		.050	.000	.376	.591	.280	.280	.599	.090	.131	.001	.001	.000	.811	.932	.857	.108
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y07	Pearson Correlation	.427*	.184	.490**	.629**	.037	.360	1	.217	.247	-.194	.171	.280	.290	.108	.337	.295	.661**	.452*	.301	.176	.076	-.033	.583**
	Sig. (2-tailed)		.019	.329	.006	.000	.846	.050		.249	.188	.305	.366	.134	.120	.572	.069	.113	.000	.012	.106	.353	.690	.865
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y08	Pearson Correlation	.293	.771**	.464**	.481**	.074	.658**	.217	1	.480**	-.409*	.462*	.680**	.120	.230	.510**	.906**	.515**	.560**	.202	.371*	.135	-.058	.771**
	Sig. (2-tailed)		.115	.000	.010	.007	.698	.000	.249		.007	.025	.010	.000	.529	.222	.004	.000	.004	.001	.283	.044	.478	.763
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y09	Pearson Correlation	.244	.395*	.252	.387*	-.169	.168	.247	.480**	1	-.103	-.090	.195	-.022	.006	.305	.493**	.222	.367*	-.013	.115	-.084	-.062	.411*
	Sig. (2-tailed)		.193	.031	.178	.034	.371	.376	.188	.007		.587	.635	.301	.907	.973	.101	.006	.238	.046	.946	.545	.658	.744
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	-.108	-.406*	-.242	-.373*	.224	-.102	-.194	-.409*	-.103	1	-.360	-.360	-.241	.059	-.285	-.404*	-.307	-.087	-.269	-.315	-.071	.106	-.260
	Sig. (2-tailed)		.571	.026	.198	.042	.234	.591	.305	.025	.587		.051	.051	.199	.756	.127	.027	.099	.648	.151	.090	.710	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	-.055	.463*	.149	.416*	.151	.204	.171	.462*	-.090	-.360	1	.665**	.087	-.205	.291	.447*	.424*	.264	.187	.259	.006	-.003	.398*
	Sig. (2-tailed)		.775	.010	.431	.022	.425	.280	.366	.010	.635	.051		.000	.647	.278	.118	.013	.019	.158	.323	.166	.975	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

		Correlations																						
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Total
Y12	Pearson Correlation	.027	.634**	.469**	.643**	.151	.204	.280	.680**	.195	-.360	.665**	1	.297	.020	.468**	.656**	.514**	.374*	.262	.559**	.544**	.151	.734**
	Sig. (2-tailed)	.886	.000	.009	.000	.425	.280	.134	.000	.301	.051	.000		.111	.917	.009	.000	.004	.042	.161	.001	.002	.426	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.359	.322	.325	.355	-.036	.100	.290	.120	-.022	-.241	.087	.297	1	-.117	.124	.147	.393*	.103	.095	.469**	.281	-.012	.385*
	Sig. (2-tailed)	.052	.083	.080	.054	.852	.599	.120	.529	.907	.199	.647	.111		.537	.512	.440	.032	.587	.618	.009	.133	.950	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.403*	.219	-.050	.051	.330	.315	.108	.230	.006	.059	-.205	.020	-.117	1	.036	.252	.068	.207	.014	.013	.149	.220	.331
	Sig. (2-tailed)	.027	.246	.793	.790	.075	.090	.572	.222	.973	.756	.278	.917	.537		.852	.180	.720	.272	.943	.944	.433	.243	.074
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.324	.366*	.392*	.449*	.000	.282	.337	.510**	.305	-.285	.291	.468**	.124	.036	1	.519**	.241	.296	.048	.363*	.312	.018	.572**
	Sig. (2-tailed)	.081	.047	.032	.013	1.000	.131	.069	.004	.101	.127	.118	.009	.512	.852		.003	.199	.112	.801	.048	.093	.924	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	.305	.831**	.462*	.529**	.212	.588**	.295	.906**	.493**	-.404*	.447*	.656**	.147	.252	.519**	1	.536**	.555**	.410*	.428*	.117	.021	.834**
	Sig. (2-tailed)	.101	.000	.010	.003	.261	.001	.113	.000	.006	.027	.013	.000	.440	.180	.003		.002	.001	.025	.018	.538	.910	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	.373*	.358	.510**	.578**	.061	.578**	.661**	.515**	.222	-.307	.424*	.514**	.393*	.068	.241	.536**	1	.549**	.227	.305	.038	.045	.696**
	Sig. (2-tailed)	.042	.052	.004	.001	.750	.001	.000	.004	.238	.099	.019	.004	.032	.720	.199	.002		.002	.227	.101	.840	.812	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	.323	.355	.284	.336	.224	.649**	.452*	.560**	.367*	-.087	.264	.374*	.103	.207	.296	.555**	.549**	1	.030	.177	.018	.030	.628**
	Sig. (2-tailed)	.082	.054	.128	.069	.234	.000	.012	.001	.046	.648	.158	.042	.587	.272	.112	.001	.002		.875	.349	.926	.874	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y19	Pearson Correlation	-.037	.372*	.318	.282	.103	.045	.301	.202	-.013	-.269	.187	.262	.095	.014	.048	.410*	.227	.030	1	.379*	.004	.128	.375*
	Sig. (2-tailed)	.846	.043	.087	.131	.589	.811	.106	.283	.946	.151	.323	.161	.618	.943	.801	.025	.227	.875		.039	.983	.499	.041
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y20	Pearson Correlation	.073	.445*	.601**	.406*	.000	-.016	.176	.371*	.115	-.315	.259	.559**	.469*	.013	.363*	.428*	.305	.177	.379*	1	.485**	.590*	.623**
	Sig. (2-tailed)	.701	.014	.000	.026	1.000	.932	.353	.044	.545	.090	.166	.001	.009	.944	.048	.018	.101	.349	.039		.010	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y21	Pearson Correlation	-.044	.083	.274	.334	.122	-.034	.076	.135	-.084	-.071	.006	.544**	.281	.149	.312	.117	.038	.018	.004	.465**	1	.251	.355
	Sig. (2-tailed)	.818	.664	.143	.071	.522	.857	.690	.478	.658	.710	.975	.002	.133	.433	.093	.538	.840	.926	.983	.010		.181	.054
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y22	Pearson Correlation	-.094	-.035	.212	.052	.182	-.299	-.033	-.058	-.062	.106	-.003	.151	-.012	.220	.018	.021	.045	.030	.128	.590*	.251	1	.244
	Sig. (2-tailed)	.622	.853	.260	.785	.336	.108	.865	.763	.744	.577	.989	.426	.950	.243	.924	.910	.812	.874	.499	.001	.181		.193
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.477**	.707**	.649**	.703**	.294	.561**	.583**	.771**	.411*	-.260	.398*	.734**	.385*	.331	.572**	.834**	.696**	.628**	.375*	.623**	.355	.244	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.000	.114	.001	.001	.000	.024	.165	.029	.000	.036	.074	.001	.000	.000	.000	.041	.000	.054	.193	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 29
HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN ANGKET PERILAKU
MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

Tabel Output 1 Uji Reliabilitas Soal Angket Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi: *Case Processing Summary*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel Output 2 Uji Reliabilitas Soal Angket Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi: *Reliability Statistics*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	22

Tabel Output 3 Uji Reliabilitas Soal Angket Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi: *Item-Total Statistics*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	68.0000	47.379	.390	.833
Y02	67.0667	45.168	.651	.821
Y03	67.5333	45.361	.580	.824
Y04	67.3333	46.782	.661	.824
Y05	68.0000	50.000	.223	.839
Y06	66.9000	46.990	.491	.829
Y07	67.2333	47.564	.528	.828
Y08	66.9000	46.024	.736	.821
Y09	67.4000	47.628	.304	.838
Y10	68.7667	55.909	-.364	.869
Y11	67.6333	49.137	.331	.835
Y12	67.6333	46.447	.695	.823
Y13	67.5000	49.086	.312	.836
Y14	67.9333	48.754	.224	.842
Y15	66.9667	46.723	.501	.828
Y16	66.9667	45.206	.806	.818
Y17	67.4000	45.559	.641	.822
Y18	67.0667	47.237	.577	.827
Y19	67.1333	48.257	.272	.839
Y20	67.2667	46.823	.566	.826
Y21	67.7333	48.961	.267	.838
Y22	67.6333	49.826	.135	.845

LAMPIRAN 30
BUTIR SOAL YANG DIGUNAKAN SEBAGAI INSTRUMEN
ANGKET PERILAKU MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

No Soal	Nilai probabilitas (sig.)	Nilai sig. (2-tailed)	Keterangan	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,05	0,008	VALID	0,361	0,477	VALID
2	0,05	0,000	VALID	0,361	0,707	VALID
3	0,05	0,000	VALID	0,361	0,649	VALID
4	0,05	0,000	VALID	0,361	0,703	VALID
5	0,05	0,114	TIDAK VALID	0,361	0,294	TIDAK VALID
6	0,05	0,001	VALID	0,361	0,561	VALID
7	0,05	0,001	VALID	0,361	0,583	VALID
8	0,05	0,000	VALID	0,361	0,771	VALID
9	0,05	0,024	VALID	0,361	0,411	VALID
10	0,05	0,165	TIDAK VALID	0,361	-0,260	TIDAK VALID
11	0,05	0,029	VALID	0,361	0,398	VALID
12	0,05	0,000	VALID	0,361	0,734	VALID
13	0,05	0,036	VALID	0,361	0,385	VALID
14	0,05	0,074	TIDAK VALID	0,361	0,331	TIDAK VALID
15	0,05	0,001	VALID	0,361	0,572	VALID
16	0,05	0,000	VALID	0,361	0,834	VALID
17	0,05	0,000	VALID	0,361	0,696	VALID
18	0,05	0,000	VALID	0,361	0,628	VALID
19	0,05	0,041	VALID	0,361	0,375	VALID
20	0,05	0,000	VALID	0,361	0,623	VALID
21	0,05	0,054	TIDAK VALID	0,361	0,355	TIDAK VALID
22	0,05	0,193	TIDAK VALID	0,361	0,244	TIDAK VALID

LAMPIRAN 31 DATA RESPONDEN PENELITIAN

No.	Nama
1	ABDINNAFI' FADHILLAH SYA'BAN
2	AGUNG HERIYANTO
3	AMARATUL INTAN FATIMAH
4	ANNISA CAHYA NABILA
5	ARYA MALIKUL ASYROF
6	AULIA AZAHRA
7	AYU AMALLIA ROHMAH
8	BASILIOUS VALENTINO PASKA WICAKSONO
9	FAIRUZ SURUR
10	FEBIORA MAURIN SYAHDA
11	GANTENG RUSDIYONO REJEKI
12	GEVA N. A
13	HAIKAL ZULFI SETIYAWAN PUTRA
14	JUVENTA MAHARANI AGTAPUTRI
15	KANIA LOVELYTA PUTRI
16	KAYLA ARILYA
17	KELVIN EKO SAPUTRO
18	KEYSHA ZAHRA LAELA AZHAR
19	LALITA DANISWARA
20	MUHAMMAD MIYKAIL AYMAN
21	MUHAMMAD RAFID SHIDQI
22	NABILLA RIYANDA OKTAVIA RAMADHANI
23	NADHIFA NUR SYAHARIZQI
24	NADIA HASNA YUMNA
25	NATHANAEL FELIX DAVINZA
26	NAUFAL HASSAN WIBOWO
27	RAFFAFERDIE PERMANA ARDHI WIBOWO
28	RAHMA ZAIDA NAFI'A
29	RENGGANIS SALSABILLAH
30	RINDU FAUZIA EDELWEIS
31	TRISAKTI SATRIO WIJAYA
32	VANIA NURI HATNANTA
33	WIDYA CATUR HARTANTI
34	YAZID REZA EL SYARIF

35	ZALFA SHOFIYATU NAHDA
36	FARRAH NADHIFA MEDINA
37	AFRIANDY FERDINAN PUTRA WINAWAN
38	AJI ZACKY LAKSONO
39	AKHDAN SURYA FAIRUZ
40	ALYAA SALMAA SALSABIILA
41	ANASTASIA SHERLYTA MUS AidILLA
42	ANNISA PUSPITASARI
43	ARLENT ZHADA FIRLIKA
44	ARYA TEGAR RIZKY RAHMADANI
45	BAHRUDIN EDO VARENDA
46	BENING MAULIDTHA CAHAYA
47	BEVAN BIMA DWI PUTRA
48	CAHYO LINTANG GALIH
49	DANENDRA IZZAN HARIAWAN
50	DANI RAHMAT SOFIAN
51	DEWANGGA DENIS PEBRIAN PRATAMA
52	DZAKY NAUFAL WAHYUDI
53	ELVIRA SINTA ISTIYANTI
54	ERVINNA DESTINIA ANANTA
55	FARIZA NAJMA SYAHARANI
56	FARRAH AURELIA
57	KHAIRANA AGNI HAFIZHAH
58	KINASIH MAGFIROH WULANDARI
59	MAULAN JUWITHA SARI
60	MAYANG DEWI CAHAYA
61	MELVIN FERDIANSYAH PRAMUSINTO
62	MUHAMMAD FAKHRI ZAINUL HAYYA
63	MUHAMMAD RAHMAN MAULANA
64	NAFILA ANASTYASSYA
65	RACHEL DIVA NABILA WIDYANA PUTRI
66	RESTU SETYO ANGGORO
67	SETYA ASIH
68	SHAFINA AYU HANA
69	SHEZA ANGGRAENI DESTININGRUM
70	SYABANI ADAM PUTRA NOVIA
71	TARALINIA VIRRY PURNAMA OCTYALOVINA
72	TSALISA QURROTA A'YUN

LAMPIRAN 32

CUPLIKAN JAWABAN TES PENGETAHUAN MATERI SISTEM REPRODUKSI

LEMBAR JAWABAN
TES PENGETAHUAN MATERI SISTEM REPRODUKSI

Nama : Anastasia S.M

Kelas : X 1 - 2

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E
11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E
16.	A	B	C	D	E
17.	A	B	C	D	E
18.	A	B	C	D	E
19.	A	B	C	D	E
20.	A	B	C	D	E

LAMPIRAN 33

CUPLIKAN JAWABAN ANGKET SIKAP MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

ANGKET SIKAP MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

A. IDENTITAS SISWA

Nama : A/14/19 Juma

Kelas/absen : XI-2/4

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas anda secara jelas dan lengkap
2. Baca dengan baik setiap pernyataan
3. Isilah semua butir pernyataan dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang sesuai dengan anda
4. Jawaban telah disediakan di sebelah kanan pernyataan dengan pilihan jawaban yang terdiri dari :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan menolak untuk berjabat tangan dengan penderita IMS karena bisa tertular				✓
2.	Menurut saya membicarakan kesehatan reproduksi merupakan hal yang tabu			✓	
3.	Saya akan menolak untuk melakukan coba-coba dalam hal seksualitas	✓			
4.	Melakukan hubungan seksual dengan persetujuan ke dua belah pihak sebelum nikah adalah hal yang biasa				✓
5.	Menurut saya organ reproduksi wanita cara perawatannya lebih banyak dan lebih rentan terjadi infeksi menular seksual	✓			
6.	Saya akan menyalurkan dorongan seksual saya dengan cara masturbasi karena tidak akan terjadi kehamilan				✓
7.	Setelah buang air kecil dan besar saya akan mencuci tangan dengan sabun		✓		
8.	Penularan infeksi menular seksual (IMS) dapat melalui hubungan seks berganti-ganti pasangan	✓			
9.	Memilah informasi yang positif dan negatif mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD) dari media massa dan elektronik, orang tua dan guru		✓		
10.	Menurut saya aborsi boleh dilakukan asalkan dengan persetujuan pihak yang terlibat daripada harus malu karena hamil di luar nikah			✓	
11.	Uterus merupakan organ reproduksi wanita sebagai tempat terjadinya fertilisasi				✓
12.	Pola makan yang sehat mempengaruhi kesehatan reproduksi	✓			
13.	Menggunakan celana berbahan katun untuk menjaga kesehatan reproduksi karena dapat menyerap keringat	✓			
14.	Persalinan merupakan proses keluarnya janin dari dalam rahim	✓			
15.	Menurut saya pengetahuan agama sangat diperlukan untuk membentengi diri dari hubungan seksual pra nikah	✓			

LAMPIRAN 34

CUPLIKAN JAWABAN ANGKET PERILAKU MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

ANGKET PERILAKU MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

A. IDENTITAS SISWA

Nama : *Annisa Puspitasari*

Kelas/absen : *XI. 2 / 6*

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas anda secara jelas dan lengkap
2. Baca dengan baik setiap pernyataan
3. Pilihlah salah satu jawaban atas pernyataan yang diberikan sesuai dengan kondisi anda
4. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom sesuai dengan jawaban anda
5. Jawaban telah disediakan di sebelah kanan pernyataan dengan pilihan jawaban yang terdiri dari :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki kemampuan yang terbatas untuk mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi yang terpercaya.			✓	
2.	Saya mematuhi norma-norma dan aturan sosial di rumah, sekolah dan masyarakat untuk mencegah perilaku menyimpang seperti kejahatan seksual.	✓			
3.	Saya mengontrol perasaan emosional (empati, rasa iba, senang, sedih, marah, dls) pada diri sendiri untuk memudahkan dalam berinteraksi dengan orang lain.			✓	
4.	Saya menunjukkan sikap menyesuaikan diri demi diterima oleh orang lain atau kelompok.			✓	
5.	Saya mengganti pakaian dalam sebanyak 1x dalam sehari				✓
6.	Saya menganggap diri sendiri serba mampu sehingga tidak melibatkan orang tua ketika menghadapi masalah mengenai kesehatan reproduksi				✓
7.	Saya menghindari rokok, alkohol dan narkoba karena zat kimia dalam rokok, alkohol dan narkoba dapat menimbulkan kerusakan pada organ reproduksi.	✓			
8.	Saya menganggap bahwa pernikahan dini di usia belia merupakan solusi terbaik untuk mencegah hubungan seksual bebas.				✓
9.	Saya melakukan perilaku pencarian bantuan kesehatan reproduksi dengan cara bertanya kepada guru atau orang tua.		✓		
10.	Saya mendiskusikan secara terbuka permasalahan remaja mengenai kesehatan reproduksi dengan orang tua, guru atau teman yang memahami masalah tersebut	✓			
11.	Saya membersihkan organ reproduksi dilakukan dari arah depan ke arah belakang.	✓			
12.	Saya menerima ajakan teman lawan jenis untuk melakukan hal yang berpotensi menyebabkan kehamilan				✓
13.	Saya memilih teman pergaulan yang baik agar terhindar dari perilaku yang menjerumuskan dan menyebabkan kehamilan tidak dikehendaki	✓			
14.	Saya melakukan tindakan apapun agar diterima oleh teman				✓
15.	Saya melontarkan <i>Catcalling</i> (komentar sensual) sebagai bahan candaan kepada teman				✓
16.	Saya menghindari <i>Bullying</i> (menyakiti secara psikologi maupun fisik) kepada teman/orang lain.	✓			
17.	Saya dapat mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi yang terpercaya	✓			

LAMPIRAN 35
TABULASI DATA TES PENGETAHUAN MATERI SISTEM REPRODUKSI SISWA

[illegible]

[illegible]

[illegible]

LAMPIRAN 36
TABULASI DATA ANGKET SIKAP MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI SISWA

Responden	No Soal														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Siswa 1	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
Siswa 2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Siswa 3	2	3	3	3	3	2	3	1	4	1	3	2	3	3	2
Siswa 4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Siswa 5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
Siswa 6	4	1	4	1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4
Siswa 7	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	1	3	3	4	3
Siswa 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
Siswa 9	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
Siswa 10	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2
Siswa 11	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3
Siswa 12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Siswa 13	3	1	3	1	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3
Siswa 14	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4
Siswa 15	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	1	2
Siswa 16	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	1	2	4	4	3
Siswa 17	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3
Siswa 18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3

Siswa 46	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
Siswa 47	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
Siswa 48	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4
Siswa 49	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Siswa 50	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
Siswa 51	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
Siswa 52	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
Siswa 53	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4
Siswa 54	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4
Siswa 55	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
Siswa 56	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4
Siswa 57	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
Siswa 58	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Siswa 59	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
Siswa 60	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4
Siswa 61	4	1	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4
Siswa 62	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	4	4	4
Siswa 63	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
Siswa 64	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
Siswa 65	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4
Siswa 66	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
Siswa 67	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	4	4
Siswa 68	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
Siswa 69	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Siswa 70	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4
Siswa 71	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	1	4	4	4	3
Siswa 72	4	3	4	4	1	2	4	3	3	4	2	3	4	1	4

[illegible]

Siswa 21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
Siswa 22	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4
Siswa 23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Siswa 24	1	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4
Siswa 25	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Siswa 26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
Siswa 27	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4
Siswa 28	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4
Siswa 29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
Siswa 30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
Siswa 31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
Siswa 32	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
Siswa 33	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4
Siswa 34	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
Siswa 35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3
Siswa 36	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	3
Siswa 37	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4
Siswa 38	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2
Siswa 39	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4
Siswa 40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Siswa 41	1	4	4	4	1	4	4	4	2	1	3	4	4	3	3	1	4
Siswa 42	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Siswa 43	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
Siswa 44	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Siswa 45	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3

[illegible]

LAMPIRAN 38

REKAPITULASI NILAI PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU SISWA

No.	Respdnen	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
1	Siswa 1	80	90	90
2	Siswa 2	95	98	97
3	Siswa 3	60	63	74
4	Siswa 4	75	98	96
5	Siswa 5	85	87	87
6	Siswa 6	80	80	87
7	Siswa 7	60	80	81
8	Siswa 8	75	98	97
9	Siswa 9	80	70	79
10	Siswa 10	60	63	71
11	Siswa 11	75	85	88
12	Siswa 12	80	100	97
13	Siswa 13	60	72	74
14	Siswa 14	75	83	84
15	Siswa 15	55	63	66
16	Siswa 16	95	82	88
17	Siswa 17	75	82	84
18	Siswa 18	65	72	74
19	Siswa 19	90	85	84
20	Siswa 20	85	77	78
21	Siswa 21	70	77	78
22	Siswa 22	55	93	82
23	Siswa 23	70	98	100
24	Siswa 24	85	85	85
25	Siswa 25	90	92	97
26	Siswa 26	65	77	78
27	Siswa 27	75	90	87
28	Siswa 28	85	82	87
29	Siswa 29	70	87	78
30	Siswa 30	90	73	74
31	Siswa 31	80	77	75
32	Siswa 32	65	88	93
33	Siswa 33	60	83	91
34	Siswa 34	70	85	90
35	Siswa 35	75	78	79
36	Siswa 36	80	80	85

No.	Respdnen	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
37	Siswa 37	60	83	75
38	Siswa 38	90	83	71
39	Siswa 39	75	85	79
40	Siswa 40	80	93	99
41	Siswa 41	65	85	75
42	Siswa 42	100	72	93
43	Siswa 43	75	98	87
44	Siswa 44	80	100	93
45	Siswa 45	65	83	84
46	Siswa 46	70	67	66
47	Siswa 47	90	92	81
48	Siswa 48	70	85	75
49	Siswa 49	85	87	74
50	Siswa 50	50	63	74
51	Siswa 51	70	85	82
52	Siswa 52	90	78	74
53	Siswa 53	65	85	87
54	Siswa 54	60	87	93
55	Siswa 55	75	95	88
56	Siswa 56	70	88	93
57	Siswa 57	65	80	74
58	Siswa 58	55	78	79
59	Siswa 59	85	78	81
60	Siswa 60	75	88	82
61	Siswa 61	70	87	90
62	Siswa 62	90	85	88
63	Siswa 63	85	95	96
64	Siswa 64	85	88	91
65	Siswa 65	75	87	78
66	Siswa 66	90	92	90
67	Siswa 67	90	88	88
68	Siswa 68	55	92	94
69	Siswa 69	75	80	82
70	Siswa 70	60	87	90
71	Siswa 71	80	82	93
72	Siswa 72	90	77	71

LAMPIRAN 39

HASIL UJI PRASYARAT ANALISIS

A. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan	.097	72	.089	.967	72	.059
Sikap	.097	72	.092	.963	72	.031
Perilaku	.099	72	.076	.971	72	.094

a. Lilliefors Significance Correction

B. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap * Pengetahuan	Between Groups	(Combined)	1359.534	10	135.953	1.926	.059
		Linearity	360.438	1	360.438	5.107	.027
		Deviation from Linearity	999.096	9	111.011	1.573	.144
	Within Groups		4305.453	61	70.581		
	Total		5664.986	71			
Perilaku * Pengetahuan	Between Groups	(Combined)	803.393	10	80.339	1.155	.338
		Linearity	285.554	1	285.554	4.105	.047
		Deviation from Linearity	517.839	9	57.538	.827	.594
	Within Groups		4243.482	61	69.565		
	Total		5046.875	71			

LAMPIRAN 40

HASIL UJI HIPOTESIS ANALISIS

- A. Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Variabel Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

Correlations

		Pengetahuan	Sikap
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.252 [*]
	Sig. (2-tailed)		.033
	N	72	72
Sikap	Pearson Correlation	.252 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.033	
	N	72	72

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- B. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.252 ^a	.064	.050	8.705

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

- C. Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Variabel Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi

Correlations

		Pengetahuan	Perilaku
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.238 [*]
	Sig. (2-tailed)		.044
	N	72	72
Perilaku	Pearson Correlation	.238 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.044	
	N	72	72

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- D. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 ^a	.057	.043	8.247

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

LAMPIRAN 41

SURAT PERMOHONAN PRA RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Semarang
 E-mail: fst@walisongo.ac.id Web: <http://fst.walisongo.ac.id>

Nomor : B.7527/Un.10.8/K/SP.01.08/10/2024

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Observasi Pra Riset dan Wawancara

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMA Negeri 16 Semarang

Ngadirgo, Mijen, Semarang, Jawa Tengah 50213

di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka memenuhi tugas akhir Fakultas Sains dan Teknologi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Shinta Saniya Fadhillah**
 NIM : 2108086105
 Jurusan : PENDIDIKAN BIOLOGI
 Semester : VII (Tujuh)

Untuk melaksanakan observasi di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin , Maka kami mohon berkenan diijinkan mahasiswa dimaksud , yang akan dilaksanakan pada 14 Oktober 2024.

Data Observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Oktober 2024

Dekan,
 Kabag. Tata Usaha,



Muh. Khair, SH, M.H
 Nip. 19691017 199403 1 002

Tembusan Yth.

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Arsip

LAMPIRAN 42

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

alamat: Jl.Prof. Dr. Hamka Km. 1 Semarang 50185

E-mail: fst@walisongo.ac.id, Web : <http://fst.walisongo.ac.id>

Nomor : B.3272/Un.10.8/D/SP.01.06/04/2025

Lamp : -

Hal : Permohonan Validasi Instrumen

Kepada Yth.

1. Dr. Nur Khasanah, M.Kes.

Dosen Validator Ahli

(Dosen PENDIDIKAN BIOLOGI FST UIN Walisongo)

2. Dwimey Ayudewandari P, M.Sc.

Dosen Validator Ahli

(Dosen PENDIDIKAN BIOLOGI FST UIN Walisongo)

di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara menjadi validator ahli instrumen untuk penelitian skripsi:

Nama	: Shinta Saniya Fadhillah
NIM	: 2108086105
Program Studi	: PENDIDIKAN BIOLOGI
Fakultas	: Sains dan Teknologi UIN Walisongo
Judul	: Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang

Demikian atas perhatian dan berkenannya menjadi validator ahli instrument kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 April 2025

an. Dekan,

Ketua Prodi,

Dr. Listyono, M.Pd.

NIP. 19691016 200801 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

alamat: Jl.Prof. Dr. Hamka Km. 1 Semarang 50185

E-mail: fst@walisongo.ac.id Web : <http://fst.walisongo.ac.id>

Nomor : B.3272/Un.10.8/D/SP.01.06/04/2025

Lamp : -

Hal : Permohonan Validasi Instrumen

Kepada Yth.

1. Dwimeil Ayudewandari P, M.Sc.

Dosen Validator Ahli

(Dosen PENDIDIKAN BIOLOGI FST UIN Walisongo)

2. Arifah Purnamaningrum, M.Sc.

Dosen Validator Ahli

(Dosen PENDIDIKAN BIOLOGI FST UIN Walisongo)

di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara menjadi validator ahli instrumen untuk penelitian skripsi:

Nama	: Shinta Saniya Fadhillah
NIM	: 2108086105
Program Studi	: PENDIDIKAN BIOLOGI
Fakultas	: Sains dan Teknologi UIN Walisongo
Judul	: Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang

Demikian atas perhatian dan berkenannya menjadi validator ahli instrument kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 April 2025

an. Dekan,

Ketua Prodi:

Dr. Listono, M.Pd.

NIP. 19691016 200801 1 008

LAMPIRAN 43

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Semarang
 E-mail: fst@walisongo.ac.id Web: <http://fst.walisongo.ac.id>

Nomor : B.3296/Un.10.8/K/SP.01.08/04/2025
 Lamp : Proposal Skripsi
 Hal : Permohonan Izin Riset

Semarang, 22 April 2025

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah SMA Negeri 16 Semarang
 Jl. Raya Ngadirgo, Ngadirgo, Kec. Mijen
 Kota Semarang, Jawa Tengah 50213
 di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Shinta Saniya Fadhillah
 NIM : 2108086105
 Jurusan : PENDIDIKAN BIOLOGI
 Judul : Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang
 Semester : VIII (Delapan)

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut, Meminta ijin melaksanakan Riset di tempat Bapak / ibu pimpin, yang akan dilaksanakan 05 Mei 2025.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan
 Kabag. Tata Usaha,

Muh. Kharis, SH, M.H
 NIP. 19691017 199403 1 002

Tembusan Yth.

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Arsip

Cp Shinta Saniya Fadhillah : 089671467639

LAMPIRAN 44

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 16 SEMARANG

Jalan Ngadirgo Tengah I Mijen Kota Semarang Kode Pos 50213 Telepon (0294) 3670415/08112740409
Laman sman16smg.sch.id Pos elektronik sman16smg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/0616/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Dr. Sri Wahyuni, M.Pd
NIP	: 19730627 199802 2002
Pangkat/Gol.	: Pembina Utama Muda/ IV c
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 16 Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama	: SHINTA SANIYA FADHILLAH
NIM	: 2108086105
Program Studi	: Pendidikan Biologi
PerguruanTinggi	: UIN Walisongo

Benar – benar telah melaksanakan pengambilan data penelitian di SMA Negeri 16 Semarang, 5 s.d 16 Mei 2025. Kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka penulisan tugas akhir yang sedang disusun,dengan judul:

"Hubungan Pengetahuan Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 26 Mei 2025
Kepala Sekolah

Dr. Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd.
Pembina Utama Muda / IVc
NIP 19730627 199802 2002

LAMPIRAN 45

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Wawancara guru biologi dan penyebaran tes dan angket pra riset



Penyebaran tes dan angket penelitian



Kelas XI-1



Kelas XI-2

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Shinta Saniya Fadhillah
2. Tempat, tanggal, lahir : Pekalongan, 4 Oktober 2002
3. Alamat rumah : Purwasari, Karawang, Jawa Barat
4. No HP : 089671467639
5. E-mail : shintasaniya04@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SDN Purwasari 3 : 2009 - 2015
2. SMPN 1 Klari : 2015 - 2018
3. SMAN 1 Cikampek : 2018 - 2021
4. UIN Walisongo Semarang : 2021 - 2025

Semarang, 15 Juni 2025



Shinta Saniya Fadhillah

NIM: 2108086105